

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DI DALAM NOVEL  
HIJRAH ITU CINTA KARYA ABAY ADHITYA DAN RELEVANSI  
DENGAN MATERI PAI DI SMA KELAS 10-12**



Oleh

**Winda Rohiyah**

**NIM 190101028**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM  
MATARAM**

**2023**

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DI DALAM NOVEL  
HIJRAH ITU CINTA KARYA ABAY ADHITYA DAN RELEVANSI  
DENGAN MATERI PAI DI SMA KELAS 10-12**

**Skripsi**  
**diajukan kepada Universitas Islam Negeri Mataram**  
**untuk Melengkapi Persyaratan Mencapai Gelar**  
**Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



**Oleh**

**Winda Rohiyah**

**NIM 190101028**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM  
MATARAM**

**2023**



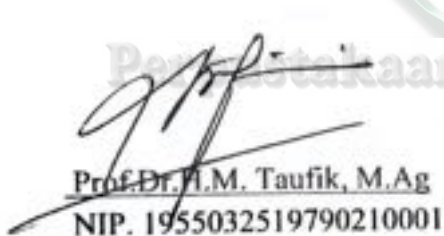
Perpustakaan UIN Mataram

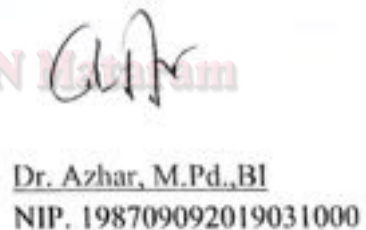
## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh Winda Rohiyah, NIM 190101028 dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Di Dalam Novel Hijrah Itu Cinta Karya Abay Adhitya Dan Relevansi Dengan Materi PAI Di SMA Kelas 10-12” telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

Disetujui pada tanggal: 27 Mei 2023



  
Prof. Dr. H. M. Taufik, M. Ag  
NIP. 1955032519790210001

  
Dr. Azhar, M. Pd., BI  
NIP. 198709092019031000

Mataram 27 Mei 2023

Hal : **Ujian Skripsi**

**Yang Terhormat**

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

**Di Mataram**

*Assalamu'alaikum, Wr. Wb.*

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama Mahasiswa : Winda Rohiyani

NIM : 190101028

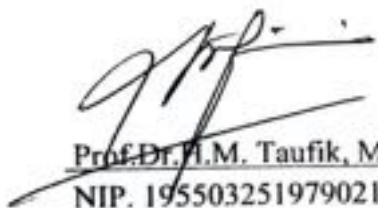
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul : Nilai-Nilai Pendidikan Islam Di Dalam Novel Hijrah Itu Cinta Karya Abay Adhitya Dan Relevansi Dengan Materi PAI DI SMA Kelas 10-12


telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera di-*munaqasyah*-kan.

Wassalammu'alaikum, Wr. Wb.

**Pembimbing I,**

  
Prof. Dr. H. M. Taufik, M. Ag  
NIP. 1955032519790210001

**Pembimbing II,**

  
Dr. Azhar, M. Pd., BI  
NIP. 198709092019031000

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Winda Rohiyah**

NIM : **190101028**

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Di Dalam Novel Hijrah Itu Cinta Karya Abay Adhitya Dan Relevansi Dengan Materi PAI Di SMA Kelas 10-12” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika saya terbukti melakukan plagiat tulisan/karya orang lain, siap menerima sanksi yang telah ditentukan oleh lembaga.

Perpustakaan **UN M** Mataram, 27 Mei 2023



## PENGESAHAN

Skripsi oleh: Winda Rohiyah, NIM 190101028 dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Di Dalam Novel Hijrah Itu Cinta Karya Abay Adhitya Dan Relevansi Dengan Materi PAI Di SMA Kelas 10-12”, telah dipertahankan di depan dewan penguji Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram pada tanggal 12 Juni 2023

### Dewan Penguji

Prof. Dr. H. M. Taufik, M.Ag  
(Ketua Sidang/Pemb. I)

Dr. Azhar, M.Pd.,BI  
(Sekertaris Sidang/Pemb. II)

H. M. Taisir, M.Ag  
(Penguji I)

Erlan Muliadi, M.Pd.I  
(Penguji II)

Perpustakaan UIN Mataram

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Jumanan, M.H.I

NIP 197612312005011006



## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ

Artinya: "Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri." (QS. Ar-Rad [13]: 11)<sup>1</sup>

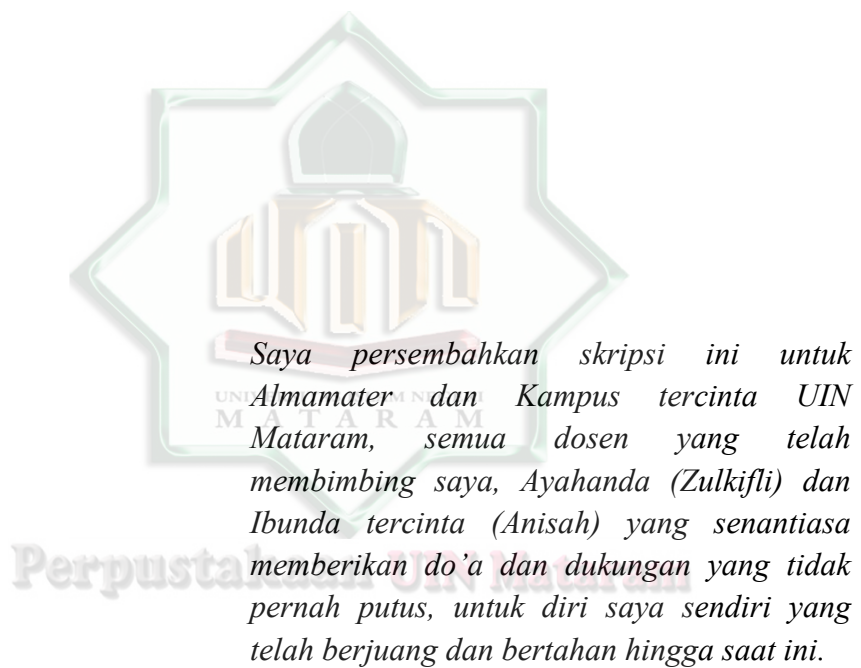
Perpustakaan UIN Mataram

---

<sup>1</sup>Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, *Al-Quran Al-Karim Dan Terjemahnya Revisi Terjemah Oleh Lajnah Penstashihaan Mushaf Al-Qur'an Kementerian Agama Republik Indonesia*, (Halim: Jaktim, 2014), hlm. 250.



## PERSEMBAHAN



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan petunjuk, rahmat, kesempatan, kesehatan serta kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Hijrah Itu Cinta Karya Abay Adhitya Dan Relevansi Dengan Materi PAI Kelas 10-12”.

Shalawat serta salam tidak lupa selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW sang suri teladan yang terbaik yang wajib diikuti oleh seluruh umat Islam di dunia ini. Semoga kelak di *yaumul akhir* kita dapat berjumpa dengan beliau, keluarga dan para sahabat serta mendapatkan syafaat. *Aamiin ya rabbal aalaamiin*.

Penulis sadar bahwa keberhasilan dari proses penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, semangat serta motivasi dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis memberikan penghargaan setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Taufik, M. Ag selaku pembimbing I dan Dr. Azhar, M. Pd., BI selaku pembimbing II yang sudah banyak meluangkan waktu, memberikan bimbingan, motivasi, koreksi secara terus menerus dan tanpa bosan di tengah kesibukannya untuk menjadikan skripsi ini lebih matang dan cepat selesai.
2. H. M. Taisir, M. Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam dan Erwin Fadli, M, Hum selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Mataram.
3. Dr. Jumarim, M. HI selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Mataram.
4. Prof. Dr. H. Masnun Tahir, M. Ag selaku Rektor UIN Mataram.
5. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Agama (PAI) Islam atas bimbingan dan ilmu yang telah diberikan tanpa lelah.
6. Kepada Ibu Rika Kurniawati, M. Hum selaku Kepala Perpustakaan UIN Mataram yang dengan ramah menyambut penulis dan mendoakan kesuksesan untuk penulis.
7. Kepada Abay Adhitya selaku penulis novel Hijrah Itu Cinta yang telah menulis novel yang berkesan bagi penulis dan memiliki banyak nilai-nilai kehidupan dan nilai pendidikan di dalamnya,

meski belum bertemu tatap muka, penulis menyampaikan terima kasih banyak Kang Abay telah menulis novel ini.

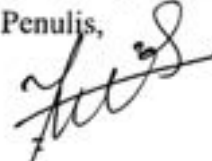
8. Ayah dan ibuku, Bapak Zulkifli dan Ibu Anisah, serta keluarga yang telah memberikan dukungan, perhatian, motivasi, nasehat serta doa bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada pemilik NIM 190101146 (Nur Rosidah), 180301006 (Khairun Nisyana) dan DIA019211 (Fitriah) yang telah memberikan *support*, telah bersedia direpotkan dan terus mengingatkan untuk cepat menyelesaikan skripsi ini agar bisa pergi *healing* dengan tenang dan nyaman.
10. Kepada perempuan hebat yang berada di Banten, Nuroh yang siap mendengarkan, memberi dukungan, motivasi, nasehat serta doa untuk kesuksesan penulis.
11. Kepada Sekumbe, Adit Kos, grup *Family* 100 dan teman-teman kelas PAI A angkatan 2019 yang sedang bersama-sama berjuang menyelesaikan skripsi masing-masing.

Penulis menyadari masih banyak keterbatasan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini sehingga adanya kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan demi tercapainya kebaikan dari skripsi ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat serta kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan di masa depan. *Aamiin ya rabbal aalaamiin.*

Perpustakaan UIN Mataram

Mataram, 27 Mei 2023

Penulis,



Winda Rohiyan

NIM 190101028

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
HALAMAN JUDUL .....	ii
HALAMAN LOGO.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	vi
PENGESAHAN DEWAN PEGUJI .....	vii
HALAMAN MOTTO .....	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI .....	xii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Manfaat.....	8
D. Telaah Pustaka .....	9
E. Kerangka Teori .....	13
1. Nilai.....	13
a. Pengertian Nilai.....	13
b. Macam-Macam Nilai .....	13
2. Pendidikan Islam.....	14
a. Pengertian Pendidikan Islam.....	14
b. Tujuan Pendidikan Islam.....	17
c. Konsep Pendidikan Islam.....	17
d. Materi Pendidikan Agama Islam.....	19
e. Perbedaan Pendidikan Islam dan Ajaran Islam.....	20
3. Nilai-Nilai Pendidikan Islam .....	21
a. Nilai Aqidah .....	22
b. Nilai Ibadah .....	23
c. Nilai Akhlak .....	24
F. Metode Penelitian .....	25

G. Sistematika Pembahasann.....	31
<b>BAB II GAMBARAN UMUM NOVEL .....</b>	<b>32</b>
A. Pengertian Novel.....	32
B. Biografi Penulis Novel.....	34
C. Identitas Novel.....	36
D. Sinopsis Novel Hijrah Itu Cinta.....	36
E. Unsur Intrinsik Novel.....	44
<b>BAB III NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM NOVEL HIJRAH ITU CINTA KARYA ABAY ADHITYA.....</b>	<b>62</b>
A. Nilai Aqidah.....	62
B. Nilai Ibadah.....	64
C. Nilai Akhlak.....	69
<b>BAB IV REFLEKSI DAN RELEVANSI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM NOVEL DENGAN MATERI PAI DI SMA.....</b>	<b>86</b>
A. Nilai Aqidah.....	86
B. Nilai Ibadah.....	87
C. Nilai Akhlak.....	91
D. Refleksi.....	99
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>102</b>
A. Kesimpulan.....	102
B. Saran.....	103
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>104</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>111</b>

Perpustakaan UIN Mataram

## DAFTAR TABEL

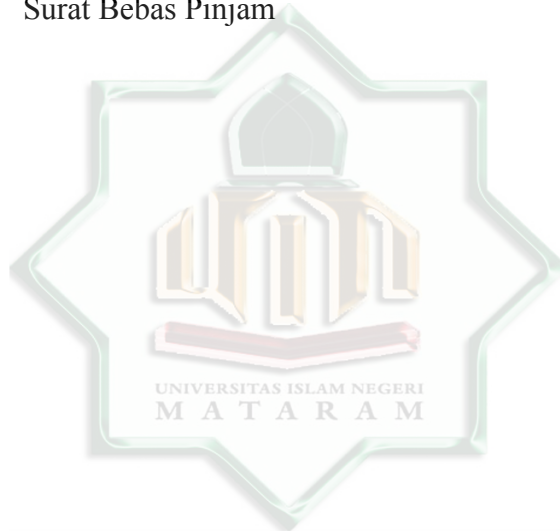
- Tabel 4.1 Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Aqidah Dalam Novel Hijrah Itu Cinta Karya Abay Adhitya Dengan Materi PAI di SMA, 103.
- Tabel 4.2 Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Ibadah Dalam Novel Hijrah Itu Cinta Karya Abay Adhitya Dengan Materi PAI di SMA, 104.
- Tabel 4.3 Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel Hijrah Itu Cinta Karya Abay Adhitya Dengan Materi PAI di SMA, 107.



Perpustakaan UIN Mataram

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Buku Novel Hijrah Itu Cinta
- Lampiran 2 Materi PAI SMA Kelas X
- Lampiran 3 Materi PAI SMA Kelas XI
- Lampiran 4 Materi PAI SMA Kelas XII
- Lampiran 5 Surat Rekomendasi Penelitian
- Lampiran 6 Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 7 Kartu Konsultasi Skripsi
- Lampiran 8 Keterangan Hasil Plagiasi
- Lampiran 9 Surat Bebas Pinjam



Perpustakaan UIN Mataram

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DI DALAM NOVEL  
HIJRAH ITU CINTA KARYA ABAY ADHITYA DAN RELEVANSI  
DENGAN MATERI PAI DI SMA KELAS 10-12**

**Oleh:**

**Winda Rohiyah**

**NIM 190101028**

**ABSTRAK**

Novel adalah karya sastra yang mengisahkan kisah fiksi atau kisah nyata yang dapat digunakan sebagai sumber belajar yang tentunya disesuaikan dengan materi yang akan di ajarkan. Novel Hijrah Itu Cinta adalah novel kedua dari Abay Adhitya yang menceritakan tentang proses hijrah dan cinta Senja, Satria dan Fajar. Novel ini mengandung nilai-nilai pendidikan Islam yang dapat difungsikan sebagai penanaman nilai-nilai pendidikan Islam di sekolah ataupun di lingkungan masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam novel serta relevansi nilai-nilai pendidikan Islam dengan materi PAI dan BP di SMA. Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian library research dengan metode *Content Analysis*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa novel Hijrah Itu Cinta terdapat nilai-nilai pendidikan Islam di dalamnya, diantaranya Nilai Aqidah; Iman kepada Allah SWT, Iman kepada Kitab Allah SWT; Nilai Akhlak: Akhlak kepada Allah; bertaubat, berdzikir, *huznudzhon*, berdoa, tawakkal, bersyukur; Akhlak kepada orang tua; Menyayangi orang tua, taat kepada perintah, berbicara dengan lembut dan sopan santun, meminta maaf kepada orang tua; Akhlak kepada diri sendiri; percaya diri, kerja keras, menjauhi miras, narkoba, zina dan pergaulan bebas, menjaga *muru'ah*, *positif thinking*, melaksanakan sunah sebelum tidur; Akhlak kepada orang lain; peduli, tolong menolong, meminta maaf dan memberi orang lain, sabar dan jangan marah, bertanggung jawab; Nilai Ibadah dibagi menjadi dua yaitu ibadah mahdah; shalat wajib dan shalat sunah; ibadah gairuh mahdah; berdoa, membaca al-qur'an, berdzikir, mengikuti kajian ilmu, pernikahan. Di dalam novel ini terdapat relevansi dengan materi PAI dan BP di SMA dengan materi aqidah, akhlak dan ibadah.

**Kata Kunci:** Nilai-Nilai Pendidikan Islam, Relevansi, Novel Hijrah Itu Cinta



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Islam adalah agama rahmat dan penuh cinta kasih dalam ajarannya. Islam sebagai agama dengan banyak kebaikan di dalam ajaran dan syariatnya tidak pernah mengekang penganutnya untuk berekspresi menciptakan suatu karya. Salah satu bentuk kebebasan yang diberikan oleh agama Islam bagi pemeluknya untuk meningkatkan kualitas ataupun potensi dirinya sebagai hamba yang multitalenta adalah dengan menulis dan menghasilkan berbagai karya.

Karya yang bermutu adalah karya yang tidak hanya sekedar memberikan makna kemudian menyajikan kisah namun juga memberikan nilai-nilai Islami yang dapat dijadikan pelajaran untuk berkegiatan di lingkungan sekitar. Kehadiran nilai dapat menjadi tolak ukur bagi individu atau kelompok dalam beraktivitas, bersosialisasi ataupun berkomunikasi dengan sesama dan lingkungannya. Berbicara mengenai nilai pendidikan Islam secara tidak langsung kita juga berbicara tentang kedudukan PAI itu sendiri. Pentingnya pendidikan tidak hanya berfokus pada intelegensi namun juga berfokus pada perubahan sikap ataupun perbuatan yang sesuai dengan norma atau ajaran Islam.

Pendidikan Agama Islam tidak hanya mengajarkan materi Islami namun juga memiliki tugas dan fungsi yang esensial dalam menanamkan dan membentuk pribadi peserta didik yang cerdas, handal serta memiliki moral yang baik. Berbicara tentang moralitas, PAI memiliki posisi krusial yang menjadi sorotan dalam menanamkan dan membentuk nilai spiritual dan moral kepada peserta didik. Krusialnya posisi PAI ini selaras dengan tujuan PAI yang dinyatakan oleh Departemen Pendidikan Nasional bahwa PAI bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik melalui pemberian dan pempupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan kepada Allah SWT

serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>2</sup>

Pendidikan Agama Islam yang bersumber pada nilai Islami untuk membentuk sikap ataupun pola hidup Islami membutuhkan hati yang tenang, tenteram ataupun damai dalam beribadah dan bersosialisasi di masyarakat. Pendidikan Agama Islam sebagai pelajaran agama wajib di sekolah yang mengajarkan tentang nilai-nilai keislaman berupa ilmu aqidah, akhlak, al-qur'an hadis, fikih, sejarah dll. memiliki banyak sumber belajar sebab pendidikan agama Islam adalah kesatuan dari berbagai rumpun ilmu. Sumber belajar untuk mata pelajaran PAI dan BP khususnya pada kelas 10-12 di SMA bisa didapatkan dari mana saja, tidak hanya dari sekolah atau guru yang mengajar tetapi juga bisa bersumber dari kisah inspiratif yang sering kali kita temui dalam bentuk karya sastra berupa novel.

Novel sebagai karya berbentuk tulisan dapat menjadi salah satu acuan bagi pendidik dalam memberikan materi terkait pendidikan Islam kepada peserta didik. Kehadiran novel tidak sekedar sebagai bacaan penghibur namun juga memberikan kontribusi dalam menyampaikan pesan Islam. Pendidikan Agama Islam sebagai upaya dalam mendidik peserta didik tidak hanya dari segi kognitif namun juga afektif tentunya dapat menjadikan novel sebagai rujukan alat atau sumber belajarnya.

Novel diartikan sebagai rangkaian cerita kehidupan manusia baik fiksi ataupun kisah sesungguhnya dimana peristiwa-peristiwa yang dikisahkan lahir dari adanya keuletan pikiran penulisnya yang mampu memadukan nuansa fiksi dengan logika pengalaman di sekitarnya.<sup>3</sup> Karya sastra berupa novel ini tentunya memiliki fungsi bagi pendidikan agama Islam yaitu fungsi religius dimana relevansi nilai-nilai di dalam novel dengan materi PAI dan BP tidak hanya

---

<sup>2</sup>Erwin Kusumastuti, *Hakekat Pendidikan Islam: Konsep Etika dan Akhlak Menurut Ibn Miskawaih*, (Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2019), hlm. 10-11.

<sup>3</sup>Azwardi, *Metode Penelitian: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2018), hlm. 225.

sebagai sarana dakwah dalam menyampaikan nilai-nilai PAI itu sendiri<sup>4</sup> namun juga dapat sebagai wadah ataupun sumber belajar.

Sebagai wadah diartikan sebagai bentuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang dimiliki ke dalam sebuah buku. Sedangkan sebagai sumber belajar diartikan sebagai salah satu sumber, media ataupun rujukan yang dapat digunakan oleh pendidik dalam memberikan materi di dalam ruang kelas terkait kisah yang ada di dalamnya. Pemilihan novel sebagai sumber belajar mapel PAI dan BP pada kelas 10-12 oleh pendidik dapat menjadi metode baru dalam proses pembelajaran. Pemilihan novel ini khususnya pada tingkat SMA didasarkan pada karakteristik perkembangan anak SMA dimana mereka sudah mampu membuat keputusan-keputusan terkait hidupnya, mampu memikirkan masa depan dan membuat perencanaan serta cara mencapainya, cakrawala dalam berpikirnya lebih luas sehingga mereka bisa memahami dengan lebih baik bahkan dapat mengambil manfaat serta dapat mencontohi apa yang mereka baca. Selain itu, cerita yang dikisahkan dalam novel yang peneliti lebih tepat jika digunakan sebagai sumber belajar untuk kelas 10-12 sebab Abay Aditya di dalam novel *Hijrah Itu Cinta* memberikan gambaran berupa kisah kepada para pembaca bagaimana sebenarnya cara kita dalam memahami konsep cinta yang benar. Pemahaman cinta yang salah dapat merusak kehidupan para pencintanya. Abay Aditya juga memberikan pencerahan kepada para pembacanya bahwa pendosa yang telah melakukan dosa besar sekalipun selalu memiliki tempat untuk kembali bertaubat, berhijrah dari lingkungan dan perilaku yang buruk kepada lingkungan dan perilaku yang baik. Setiap pendosa selalu memiliki kesempatan untuk kembali dalam keadaan fitrah Islam apabila mereka bertaubat dengan taubatan nasuhah. Abay Aditya memberikan gambaran di dalam novelnya tentang bagaimana peran agama dalam menjalani aktivitas dan pedoman kehidupan sehari-hari.

---

<sup>4</sup>Reka Sapitri, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel "Cinta Dalam Ikhlas" (Studi Terhadap Karya Bayu Aditya)", (*Skripsi*, FTK, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Jambi, 2019), hlm. 31.

Dari apa yang dijelaskan di atas menggambarkan bahwa novel sebagai salah satu karya sastra berbentuk tulisan tidak hanya menampilkan kisah sebagai bahan bacaan tetapi juga memberikan pesan dan nilai Islami di dalamnya yang dapat dijadikan cermin dalam berperilaku di masyarakat. Tuntutan PAI dan BP terhadap pembinaan kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik yang Islami menjadikan Pendidikan Agama Islam memegang pentingnya peranan dalam memastikan perkembangan peserta didik menuju nilai budaya religius yang dapat terus berfungsi dan bertahan dalam masyarakat.

Banyaknya genre dalam pilihan novel menjadi salah satu bentuk kelemahan ataupun tantangan bagi Pendidikan Agama Islam dalam memilih novel sebagai sumber belajar. Terlepas dari adanya hal yang demikian, PAI dan BP selalu memiliki banyak peluang dalam menyampaikan nilai-nilai pendidikan Islam kepada yang dididiknya baik secara faktual ataupun konseptual.

Buku novel memiliki banyak sekali genre yang bisa menjadi pilihan bagi para pembacanya. Salah satu genre yang banyak diminati oleh kalangan kaum muda adalah genre romantis sekaligus memberikan nilai kehidupan yang bisa dijadikan pelajaran di dalamnya. Abay Aditya sebagai salah satu penulis novel memanfaatkan karyanya sebagai media dakwah Islam. Novel dengan judul *Hijrah Itu Cinta* menjadi salah satu novel dari Abay Aditya yang diterbitkan pada 2018 lalu oleh Benteng Pustaka dengan genre fiksi romansa yang mengisahkan sekaligus untuk menyampaikan bagaimana sebenarnya seorang wanita muslimah berperilaku sesuai dengan syariat Islam terutama dalam hal menyingkapi rasa cinta. Pentingnya Pendidikan Agama Islam dapat menjadi landasan dalam menulis novel yang Islami yang dikaitkan dengan kisah ataupun pengalaman yang dialami penulisnya.

Novel *Hijrah Itu Cinta* oleh Abay Aditya ini bergenre fiksi romansa yang termasuk ke dalam tingkat 25 persen *thriller*<sup>5</sup> dengan minat yang lumayan banyak diminati. Novel *Hijrah Itu*

---

<sup>5</sup>Aditya Jaya Iswara, "Jenis Buku Apa yang Paling Laris di Indonesia?", dalam *Jenis Buku Apa yang Paling Laris di Indonesia?* (goodnewsfromindonesia.id), di akses tanggal 11 Oktober 2022, pukul 08.49.

Cinta karya kang Abay Aditya dengan genre buku fiksi romansa Islami ini memiliki banyak nilai-nilai pendidikan Islam di dalamnya. Cerita di dalam novelnya mengalir sederhana dan apa adanya seperti yang banyak terjadi di zaman sekarang. 49 bab ceritanya menyampaikan proses perjalanan seorang Senja dan Satria sebagai tokoh utama dalam novel yang dapat memberikan pelajaran bagi para pembacanya. Beberapa *noted* yang menjadi hikmah dari novel karya kang Abay Aditya ini adalah tentang *adh-dhuha* baik tentang waktu sholatnya ataupun tentang surahnya yang dapat dibaca dan diresapi maknanya ketika dalam keadaan dan kondisi gelisah, sedih ataupun bingung.<sup>6</sup>

Adanya rumus terkait cara menjemput jodoh di dalam novelnya seperti mengikhhlaskan hati atas semua perkara yang telah Allah SWT tetapkan, kemudian memantaskan dan meyakinkan diri bahwa Allah swt. yang paling tahu kapan waktu yang tepat dan terbaik untuk mendatangkan jodoh bagi setiap hambanya. Selain itu apabila ingin menanamkan kebiasaan baik maka sebaiknya dilakukan di 40 hari dengan tekun sebab di waktu 40 hari menurut Psikolog Klinis Liza M Djaprie ketika acara *Get fit With Stroller dari Mothercare* di Jakarta pada Kamis 4 Oktober 2018 bahwa idealnya waktu rata-rata yang dibutuhkan untuk membuat kegiatan atau aktivitas menjadi kebiasaan adalah 30 hari.<sup>7</sup>

Kisah yang diangkat oleh kang Abay adalah kisah yang hampir dominan telah diketahui oleh banyak orang serta banyak terjadi di zaman sekarang namun sangat sedikit yang mengambil pelajaran tentangnya. Meskipun kisah yang diangkat cenderung sederhana dengan alur mudah tertebak, namun secara tersirat banyak sekali hikmah yang dapat diambil dari kisahnya. Setiap bab di dalam novelnya selalu memiliki kelebihan tersendiri, tidak

---

<sup>6</sup>Lailatussyarifah, "Review Buku: Hijrah Itu Cinta", dalam <https://lailatussyarifah32.wordpress.com/2020/07/06/review-buku-hijrah-itu-cinta/>, diakses tanggal 28 November 2022, pukul 07.55.

<sup>7</sup>Kompas.com, "Berapa Hari Dibutuhkan Untuk Bentuk Kebiasaan", dalam <https://lifestyle.kompas.com/read/2018/10/04/200000720/berapa-hari-dibutuhkan-untuk-bentuk-kebiasaan-baru-?page=all>, diakses tanggal 28 November 2022, pukul 07.57.

membosankan, menarik dan sederhana dalam penggunaan bahasanya.

Setiap tokoh baik tokoh pendukung ataupun tokoh utama di dalam novel Hijrah itu Cinta selalu memiliki kelebihan tersendiri yang pembaca tentunya bisa mengambil pelajaran dan bercermin dari sikap dan perilaku para tokohnya. Contohnya pada kisah perjalanan hijrah satria dan kang Umar yang banyak sekali perlu dijadikan pelajaran dan contoh hijrah yang baik dan sesungguhnya bagi anak muda yang ingin hijrah di zaman sekarang. Ataupun perjalanan hijrah dan mencari hakikat cinta dari Senja sebagai tokoh utama di dalam novel bahwa hakikat cinta itu adalah menjaga kesucian bukan merusaknya.

Berbicara tentang cinta, doa, harapan dan keyakinan kita bisa merujuk kepada tokoh Fajar yaitu teman kecil senja ketika di TK Aisyah. Fajar sosok lelaki dewasa seorang penghafal al-qur'an dengan sikap dan akhlak yang ramah, sopan santun, lembut dan penyayang kepada sesama terutama kepada ibunya yang menjadi sosok lelaki patuh terhadap agama di dalam novel sebagai sosok yang di idamkan oleh para kaum hawa yang telah hijrah. Adanya sosok fajar menjadi inspirasi bagi para pembaca untuk dapat memiliki motivasi dan semangat dalam menjalani hidup untuk selalu percaya dengan takdir Allah swt. sebab tidak ada yang tidak mungkin bisa dilakukan jika selalu melibatkan Allah swt. di setiap keputusan dan pilihan yang kita buat.

Tidak hanya sosok Fajar namun semua tokoh di dalam novel seperti paman dan bibinya Senja, keluarga dan temannya Satria, ibunya Fajar ataupun keluarganya Senja dapat menjadi cermin ataupun inspirasi bagi para pembaca yang dominan kondisi dan latar belakang setiap tokoh hampir sama persis dengan yang terjadi pada orang-orang di lingkungan sekitar kita. Adanya karya sastra berupa novel diterbitkan tidak hanya dijadikan sebagai bahan bacaan waktu senggang saja tetapi juga dapat dijadikan salah satu media atau sumber pembelajaran yang mengandung nilai-nilai Islami di dalamnya yang berguna dalam kehidupan. Selain itu, dengan hadirnya novel juga dapat menjadi salah satu pedoman bagi

para pembacanya untuk mencari dan memahami nilai pendidikan Islam apa saja yang dapat diteladani dari apa yang mereka baca.

Pemilihan novel *Hijrah Itu Cinta* sebagai objek penelitian dilakukan oleh peneliti tidak terlepas dari adanya alasan pribadi dan curhatan beberapa orang yang ditemui. Selain itu, adanya peran novel sebagai pemberi informasi yang memberikan kesan dan pengetahuan dalam menyikapi persoalan menjadi alasan dalam pemilihan novel sebagai objek kajian. Pemilihan judul novel *Hijrah Itu Cinta* memberikan kesan bahwa hijrah bukan hanya sekedar berpindah atau merubah namun disana ada rasa cinta untuk menuju perubahan yang lebih baik sebab ingin bertaubat dari semua kesalahan yang diperbuat. Tidak terlepas dari adanya sebab ingin mendapatkan jodoh terbaik sebagaimana dinyatakan Allah swt. dalam al-qur'an, Allah berfirman:

الْخَبِيثَاتُ لِلْخَبِيثِينَ وَالْخَبِيثُونَ لِلْخَبِيثَاتِ وَالطَّيِّبَاتُ  
لِلطَّيِّبِينَ وَالطَّيِّبُونَ لِلطَّيِّبَاتِ ۗ أُولَٰئِكَ مُبَرَّءُونَ مِمَّا يَقُولُونَ ۗ لَهُمْ  
مَغْفِرَةٌ وَرِزْقٌ كَرِيمٌ

Artinya: *"Perempuan-perempuan yang keji untuk laki-laki yang keji, dan laki-laki yang keji untuk perempuan-perempuan yang keji (pula), sedangkan perempuan-perempuan yang baik untuk laki-laki yang baik, dan laki-laki yang baik untuk perempuan-perempuan yang baik (pula). Mereka itu bersih dari apa yang dituduhkan orang. Mereka memperoleh ampunan dan rezeki yang mulia (surga)."*<sup>8</sup>

Dari judul novelnya saja dapat ditemukan bahwa hijrah adalah cinta. Cinta dari Tuhan kepada hambanya yang ingin kembali. Pemilihan buku novel dengan judul *Hijrah Itu Cinta* ingin penulis sampaikan bahwa di dalam buku novel karya kang Abay Aditya ini tidak hanya mengisahkan perjalanan hijrah dan cinta

---

<sup>8</sup>QS. An-Nur [24]:26. Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, *Al-Quran Al-Karim Dan Terjemahnya Revisi Terjemah Oleh Lajnah Penstashihaan Mushaf Al-Qur'an Kementerian Agama Republik Indonesia*, (Halim: Jaktim, 2014), hlm. 352.

seorang Senja dan Satria namun juga mengisahkan bagaimana konsep cinta dari seorang Fajar dan Kang Umar ayahnya Senja. Dari cover dan judulnya sudah dapat memberikan gambaran isi bukunya juga memberikan banyaknya kisah inspiratif sekaligus banyaknya hikmah dan di dalam novelnya menjadikan penulis ingin sekali meneliti tentang nilai-nilai pendidikan Islam apa saja yang ada di dalam novel karya Abay Aditya ini serta refleksi dan relevansi nilai Islami tersebut dengan materi PAI dan BP di SMA.

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan, maka peneliti ingin melaksanakan penelitian dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Hijrah Itu Cinta Karya Abay Adhitya”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah yang akan di ungkapkan sebagai berikut:

1. Nilai-nilai pendidikan Islam apa saja yang terkandung di dalam novel Hijrah Itu Cinta karya Abay Adhitya?
2. Bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan Islam di dalam novel Hijrah Itu Cinta karya Abay Adhitya dengan materi PAI dan BP di kelas 10-12?

## **C. Tujuan dan Manfaat**

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung di dalam novel Hijrah Itu Cinta karya Abay Adhitya.
2. Mengetahui refleksi dan relevansi nilai-nilai pendidikan Islam di dalam novel Hijrah Itu Cinta karya Abay Adhitya dengan materi PAI dan BP di kelas 10-12.

Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis ataupun praktis antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Secara teoritis, diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan khususnya pendidikan Islam dalam



kaitannya dengan karya sastra yang mengandung nilai-nilai pendidikan yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar.

- b. Bisa menjadi acuan yang cukup baik sebagai sumber informasi terkait dengan nilai-nilai pendidikan Islam.

## 2. Manfaat Praktis

Manfaat dari penelitian ini ada lima yaitu sebagai berikut:

- a. Bagi dunia pendidikan khususnya guru ataupun dosen PAI diharapkan dapat memberikan masukan ide dalam penggunaan novel sebagai sumber belajar yang efektif dan fungsional untuk mengajarkan nilai-nilai pendidikan Islam sekaligus sebagai bentuk upaya meningkatkan literasi.
- b. Bagi mahasiswa dapat mengetahui bahwa karya sastra seperti novel tidak hanya menyajikan cerita namun juga mengandung materi pendidikan Islam yang sangat direkomendasikan sebagai bacaan khususnya terkait penanaman nilai Islami
- c. Bagi dunia sastra khususnya penulis, penelitian ini bertujuan untuk menjadi masukan untuk menciptakan sebuah karya yang tidak hanya menyajikan kisah ataupun bacaan hiburan namun juga memperhatikan aspek pendidikan di dalamnya khususnya pendidikan Islam.
- d. Bagi civitas akademik, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dalam berbagai penelitian terkait di masa mendatang.
- e. Bagi diri peneliti sendiri, penelitian ini sebagai motivasi untuk dapat menerapkan nilai Islami di kehidupan sehari-hari sekaligus sebagai penambah wawasan dan pengalaman selama melakukan *library research*.

## D. Telaah Pustaka

Ada beberapa penelitian terdahulu yang berfungsi sebagai pedoman bagi peneliti ketika melakukan penelitian ini dengan melihat persamaan dan perbedaan dari masing-masing judul adalah sebagai berikut:

1. Skripsi Refi Riansyah “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Assalamu’alaikum Beijing (Karya Asma Nadia)” tahun 2020.<sup>9</sup>

Hasil penelitiannya menunjukkan terdapat tujuh nilai-nilai pendidikan Islam di dalam novel Assalamu’alaikum Beijing karya Asma Nadia yaitu nilai *imamiah*, nilai *ruhiyah*, nilai *‘athifiyah*, nilai *khuluqiah*, nilai *fikriyah*, nilai *iradah* dan nilai *jinsiyah*. Skripsi Refi Riansyah menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik analisa (*content analysis*) dengan menggunakan metode dokumentasi sebagai metode pengumpulan datanya.

Perbedaan penelitian peneliti dengan penelitian Refi Riansyah terletak pada objek penelitiannya yaitu pada judul novel yang berbeda.

2. Skripsi Ririn Siti Hartinah “Analisis Nilai-Nilai Religius Pada Novel “Hijrah Itu Cinta” Karya Abay Adhitya” tahun 2019.<sup>10</sup>

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat nilai-nilai religi dalam novel Hijrah Itu Cinta karya Abay Adhitya yang dapat dilihat dari segi nilai aqidah, syariah dan akhlak. Skripsi Ririn Siti Hartinah menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data dalam penelitiannya menggunakan metode triangulasi dengan reduksi data sebagai teknik pengujian keabsahan data.

Penelitian yang dilakukan oleh Ririn Siti Hartinah dan peneliti terlihat serupa namun terdapat perbedaan yaitu pada fokus penelitian. Ririn Siti Hartinah hanya menitikberatkan pada nilai-nilai religi dalam novel Hijrah Itu Cinta, sedangkan peneliti tidak hanya menitikberatkan pada nilai-nilai pendidikan Islam saja, tetapi juga mencari relevansi nilai-nilai pendidikan Islam dengan

---

<sup>9</sup>Refi Riansyah, Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Assalamu’alaikum Beijing (Karya Asma Nadia), (*Skripsi*, FTK UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru, 2020).

<sup>10</sup>Ririn Siti Hartinah, Analisis Nilai-Nilai Religius Pada Novel “Hijrah Itu Cinta” Karya Abay Adhitya (*Skripsi*, FKIP Universitas Muhammadiyah Jember, Jawa Timur, 2019).

materi PAI di sekolah, sehingga penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat dianggap sebagai penelitian lanjutan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ririn Siti Hartinah dengan yang dilakukan oleh peneliti terlihat sama namun memiliki perbedaan yaitu pada fokus kajian. Ririn Siti Hartinah hanya berfokus pada nilai-nilai religius yang ada di dalam novel Hijrah Itu Cinta sedangkan peneliti tidak hanya berfokus pada nilai-nilai pendidikan Islam di dalam novel namun juga mencari relevansi dari nilai-nilai yang ada di dalam novel dengan materi PAI sehingga kajian penelitian yang dilakukan peneliti dapat dikatakan sebagai penelitian lanjutan.

3. Skripsi Tiara Jerni “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Novel dalam Mihrab Cinta Karya Habiburrahman El-Shirazy” tahun 2021.<sup>11</sup>

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa novel Mihrab Cinta karya Habiburrahman El-Shirazy memiliki nilai-nilai pembentukan karakter yang meliputi nilai-nilai karakter seperti kesabaran, semangat belajar, tanggung jawab, kejujuran dan kemandirian. Skripsi Tiara Jerni menggunakan bentuk penelitian kepustakaan, mengkaji dan/atau meneliti berbagai sumber yang relevan yang berkaitan dengan penelitian atau kajiannya.

Perbedaan penelitian peneliti dengan penelitian Tiara Jerni tidak hanya pada fokus penelitian yaitu Tiara Jerni fokus penelitiannya pada nilai-nilai karakter sedangkan peneliti fokus kajiannya pada nilai Islami namun juga pada objek penelitian judul buku novel berbeda yaitu novel Mihrab Cinta karya Habiburrahman dan novel Hijrah Itu Cinta karya Abay Aditya.

4. Skripsi Azizatul Bariroh “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Buku Kiai Ujang di Negeri Kanguru Karya Nadirsyah Hosen” tahun 2021.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup>Tiara Jerni, Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Novel dalam Mihrab Cinta Karya Habiburrahman El-Shirazy, (*Skripsi*, FITK UIN Sumatera Utara, Medan, 2021).

<sup>12</sup>Azizatul Bariroh, Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Buku Kiai Ujang di Negeri Kanguru Karya Nadirsyah Hosen, (*Skripsi*, FITK UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2021).

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa nilai *i'tiqodiyah* atau akidah, nilai *khuluqiyah* atau akhlak, dan nilai *amaliyah* yang terdiri dari Nilai ibadah dan Muamalah semuanya ditemukan dalam buku Kiai Ujang karya Nadirsyah Hosen. Skripsi Azizatul Bariroh menggunakan metodologi kualitatif berbasis deskriptif bersama dengan jenis teknik analisis data berbasis *library research*.

Pada objek kajian, perbedaan antara penelitian dan penelitian Azizatul Bariroh terlihat jelas. Azizatul Bariroh menggunakan Buku Kiai Ujang karya Nadirsyah Hosen sebagai objek kajiannya sedangkan peneliti menggunakan novel Hijrah Itu Cinta karya Abay Aditya sebagai objek kajiannya.

5. Skripsi Lina Apriyani “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film *Sisterlillah Cita Cinta Muslimah* Karya Kang Abay” tahun 2021.<sup>13</sup>

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa di dalam film *Sisterlillah Cita Cinta Muslimah* oleh Kang Abay, memiliki nilai pendidikan karakter yang religius, disiplin, kreatif, dan demokratis, dll. Skripsi Lina Apriyani menggunakan analisis semiotik bersamaan dengan dokumentasi sebagai metode pengumpulan data dan melakukan analisis data dengan menggunakan pendekatan semiotik.

Perbedaan penelitian peneliti dengan penelitian Lina Apriyani tidak hanya terletak pada objek kajiannya namun juga pada jenis teknik analisis datanya dan sumber data primer yang digunakan. Lina Apriyani menggunakan teknik analisis semiotik Charles Sanders Perice sedangkan peneliti menggunakan teknik analisis isi merujuk pada analisis isi menurut Holist.

---

<sup>13</sup>Lina Apriyani, Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film *Sisterlillah Cita Cinta Muslimah* Karya Kang Abay, (*Skripsi*, FTIK IAIN Purwokerto, Purwokerto, 2021).

## E. Kerangka Teori

### 1. Nilai

#### a. Pengertian Nilai

Nilai adalah akronim dari "bernilai," sebuah kata yang berasal dari bahasa Perancis.<sup>14</sup> Nilai adalah kualitas atau penghargaan terhadap sesuatu yang menjadi dasar penentuan perilaku.<sup>15</sup> Dalam KBBI, nilai disebut sebagai sifat-sifat (atau "hal") yang penting atau berguna bagi kesejahteraan manusia; Suatu hal yang menyebabkan manusia berperilaku sesuai dengan hak konstitusionalnya atau hakikatnya<sup>16</sup> Kehadiran nilai dapat menjadi batasan individu dalam melakukan sesuatu hal serta menjadi tolak ukur individu atau kelompok dalam berperilaku dan bersosial di lingkungan masyarakat sehingga keberadaan nilai tersebut dapat menjadi pedoman dalam kehidupan bermasyarakat sebagai makhluk sosial.

Nilai adalah sesuatu yang berguna dan bermanfaat bagi manusia sebagai pola tingkah laku, ini adalah kualitas (hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan, yang dapat melengkapi seseorang sesuai dengan kodratnya.<sup>17</sup>

#### b. Macam-Macam Nilai

Menurut Muhaimin dikutip oleh Nurul Jempa mengatakan nilai-nilai keislaman memiliki dua segi nilai yaitu nilai dari segi normatif dan segi operatif.<sup>18</sup> Dari segi normatif nilai dititikberatkan pada pertimbangan baik buruk, benar salah, hak dan batil, diridhoi dan tidak diridhoi sedangkan dari

---

<sup>14</sup>Devi Pramitha, "Urgensi Perumusan Visi, Misi Dan Nilai-Nilai Pada Lembaga Pendidikan Islam", *Jurnal Tarbawi*, Vol. 01, Nomor 01, Tahun 2016, hlm. 5.

<sup>15</sup>Yulianthi, *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, (Sleman: Deepublish Publisher, 2015), hlm. 28.

<sup>16</sup>KBBI Daring, "Definisi Nilai" dalam <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/nilai>, di akses tanggal 8 Oktober 2022, pukul 12.11.

<sup>17</sup>A. Marjuni, "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik", *Al asma: Journal of Islamic Education*, Vol. 2, Nomor 2, November 2020, hlm. 212.

<sup>18</sup>Nurul Jempa, "Nilai-Nilai Agama Islam", *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 4, Nomor 2, Tahun 2017, hlm. 108.

segi operatif mengandung lima kategori yang menjadi landasan perilaku manusia yang dijelaskan sebagai berikut:

1) Wajib

Nilai wajib ini dikenal dengan nilai baik yang mesti dilakukan oleh manusia. Pelaku ketaatan dalam nilai wajib ini akan mendapatkan imbalan (pahala) sedangkan untuk kedurhakaannya mendapatkan sanksi (dosa)

2) Sunah

Sebagaimana dengan definisinya yang berarti apabila dikerjakan mendapatkan pahala dan apabila tidak dikerjakan tidak juga mendapatkan dosa maka nilai sunah yang dikenal dengan nilai setengah baik ini dilakukan sebagai penyempurnaan terhadap nilai wajib (baik) sehingga apabila ketaatannya mendapatkan imbalan dan kedurhakaannya tidak mendapat sanksi.

3) Mubah

Nilai ini bersifat netral, dikerjakan ataupun ditinggalkan tidak akan berdampak apa-apa ataupun tidak memiliki imbalan jasa atau sanksi.

4) Makruh

Nilai ini dapat disebut juga dengan nilai setengah baik yang dianjurkan untuk ditinggalkan dikarenakan kemungkinan untuk terjadinya kebiasaan buruk yang pada akhirnya menyebabkan keharaman.

5) Haram

Nilai ini disebut juga nilai yang buruk sebab membawa dampak buruk dan merugikan diri sendiri dan orang lain. Pelaku nilai ini akan mendapatkan sanksi baik secara langsung di dunia ataupun tidak langsung (di akhirat)

## 2. Pendidikan Islam

### a. Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan adalah usaha yang disadari dalam rangka mencerdaskan dan mendapatkan ilmu pengetahuan. Pendidikan adalah salah satu cara untuk menjadi tahu dari semulanya tidak tahu. Pendidikan

adalah satu-satu sarana terpenting dalam upaya mengembangkan sumber daya manusia dan mengenali secara spesifik nilai-nilai kemanusiaan yang ketika dilaksanakan akan menghasilkan manusia yang beradab.<sup>19</sup> Pengertian ini selaras dengan pengertian pendidikan nasional yaitu:

*“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”<sup>20</sup>*

Oleh karena itu, pendidikan sebagai usaha sadar untuk membina dan mengembangkan pribadi manusia baik jasmani maupun rohani harus dilakukan secara bertahap agar matang dalam perkembangan dan pertumbuhannya.

Sedangkan kata “Islam” berasal dari kata *salima* berarti selamat.<sup>21</sup> Kata *salima* terbentuk kata *aslama* berarti pasrah atau tunduk dan patuh. Ini dinyatakan Allah dalam al-qur’an. Allah berfirman:

---

<sup>19</sup>Wahyuddin, “Fungsi Pendidikan Islam Dalam Hidup Dan kehidupan Manusia (Manusia yang Memiliki Fitrah/Potensi dan sebagai Makhlik yang harus Dididik/Mendidik)”, Vol. V, Nomor 2, Juli-Desember 2016, hlm. 400.

<sup>20</sup>Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II, Pasal 3.

<sup>21</sup>Muhammad Asvin Abdur Rohman dan Sungkono, “Konsep Arti Islam Dalam Al-Qur’an”, *Al-MIKRAJ: Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, Vol. 2, Nomor 2, Tahun 2021, hlm. 50.

بَلَىٰ مَنْ أَسْلَمَ وَجْهَهُ لِلَّهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ فَلَهُ أَجْرُهُ عِنْدَ رَبِّهِ  
وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

Artinya: "Tidak! Barang siapa menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah dan dia berbuat baik, dia mendapat pahala di sisi Tuhannya dan tidak ada rasa takut pada mereka dan mereka tidak bersedih hati."<sup>22</sup>

Kata *aslama* membentuk kata Islam, di mana para pengikutnya disebut Muslim. Seseorang yang menerima Islam berarti berserah diri kepada Allah swt. dan mau menuruti ajarannya.<sup>23</sup>

Secara terminologis (istilah, makna) dapat dikatakan bahwa Islam adalah agama wahyu yang menitikberatkan pada Tauhid atau Keesaan Tuhan yang diwahyukan oleh Allah swt. kepada Rasulullah sebagai utusan terakhirnya dan berlaku untuk semua orang, dimanapun dan kapan pun, yang ajarannya meliputi seluruh aspek kehidupan manusia.<sup>24</sup>

Definisi pendidikan dan Islam menyatakan bahwa pendidikan Islam adalah usaha sadar untuk mendidik dan mengembangkan potensi dengan cara mengasah dan mendidik emosi mereka yang terdidik dengan cara yang berbeda-beda, sehingga dipengaruhi oleh sikap, tindakan atau perbuatan serta keputusan dan pendekatan terhadap segala macam pengetahuan melalui nilai-nilai spiritual dan untuk memahami nilai-nilai etika Islam. Menurut Abdurrahman yang dikutip Asrowi, pendidikan Islam mengantarkan manusia pada perilaku dan tindakan

---

<sup>22</sup>QS. Al-Baqarah [2]: 112. Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, *Al-Quran Al-Karim Dan Terjemahnya Revisi Terjemah Oleh Lajnah Penstahihan Mushaf Al-Qur'an Kementrian Agama Republik Indonesia*, (Halim: Jaktim, 2014), hlm. 17.

<sup>23</sup>Misbahuddin Jamal, "Konsep Al-Islam Dalam Al-Qur'an", *Jurnal Al-Ulum*, Vol. 11, Nomor 2, Desember 2011, hlm. 285.

<sup>24</sup>*Ibid.*



manusiawi yang berpedoman pada syariat Islam.<sup>25</sup> Dengan kata lain, pendidikan Islam adalah kegiatan yang membimbing individu atau kelompok agar sesuai dengan nilai-nilai Islam.

### **b. Tujuan Pendidikan Islam**

Tujuan utama pendidikan Islam adalah untuk mengubah orang menjadi wakil Allah SWT yang layak yang mengabdikan diri untuk menumbuhkan karakter moral yang baik serta kecakapan intelektual. Pendidikan seharusnya bertujuan menciptakan pertumbuhan yang seimbang dari kepribadian *complete* manusia, yaitu dengan berbagai latihan spiritual, intelektual, rasional, perasaan, dan kepekaan tubuh manusia.<sup>26</sup>

Menurut Ahmad Marimba dikutip oleh Robiatul Awwaliyah dan Hasan Baharun, dua tujuan utama pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

- 1) Tujuan sekunder (sementara), yang harus dilakukan oleh umat Islam yang sedang melakukan pendidikan Islam. Tujuannya untuk mencapai berbagai kemampuan seperti jasmaniah kecakapan, pengetahuan, membaca, menulis, dan cabang ilmu lainnya.
- 2) Tujuan akhirnya adalah agar umat Islam yang benar-benar mencari peluang untuk mewujudkan atau menyebarkan Islam.<sup>27</sup>

### **c. Konsep Pendidikan Islam**

Ada tiga konsep pendidikan Islam yang sering di dengar antara lain *tarbiyah*, *ta'lim*, *ta'dib*. Pertama

---

<sup>25</sup>Asrowi, "Prinsip-Prinsip Pendidikan dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Aksioma Ad-Diniyah*, Vol. 7, Nomor 1, Tahun 2019, hlm. 99.

<sup>26</sup>Robiatul Awwaliyah dan Hasan Baharun, "Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional (Telaah Epistemologi Terhadap Problematika Pendidikan Islam)",..., hlm. 39.

<sup>27</sup>*Ibid.*

*tarbiyah* yang berasal dari kata *rabba* yang berarti membimbing, memelihara, mendidik.<sup>28</sup> *Tarbiyah* adalah proses pembinaan jiwa, raga dan akal yang dilakukan secara terus menerus agar peserta didik menjadi dewasa dan mandiri untuk hidup bermasyarakat.<sup>29</sup> *Tarbiyah*, yaitu pesan dari Nabi yang terkenal sebagai memelihara, mengurus, merawat, dan mendidik. *Tarbiyah* adalah proses membangun dan membangun jasad, akal, dan jiwa yang dilakukan dengan mantap agar seorang anak didik dapat hidup dalam pengasingan dan kemandirian di tengah-tengah penduduk.

*Ta'lim* adalah proses yang melibatkan, pemahaman, tanggung jawab, dan fokus *ta'lim* pada saat ini untuk penyucian atau pembersihan martabat manusia dari kotoran apa pun dan untuk menempatkan martabat manusia dalam kondisi yang memungkinkan untuk menerima al-hikmah dan mempelajari segala sesuatu yang berguna dan belum dipahami.<sup>30</sup>

*Ta'dib* dari perspektif etimologis dapat dipahami berarti bahwa itu terkait dengan moralitas, etika, dan karakter. Budi pekerti, moralitas, dan etika adalah tiga pilar dalam kaitannya dengan Islam. Sebaliknya, definisi formal dari proses tersebut adalah bahwa itu adalah langkah dalam proses akhlak penyempurnaan yang diarahkan pada budi pekerti peserta didik.<sup>31</sup>

Dari penjelasan yang telah dijelaskan di atas terkait konsep pendidikan Islam. Dari segi terminologi atau etimologi, istilah *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *ta'dib* digunakan

---

<sup>28</sup>Saryanto, dkk. *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Sumatera Barat: CV Azka Pustaka, 2021), hlm. 25.

<sup>29</sup>*Ibid.*

<sup>30</sup>Robiatul Awwaliyah dan Hasan Baharun, "Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional (Telaah Epistemologi Terhadap Problematika Pendidikan Islam)", *Jurnal Ilmiah Didaktika*, Vol. 19, Nomor 1, Agustus 2018. Hlm. 38

<sup>31</sup>Maria Ulfah, "Implementasi Konsep Ta'dib Dalam pendidikan Islam Untuk Mewujudkan Siswa Yang Berkarakter", *Jurnal Ilmiah Didaktika*, Vol. XII, Nomor 1, Agustus 2011, hlm. 111.

untuk menggambarkan suatu proses tertentu yang bertujuan untuk menumbuh kembangkan semua potensi pada diri manusia, baik itu fisik, spiritual, maupun intelektual.<sup>32</sup> Proses menumbuh kembangkan potensi itu adalah hakikat dari fungsi tujuan pendidikan.

#### **d. Materi Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu mata pelajaran keagamaan wajib di sekolah mengajarkan tentang nilai-nilai keislaman. Ruang lingkup pendidikan agama Islam juga identik dengan aspek-aspek pengajaran agama Islam sebab materi dalam pendidikan agama Islam adalah perpaduan yang saling melengkapi satu dengan yang lainnya.<sup>33</sup> Inti ajaran agama Islam ruang lingkungannya meliputi masalah keimanan, akidah, masalah ke-Islam-an, syariah, ikhsan dan akhlak yang dimana materi yang diajarkan di sekolah dalam hal pendidikan agama Islam juga berkaitan dengan hal di atas. Secara sederhana penjelasannya tentang materi pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut:

##### 1) Akidah/ ilmu tauhid

Pembahasan materi tentang akidah dalam pendidikan agama Islam banyak mengajarkan tentang dalil dan bukti keesaan Allah SWT sebagai Tuhan yang telah menciptakan dunia ini. Materi tentang akidah dalam pendidikan agama Islam sebagai materi yang membahas tentang pokok atau dasar keyakinan yang wajib diyakini oleh setiap muslim.

##### 2) Ibadah

Materi tentang ibadah dalam pendidikan agama Islam membahas seputar ibadah yang wajib ataupun sunah

---

<sup>32</sup>Mokh. Iman Firmansyah, " Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi", *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim*, Vol. 17, Nomor 2, Tahun 2019, hlm. 82.

<sup>33</sup>Sayid Habiburrahman dan Suroso PR, *Materi Pendidikan Agama Islam*, (Palu: CV Feniks Muda Sejahtera, 2022), hlm. 19.

yang dikerjakan oleh umat Islam seperti shalat, puasa, zakat, bersedekah, membaca al-qur'an, haji dan umrah dan sebagainya.

3) Fikih/ hukum Islam

Materi tentang fikih dalam pendidikan agama Islam membahas dan memuat hukum-hukum Islam yang bersumber pada al-qur'an dan hadis.

4) Al-qur'an

Materi tentang al-qur'an dalam pendidikan agama Islam mengajarkan tentang hukum bacaan ataupun seni membaca al-qur'an sebab al-qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam.

5) Al Hadits

Hadis adalah segala sesuatu baik perkataan ataupun perbuatan yang berasal dari Nabi Muhammad saw. Materi tentang hadis dalam pendidikan agama Islam membahas seputar hadis dari segi wurud, matan, maknanya, riwayat hadis dan dirayahnya, hadis dari segi sejarahnya dan tokoh-tokohnya.

6) Akhlak

Materi pendidikan agama Islam yang berkaitan dengan akhlak mengajarkan tentang tata cara pergaulan hidup manusia.

7) Tarikh/Sejarah Islam

Materi pendidikan agama Islam yang berkaitan dengan sejarah Islam mempelajari tentang sejarah yang berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan umat Islam.

**e. Perbedaan Pendidikan Islam dan Ajaran Islam**

Ajaran dalam KBBi diartikan sebagai segala sesuatu yang diajarkan, nasihat, petuah, petunjuk atau paham.<sup>34</sup> Hakikatnya ajaran Islam adalah kumpulan dari berbagai

---

<sup>34</sup>KBBi Daring, "Ajaran" dalam <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/ajaran>, di akses tanggal 20 Juni 2023, pukul 07.40.

prinsip-prinsip kehidupan yang saling terkait satu sama lain sehingga membentuk satu kesatuan yang utuh dan tidak dapat dipisahkan. Pada dasarnya Islam sebagai salah satu ajaran, satu sistem dan paket nilai saling terkait antara satu sama lain sehingga membentuk teori-teori Islam yang baku.<sup>35</sup>

Pendidikan adalah proses terinternalisasi potensi yang ada dalam diri individu yang diarahkan agar sesuai dengan pendidikan Islam. Terinternalisasi yang berubah menjadi nilai dalam pendidikan sehingga nilai pendidikan Islam adalah apa yang bisa kita pakai untuk membuat atau mempraktikkan nilai pendidikan yang bisa menjadikan dirinya sendiri seperti apa yang ia imani.

Pendidikan dapat juga dikatakan sebagai cara untuk mendidik yang bersifat luas dan menyangkut beberapa nilai sedangkan ajaran hanyalah sebatas transfer ilmu atau pengetahuan agar menjadi pandai dan berpengatahuan. Pendidikan berkaitan dengan “*how*” sedangkan ajaran berkaitan dengan “*apa*”.

### 3. Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Berfokus pada nilai dalam pendidikan berarti fokus juga pada Islam itu sendiri dan sistem pendidikannya. Tujuan pendidikan agama Islam memiliki praktik yang sejalan dengan misi mereka untuk mendidik umat Islam. Achmadi yang dikutip Ade Imelda Frimayanti menjelaskan bahwa pendidikan agama Islam terdiri dari semua upaya untuk menegakkan hak asasi manusia serta tujuan tradisional untuk membentuk manusia yang lurus secara moral (*insan kamil*).<sup>36</sup> Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam, seperti yang dikemukakan oleh Zakiah Daradjat yang

---

<sup>35</sup>Fuad Amsyari, *Islam Kaffah Tantangan Sosial dan Aplikasinya di Indonesia*, (Jakarta: Gema Insan Press, 1995), h. 22.

<sup>36</sup>Ade Imelda Frimayanti, “Impelementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam”, *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, Nomor II, Tahun 2017, hlm. 237.

dikutip oleh Zulkifli Agus, yaitu mengubah umat Islam menjadi tipe orang yang dikenal sebagai "*Muttaqin*," atau seseorang yang mengungkapkan rasa syukurnya kepada Allah SWT karena telah menciptakan umat manusia dan alam semesta.<sup>37</sup>

### a. Macam-Macam Nilai Pendidikan Islam

#### 1) Nilai Aqidah

Menurut etimologi, kata "*aqoda-ya'qidu-aqidann-aqidatan*," yang menunjukkan penyederhanaan, ikatan, bahaya, dan kokoh, adalah dasar untuk konsep aqidah.<sup>38</sup> Endang Syafruddin Anshari yang dikutip oleh Effendi menjelaskan bahwa aqidah merupakan komponen penting dalam kehidupan sehari-hari berupa "pengikraran yang bertolak dari hati" dalam kata yang dimaksud.<sup>39</sup> Menurut standar pendidikan Islam, ada konsep yang dikenal sebagai rukun iman yang berfungsi sebagai dasar Islam dan memiliki prinsip penting di dalamnya yang harus dijunjung tinggi oleh setiap Muslim.<sup>40</sup> Sebagaimana dinyatakan Allah dalam al-qur'an. Allah berfirman:

يَأَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا آمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَالْكِتَابِ  
الَّذِي نَزَّلَ عَلَى رَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي أَنْزَلَ مِنْ  
قَبْلُ مِمَّنْ يَكْفُرُ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ  
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا

---

<sup>37</sup>Zulkifli Agus, "Konsep Pendidikan Islam Bagi Remaja Menurut Zakiah Darajat", *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, Vol. 4, Nomor 1, Edisi Juni 2019, hlm. 12.

<sup>38</sup>Andi Muhammad Asbar dan Agus Setiawan, "Nilai Aqidah, Ibadah, Syariah Dan Al-Dharuriyat Al-Sittah Sebagai Dasar Normatif Pendidikan Islam", *Journal of Islamic Education*, Vol. 1, Nomor 1, Juni 2022, hlm. 89.

<sup>39</sup>Effendi, *Pendidikan Islam Transformatif ala KH. Abdurrahman Wahid*, (Bogor: Guepedia, 2016), hlm. 172.

<sup>40</sup>Habib Muhtarudin dan Ali Muhsin, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam *Kitab al-Mawa'iz al-Ufariyyah*", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3, Nomor 2, Desember 2019, hlm. 318.

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Tetaplah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya (Muhammad) dan kepada Kitab (Al-Qur'an) yang diturunkan kepada Rasul-Nya, serta kitab yang diturunkan sebelumnya. Barang siapa ingkar kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari kemudian, maka sungguh, orang itu telah tersesat sangat jauh."<sup>41</sup>

Aqidah adalah simpulan ataupun ikatan yang kokoh dalam jiwa seseorang yang diyakini kuat untuk mengikat seluruh komponen tubuh seperti hati, jiwa dan pikiran untuk melaksanakan perintah-Nya. Aqidah sebagai keyakinan yang kuat terhadap rukun iman tidak hanya sekedar keyakinan namun perlu diimplementasikan bahwa aqidah yang berkaitan dengan iman seorang hamba tidak hanya diucapkan dengan lisann dan diyakini dengan hati namun diamankan dengan amal perbuatan seperti meyakini dengan hati Allah SWT sebagai tuhan yang maha esa dan melaksanakan perintahnya seperti di rukun Islam.

## 2) Nilai Ibadah

Ibadah secara umum dipahami sebagai mengejar segala aspek kehidupan yang sesuai dengan ajaran Allah SWT dan melakukannya dengan ikhlas.<sup>42</sup> Ibadah adalah perbuatan, wujud kepatuhan dan penghambaan diri kepada Allah SWT yang didasari oleh peraturan dalam agama Islam. Ini dinyatakan oleh Allah dalam al-qur'an. Allah berfirman:

إِنَّمَا كَانَ قَوْلَ الْمُؤْمِنِينَ إِذَا دُعُوا إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ لِيَحْكُمَ

---

<sup>41</sup>QS. An-Nisa [4]: 136. Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, *Al-Quran Al-Karim Dan Terjemahnya Revisi Terjemah Oleh Lajnah Penastashihan Mushaf Al-Qur'an Kementrian Agama Republik Indonesia*, (Halim: Jaktim, 2014), hlm. 100.

<sup>42</sup>Khoriah, "Nilai-Nilai Ibadah Dalam Novel Burung-Burung Cahaya Karya Jusuf A.N", (Skripsi, FITK IAIN Palangkaraya, Palangkaraya, 2019), hlm. 21.

بَيْنَهُمْ أَنْ يَقُولُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: "Hanya ucapan orang-orang mukmin, yang apabila mereka diajak kepada Allah dan Rasul-Nya agar Rasul memutuskan (perkara) di antara mereka, mereka berkata, "Kami mendengar, dan kami taat. "Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung."<sup>43</sup>

Secara umum, ibadah dibagi menjadi dua jenis: ibadah *mahdah*, yang menyangkut hubungan seorang mukmin dengan Allah SWT semata (*hablu minallah*) seperti shalat, zakat, puasa, haji, taharah yang tata cara ibadahnya sudah diatur, ditentukan dan dicontohi oleh Rasulullah dan ibadah *ghairu mahdah* yang tidak hanya menyangkut *hablu minallah* saja namun juga menyangkut *hablu minannas* yang menekankan pentingnya ikatan manusia ke manusia dan lingkungannya yang dalam pelaksanaan ibadahnya tidak ditentukan cara dan syarat secara mendetail dimana Islam hanya memberi perintah atau anjuran<sup>44</sup> yang dilandaskan dengan niat mencari ridho Allah SWT seperti tolong menolong, saling mengingatkan dalam kebaikan, mengikuti majelis ilmu, berdoa dan sebagainya.

### 3) Nilai Akhlak

Muhammad Asroruddin al Jumphuri yang mengutip pengertian akhlak menurut Imam al-Ghazali adalah akhlak sebagai sifat yang tertanam secara permanen dalam raga yang dapat dijiwai dengan berbagai jenis perbuatan dengan mudah dan

---

<sup>43</sup>QS. An-Nur [24]: 51. Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, *Al-Quran Al-Karim Dan Terjemahnya Revisi Terjemah Oleh Lajnah Penastahihan Mushaf Al-Qur'an Kementerian Agama Republik Indonesia*, (Halim: Jaktim, 2014), hlm. 356.

<sup>44</sup>M. Sholahuddin dan Siti Sulaikho, *Fiqh Ibadah*, (Jombang: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Unniversitas KH. A. Wahab Hasbullah, 2021), hlm. 9.



tanpa perlu pemikiran atau pertimbangan.<sup>45</sup> Akhlak memiliki pengertian sebagai bentuk tingkah laku ataupun sifat dasar yang menjadi kebiasaan. Akhlak adalah pengetahuan yang mengidentifikasi perbedaan antara hal-hal yang baik atau buruk, puji atau tercela yang menyangkut kemampuan persepsi, intuitif, lahir batin manusia.<sup>46</sup> Hal ini dinyatakan Allah SWT dalam al-qur'an. Allah berfirman:

وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّكَ لَنْ تَخْرِقَ الْأَرْضَ  
وَلَنْ تَبْلُغَ الْجِبَالَ طُولًا

Artinya: "Dan janganlah engkau berjalan di bumi ini dengan sombong, karena sesungguhnya engkau tidak akan dapat menembus bumi dan tidak akan mampu menjulang setinggi gunung."<sup>47</sup>

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan peneliti adalah *library research* yaitu proses yang memerlukan membaca berbagai sumber, termasuk buku, artikel, jurnal, dan publikasi lainnya. Tujuan utamanya adalah untuk mengidentifikasi topik penelitian, yang dalam hal ini secara khusus<sup>48</sup> terkait dengan fokus penelitian peneliti.

Penelitian ini menggunakan *content analysis* yang diterapkan secara deskriptif sebagai metodenya. *Content analysis*

---

<sup>45</sup>Muhammad Asroruddin Al Jumhuri, *Belajar Aqidah Akhlak: Sebuah Ulasan Ringkas Tentang Asas Tauhid Dan Akhlak Islamiyah*, (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2015), hlm. 15.

<sup>46</sup>Nurul Indana, Noor Fatikah dan Nady, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam (Tela'ah Novel Kasidah-Kasidah Cinta)", *Ilmuna*, Vol. 2, Nomor 2, September 2020, hlm. 179.

<sup>47</sup>QS. Al-Isra [17]: 37. Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, *Al-Quran Al-Karim Dan Terjemahnya Revisi Terjemah Oleh Lajnah Penstashihan Mushaf Al-Qur'an Kementerian Agama Republik Indonesia*, (Halim: Jaktim, 2014), hlm. 285.

<sup>48</sup>Evanirosa, dkk. *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)*, (Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2022), hlm. 59.

adalah teknik penelitian yang digunakan untuk membuat kesimpulan dan kesimpulan yang dapat diambil dari data dengan tetap mempertimbangkan konteksnya.<sup>49</sup> Menurut Holsti, metode analisis isi (*content analysis*) adalah cara penarikan kesimpulan dengan melakukan identifikasi dari berbagai macam karakteristik dari sebuah pesan secara objektif (sesuai dengan ketentuan dan prosedur), sistematis (dilakukan secara konsisten) dan generalisasi (memiliki sumber teoritis dan terpercaya).<sup>50</sup> Dengan kata lain analisis isi adalah kegiatan mengkaji isi dan makna dari novel.

Metode *content analysis* ini menggunakan data berupa teks yang terdokumentasi baik secara cetak ataupun elektronik. Teks dalam pengertian ini berupa teks lisan, tulisan ataupun non tulisan.<sup>51</sup> Di dalam *content analysis* ini fakta yang peneliti sajikan berkaitan dengan sumber data penelitian analisis isi yaitu buku novel.

Tugas peneliti dengan metode analisis isi adalah mengungkapkan pesan yang disadari ataupun tidak sadari yang dibawa oleh teks khususnya berkaitan dengan isi buku novel Hijrah Itu Cinta baik yang sudah tertulis secara eksplisit ataupun implisit sehingga peneliti perlu melakukan kegiatan membaca berulang kali untuk memahami dan mendapatkan pesan atau informasi serta mengetahui maksud dan tujuan dari isi novel. Informasi dalam penelitian ini menggunakan kata atau kutipan berupa ungkapan sudut pandang untuk mendeskripsikan nilai pendidikan Islam dalam novel Hijrah Itu Cinta karya Abay Aditya.

## 2. Objek Penelitian

Menurut Sugiyono yang dikutip Mukhtazar objek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang,

---

<sup>49</sup>Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologi ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 231.

<sup>50</sup>Yuli Azmi Rozali, "Penggunaan Analisis Konten dan Analisis Tematik", *Forum Ilmiah*, Vol. 19, Nomor 1, Januari 2022, hlm. 69.

<sup>51</sup>Bayu Indra Pratama, dkk. *Metode Analisis Isi (Metode Penelitian Populer Ilmu-Ilmu Sosial)*, (Malang: Unisma Press, 2021), hlm. 9.

objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>52</sup> Secara singkatnya, objek penelitian adalah topik permasalahan yang dikaji dalam penelitian.<sup>53</sup> Objek penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah novel *Hijrah Itu Cinta* karya Abay Adithya.

### 3. Sumber Data

#### a) Sumber Data Primer

Data primer adalah informasi yang telah diambil langsung dari sumbernya, dikenal sebagai "data mentah," atau yang perlahan-lahan dikumpulkan oleh pembaca.<sup>54</sup>

Sumber utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah novel *Hijrah Itu Cinta* karya Abay Aditya, dengan identitas novel sebagai berikut:

Pengarang : Abay Adhitya  
Penerbit : Bunyan (PT Bentang Pustaka)  
Cetakan : Keenam, Februari 2019  
ISBN : 9786022914785  
Tebal Buku : 276 halaman; 20,5 cm.

Yang kemudian diteliti untuk mempelajari lebih lanjut tentang nilai pendidikan Islam yang ada di dalamnya.

#### b) Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang telah diperoleh dari, atau dikompilasi dari, berbagai sumber yang ada sebelumnya<sup>55</sup> yang meliputi, jurnal, artikel atau publikasi yang terkait. Sumber-sumber ini digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang relevan untuk penelitian ini.

### 4. Teknik Pengumpulan Data

---

<sup>52</sup>Mukhtazar, *Prosedur Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Absolut Media, 2020), hlm. 45.

<sup>53</sup>*Ibid.*

<sup>54</sup>Sandu Sitoyo dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 67-68.

<sup>55</sup>*Ibid.*

Untuk memperoleh informasi atau data yang relevan dengan penelitian, peneliti menggunakan teknik penelitian dokumen (*research of documents*) sebagai metode ilmiah untuk memperoleh data berupa pengamatan secara sistematis terhadap fenomena yang diteliti, artinya peneliti hanya meneliti isi dari novel *Hijrah Itu Cinta* karya Abay Aditya kemudian mencatat penemuan-penemuan dari hasil pencarian tanpa melakukan wawancara.<sup>56</sup>

Tahapan-tahapan yang peneliti lakukan saat mengumpulkan data penelitian dengan metode sebagai berikut:

- a) Pengamatan (observasi) adalah kegiatan yang dilakukan untuk melakukan pengukuran. Observasi dalam hal ini dilakukan oleh peneliti adalah observasi dalam artian sempit yaitu pengamatan dengan melibatkan indra penglihatan yang berarti peneliti tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan sebab ciri pertama dalam penelitian kepustakaan adalah peneliti berhadapan langsung dengan teks bukan dengan pengetahuan langsung dari data di lapangan.<sup>57</sup> Observasi dilakukan terhadap informasi sesuai dengan pokok bahasan yang diperoleh dengan membaca secara berulang-ulang, mengamati, mencatat dan mengategorikan informasi yang terdapat dalam novel *Hijrah Itu Cinta* karya Abay Aditya sesuai dengan pokok pembahasan.
- b) Dokumentasi, dalam tahap ini peneliti mengumpulkan informasi yang tersusun dalam buku, jurnal, artikel ilmiah ataupun data tentang buku novel yang di dapat dari internet. Analisis dokumen dilakukan untuk mencari data naratif dengan tujuan untuk mendapatkan data ataupun mengkonfirmasi hubungan-hubungan yang dihipotesiskan berdasarkan rumusan masalah.

## 5. Teknik Analisis Data

---

<sup>56</sup>Nurlailatul Robia dan Noviana Aini, "Makna Hijrah dalam Novel *Hijrah Itu Cinta*", *Journal of Educations and Religious Studies*, Vol. 01, Nomor 01, Januari 2021, hlm. 18.

<sup>57</sup>Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), hlm. 4.

Tahapan ini merupakan tahapan yang paling penting dalam penelitian. Metode analisis isi (*content analysis*) dimaksudkan untuk mengungkap, memahami dan menangkap pesan atau teks karya sastra.<sup>58</sup> Analisis isi yang dilakukan oleh peneliti merujuk pada analisis isi menurut Holsti yaitu suatu teknik dalam menyimpulkan suatu informasi dengan melakukan identifikasi terhadap karakteristik khusus pada suatu pesan yang dilakukan secara objek dan sistematis.<sup>59</sup>

Teknik analisis data yang peneliti lakukan adalah dengan mengelompokkan atau memberikan kategori secara sistematis yang berkaitan dengan nilai pendidikan Islam guna memisahkan nilai pendidikan Islam berdasarkan kelompoknya sehingga isi buku novel *Hijrah Itu Cinta* akan di analisis berdasarkan pengelompokan ataupun pengkategorian yang telah dilakukan peneliti. Data yang telah di dapatkan, dideskripsikan dan disesuaikan dengan al-qur'an dan sunah.

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti untuk melakukan analisis data adalah sebagai berikut:

a. Membuat Kategori Dan Memilah Data

Disini peneliti membuat kategori-kategori terkait fokus penelitian kemudian melakukan pemilahan data terkait mana saja paragraf atau kalimat yang ada di dalam novel sesuai dengan fokus penelitian peneliti. Dalam tahap pertama ini, peneliti membuat kesimpulan-kesimpulan secara umum kemudian melakukan pemilihan atau seleksi terhadap teks, paragraf atau dialog yang memiliki hubungan dengan fokus penelitian yaitu nilai-nilai pendidikan Islam di dalam novel dengan kategori nilai akidah, nilai ibadah dan nilai akhlak kemudian mencatat halaman yang telah di seleksi ke buku sesuai dengan kategori yang telah ditentukan. Dalam hal ini buku novel *Hijrah Itu Cinta* karya Kang Abay Aditya memiliki 49 bab dimana peneliti akan melakukan

---

<sup>58</sup>Radita Gora, *Riset Kualitatif Publik Relations*, (Surabaya: Jakad Publishing, 2019), hlm. 218.

<sup>59</sup>Almira Keumala Ulfah, dkk., *Ragam Analisis Penelitian (Sastra, Riset dan Pengembangan)*, (Pamekasan: IAIN Madura Press, 2022), hlm. 17.

penyeleksian isi novel baik paragraf atau kalimat yang sesuai dengan fokus kajian penelitian.

b. Menentukan unit pencatatan

Setelah penyeleksian, peneliti melakukan unit pencatatan mengenai bagian isi novel mana saja yang akan di catat dan di analisis baik berupa teks, paragraf atau dialog. Penyeleksian dan unit pencatatan dapat dilakukan secara bersamaan oleh peneliti.

c. Melakukan Metode Interpretasi.

Di tahap ini, peneliti memberi pandangan, penafsiran, kesan ataupun pendapat teoritis terhadap isi novel baik paragraf atau kalimat yang dilakukan melalui kegiatan membaca dan menganalisis.

d. Membuat Kesimpulan Isi

Di tahap ini, kategori-kategori yang sudah dibuat dan dicatat kemudian diklasifikasikan sehingga satu sama lain bisa sesuai dengan kategori-kategori nilai-nilai pendidikan Islam yaitu nilai aqidah, nilai ibadah dan nilai akhlak.

6. Teknik Keabsahan Data

a. Membaca secara berulang-ulang

Membaca secara berulang-ulang ini dilakukan peneliti guna untuk memastikan keakuratan data yang telah ditemukan peneliti secara cermat untuk memastikan kembali pemahaman tentang isi novel.

b. Pengamatan yang tekun

Pengamatan yang tekun ini dilakukan juga untuk memeriksa kembali keakuratan data yang diperoleh peneliti secara lebih cermat dan berkesinambungan. Meningkatkan ketekunan juga dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang di amati. Bekal peneliti dalam meningkatkan ketekunan ini adalah dengan membaca berbagai referensi baik berupa buku maupun hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan fokus penelitian peneliti. Dengan membaca ini menjadikan wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam sehingga dapat digunakan untuk

memeriksa data yang telah ditemukan peneliti apakah benar/dipercaya ataukah tidak.<sup>60</sup>

c. Pemeriksaan Teman Sejawat

Teknik ini dilakukan peneliti untuk menguji atau mengekspos hasil sementara atau hasil akhir dari penelitian peneliti melalui diskusi yang bertujuan untuk mendapatkan masukan baik dalam bentuk kritik, saran, arahan ataupun kekurangan yang mungkin terjadi dalam penelitian. Pemeriksaan teman sejawat ini dilakukan beberapa kali dengan 3 orang teman.

## G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Gambaran Umum Novel yang membahas tentang profil penulis novel, identitas novel, sinopsis novel dan unsur instrinsik novel.

Bab III Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel yang membahas tentang nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat di dalam novel *Hijrah Itu Cinta*.

Bab IV Refleksi dan Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Dengan Materi PAI dan BP di SMA yang membahas tentang hubungan nilai-nilai pendidikan Islam dalam novel dengan materi PAI dan BP di SMA pada kelas 10-12.

Bab V Penutup meliputi kesimpulan dan saran.

---

<sup>60</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2021), hlm. 367-368.

## BAB II GAMBARAN UMUM NOVEL

### A. Pengertian Novel

Istilah novel berasal dari bahasa Italia “*novella*”, artinya sebuah kisah atau sepotong cerita.<sup>61</sup> Novel adalah sebuah karya fiksi prosa panjang yang diceritakan secara naratif, mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan lingkungannya serta menonjolkan watak, sifat atau tabiat setiap tokoh di dalamnya. Pada umumnya novel menceritakan kehidupan sehari-hari tokohnya dimana isi dari novel cenderung lebih panjang dan kompleks dari isi cerpen serta tidak memiliki batasan struktural dan sajak dalam penggunaannya.

Jenis-jenis novel ada dua yaitu berdasarkan kebenaran cerita dan berdasarkan genre cerita, sebagai berikut:

1. Jenis novel berdasarkan nyata atau tidaknya suatu cerita

a. Novel fiksi

Novel fiksi adalah novel yang berkisah tentang suatu hal yang fiktif dan tidak pernah terjadi, seperti namanya fiktif, dimana tokoh, alur, maupun latar belakangnya hanya rekaan pengarangnya saja.

Contoh: *Si Putih* karya Tere Liye, dsb.

b. Novel non fiksi

Kebalikan dari novel fiksi, novel non fiksi adalah novel yang bercerita tentang hal yang nyata atau sudah pernah terjadi, lumrahnya novel non fiksi ini berdasarkan pengalaman seseorang, kisah nyata atau berdasarkan sejarah.

Contoh: *Novel Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata, *Novel Sejarah “Anak Panglima Awang”* (1969) karya Harun Aminurrashid, dsb.

2. Jenis novel berdasarkan genre cerita

a. Novel Romantis

---

<sup>61</sup>Widya Ariska dan Uchi Amelysa, *Novel dan Novelet*, (Jakarta: Guepedia, 2020), hlm. 15.



Isi ataupun cerita dalam novel romantis berkisar seputar kisah percintaan dimana awal sampai akhir biasanya membahas tentang kasih sayang.

Contoh: Novel Ayat-Ayat Cinta karya Habiburrahman El Shirazy, dsb.

b. Novel Horor

Seperti namanya, novel horor memiliki cerita yang menakutkan, menegangkan, seram dan pastinya membuat pembacanya berdebar-debar. Pada umumnya bercerita tentang hal-hal yang berbau mistis atau seputar dunia ghaib.

Contoh: Novel Bangku Kosong karya, Hantu Rumah Pondok Indah karya Ruwi Meita, dsb.

c. Novel Misteri

Novel misteri ini adalah novel dengan jenis yang lebih rumit sebab akan menimbulkan teka teki dan rasa penasaran hingga akhir.

Contoh: Novel-novel karangan Karen Rose seperti Silent Scream, Novel-novel karangan Agatha Christie seperti Misteri Karibia, dsb.

d. Novel Komedi

Seperti namanya, novel komedi mengandung unsur kelucuan yang dapat membuat pembacanya tertawa dan bahkan tertidur.

Contoh: Novel Kambing Jantan karya Raditya Dika, 30 Hari Mencari Cinta karya Nova Riyanti Yusuf, dsb.

e. Novel Inspiratif

Novel jenis ini adalah novel yang ceritanya mampu menginspirasi banyak orang, umumnya novel inspiratif ini sarat akan pesan moral atau hikmah tertentu yang bisa di ambil oleh pembaca sehingga pembaca merasa adanya dorongan atau motivasi melakukan hal-hal baik setelah membacanya.

Contoh: Novel Hijrah Itu Cinta Karya Abay Adhitya, Novel Negeri 5 Menara karya Ahmad Fuadi dan Laskar Pelangi karya Andrea Hinata, dsb.

## B. Biografi Penulis Novel

Abay Adhitya adalah seorang penulis kelahiran Cianjur yang menetap di Kota Bandung setelah menikah dengan Nia Agustina dan telah dikaruniai tiga orang putri yaitu Altanissa Aurora Adhitya, Fathia Ramadissa Adhitya dan Adhwa Fatimah Adhitya. Abay Adhitya yang dikenal dengan nama Kang Abay juga seorang *content creator*, penggagas projek Cinta Positif dan Singelillah yang populer di Youtube dan media sosial dengan 7 juta lebih *viewer* dan *songwriter* yang dikenal juga dengan sebutan *motivasinger* melalui lagu-lagu yang diciptakannya.

Awalnya, kang Abay sering membuat lagu dan aktif di nasyid sejak tahun 2001-2005 sampai benar-benar berkeinginan untuk aktif lagi di dunia musik pada tahun 2011 dengan konsep *motivasinger*.<sup>62</sup> Lagu-lagu yang diciptakan kang Abay terpilih menjadi *official song* dari banyak komunitas positif di Indonesia seperti Komunitas Pengusaha Tangan di Atas (TDA), Teladan Rasul, Muda Mulia, Tweet Nikah dan lainnya. Kang Abay juga pernah membuat lagu yang terinspirasi dari novel Tasaro “Sang Penggenggam Hujan” yang berjudul “Muhammad Nabi Tersayang”. Sekitar tahun 2014 atau 2015, kang Abay kemudian menciptakan lagu-lagu musik positif seperti “Pangeran Surga, Jodoh Dunia Akhirat”

Kang Abay sebagai *songwriter* memperoleh dua penghargaan pada tahun 2016 sebagai Best Song Writer di Indonesia Nasheed Award (INA) dan penghargaan Best Song Writer di Bandung Nasheed Award (BNA). Aktivitas lain kang Abay adalah sebagai seorang pembicara publik khususnya menjadi

---

<sup>62</sup>Sri Al Hidayat, “Profil Abay Adhitya: Content Creator, Berdakwah Lewat Film, Menulis dan CEO Teladan Cinema”, dalam <https://www.srialhidAl-Qur'ani.com/2021/10/profil-abay-adhitya-content-creator.html?m=1>, di akses pada 11 Maret 2023, pukul 15.07.

pembicara dalam seminar pra nikah, cinta positif serta bagaimana menggapai cita-cita atau impian.

Abay Adhitya memiliki misi untuk mengutarakan pesan-pesan positif terkait cita dan cinta kepada anak muda khususnya anak millennial. Novel *Hijrah Itu Cinta* adalah novel keduanya setelah novel pertamanya berjudul *Cinta dalam Ikhlas* yang terbit tahun 2018 akibat permintaan dari penerbit Bentang Pustaka. Sebelumnya, kang Abay juga berhasil meluncurkan karya *Song Book Galau Positif* terbitan Motivasinger Publishing 2014 dan *Song Book Pernikahan Impian* terbitan Mizania tahun 2014.

Kang Abay paham bahwa anak muda sering galau dan bertanya perihal jodoh sehingga lewat tulisan dan proyeknya ia mencoba mengarahkan anak muda untuk menjalankan cinta yang positif seperti dalam tulisan novelnya ataupun proyeknya “Teladan Cinema: Cinta Positif” yang mampu membuka pandangan anak muda untuk selalu ingat kepada Allah SWT dalam memperjuangkan cita-cita dan cintanya.<sup>63</sup> Film lain yang di garap kang Abay adalah “Sisterlillah the Movie” yang melibatkan Oki Setiana Dewi, Ria Rici dan Dokter Cindy.<sup>64</sup> Saat ini Teladan Cinema telah mendapatkan 586 ribu *subscriber* di Youtube.

Terkait beberapa informasi pribadi tentang kang Abay seperti tanggal lahir dan latar belakang pendidikan, tidak tercantum di media massa ataupun jejaring sosial lainnya, penulis sudah berusaha menghubungi melalui DM dan mencari info di akun sosial media yang terkait dengan Abay Aditya. Berdasarkan informasi dari kang Abay, beliau merupakan Sarjana Strata Satu namun beliau tidak menyebutkan jurusan, prodi dan universitas tempat beliau

---

<sup>63</sup>Litera Mediatama, “Kenalan dengan Penulis Terkenal: Kang Abay”, dalam <https://www.literamediatama.com/kenalan-dengan-penulis-terkenal-kang-abay/>, di akses pada 11 Maret 2023, pukul 15.09.

<sup>64</sup>Sri Al Hidayat, “Profil Abay Adhitya: Content Creator, Berdakwah Lewat Film, Menulis dan CEO Teladan Cinema”, dalam <https://www.srialhidAl-Qur'ani.com/2021/10/profil-abay-adhitya-content-creator.html?m=1>, di akses pada 11 Maret 2023, pukul 15.07.

menuntut ilmu.<sup>65</sup> Begitu pun mengenai kehidupan pribadi beliau, hal ini bukanlah hal yang perlu didebatkan sebab yang dibahas oleh penulis dalam skripsi ini adalah nilai-nilai pendidikan Islam dalam novel karya beliau, khususnya Novel Hijrah Itu Cinta serta relevansi dengan mata pelajaran PAI di SMA.

### C. Identitas Novel

Judul : Hijrah Itu Cinta  
Pengarang : Abay Adhitya  
Penerbit : Bunyan (PT Bentang Pustaka)  
Cetakan : Keenam, Februari 2019  
ISBN : 9786022914785  
Tebal Buku : 276 halaman; 20,5 cm.

### D. Sinopsis Novel Hijrah Itu Cinta

Nama aslinya adalah Senja Ainul Mardhiah pemberian kakeknya yang berarti bidadari surga. Di kehidupan sehari-hari ia lebih suka menggunakan nama Senja Aurelia karena merasa lebih *catchy* dan menarik. Senja tidak sengaja menjadi seorang *selebgram* akibat iseng mengunggah gaya berpakaianya setiap hari di Instagram dengan *hashtag* #ootd. Kecantikan, tubuh yang ideal serta gaya berpakaian yang *up to date* menjadikannya lebih mudah dalam mendapatkan ratusan ribu *follower* bahkan fan-nya di dunia maya terus bertambah setiap hari bahkan akibat dari keisengannya itu ternyata mendatangkan uang dengan cepat. Tawaran *endorse* produk banyak datang kepadanya sehingga dia terus bersemangat meng-*update* akun Instagram-nya karena dengan itu, ia bisa meringankan beban ibunya.

Pertemuan Senja dengan Satria Pradipta yang dipanggil Satria diawali dengan bantuan Satria ketika Senja akan pulang dari diskotek yang diganggu oleh sekelompok lelaki yang menggodanya. Pertemuan awal itu menjadikan hubungan keduanya semakin dekat hingga mulai berpacaran. Satria adalah seorang *skateboarder*

---

<sup>65</sup>Reka Sapitri, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel "Cinta Dalam Ikhlas" (Studi Terhadap Karya Bayu Adhitya)", (*Skripsi*, FTK UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Jambi, 2019), hlm. 51.

tampam yang memiliki definisi cinta yang salah. Cinta menurut Satria adalah apabila mereka telah melakukan hubungan badan yang didasari suka sama suka. Satria memiliki niat untuk merebut kehormatan Senja, ia mengatur rencana demi melaksanakan niatnya dimulai dari mengajak Senja ke rumahnya menjelang magrib hingga mengajak Senja makan malam di restoran hotel kelas atas di daerah Dago kemudian mengajaknya menginap disana.

Rencana yang disusun Satria tidak sepenuhnya berjalan dengan lancar meskipun Satria mengajak Senja melakukan pembuktian cinta di kamar hotel No. 203 agar hubungan mereka semakin kuat dan lekat. Sesaat tiba masuk ke kamar hotel, Senja mendapat telepon dari Mang Didin (adik Ibunya Senja) bahwa Ibunya Senja di bawa ke rumah sakit Antapani. Mendengar hal ini, Senja panik dan meminta bantuan kepada Satria untuk mengantarkannya ke Rumah Sakit Antapani. Satria yang nafsunya sudah memuncak segera mendekat dan memeluk Senja hingga tubuhnya jatuh ke kasur seolah tidak peduli dengan permohonan Senja. Kedua tangan mungil Senja dipegang oleh Satria dan saat itu Satria melihat Senja menangis.

Senja yang menangis menyebabkan Satria terdiam dan tiba-tiba ketakutan. Ia samar-samar melihat wajah Senja seperti adiknya, Fitria. Satria menggeleng dan meminta maaf kepada Senja dan mengantarkan Senja ke Rumah Sakit. Satria menyesali kegagalannya sebab biasanya trik seperti ini selalu berhasil namun juga merasa ketakutan dengan bayangan adiknya yang tiba-tiba muncul saat menatap Senja tadi. Di Rumah Sakit Antapani, Senja bergegas menuju ruang gawat darurat tempat Ibunya di rawat sedangkan Satria menunggu di lobi Rumah Sakit. Di depan ruangan terlihat Mang Didin dan Istrinya, Bi Ratna menunggu. Senja bertanya keadaan Ibunya dan menangis karena takut kehilangan. Seandainya saja dia diam di rumah dan tidak pergi dengan Satria maka ini tidak akan terjadi pikirnya.

Penyakit maag yang sudah parah yang kemungkinan disebabkan stres dan terlalu banyak pikiran yang bisa memicu penyakit maag kronis dan menjadi semakin buruk menjadi sebab

ibunya di rawat di Rumah Sakit. Senja lega karena keadaan Ibu sudah membaik sekaligus merasa bersalah.

Pukul 11.00 malam di rumah sakit, Senja bertanya kepada Mang Didin tentang obrolan apa saja antara Mang Didin dan Ibunya bicarakan beberapa hari ini. Mang Didin memberitahu Senja bahwa ia membicarakan tentang kondisi Ayahnya Senja dengan Ibunya. Dari pembicaraan dengan Mang Didin, Senja baru mengetahui bahwa ayahnya, Riki Hidayat telah meninggal tiga bulan yang lalu dalam keadaan sujud saat shalat subuh. Ayahnya sudah berhijrah dan bertaubat atas semua dosa dan kesalahannya di masa lalu dan dikenal dengan nama Kang Umar setelah berhijrah. Mang Didin juga memberikan surat dari Ayahnya Senja kepada Senja yang sebelumnya sudah dibaca oleh Ibunya Senja.

Surat dari Ayahnya berisi permohonan maaf kepada Senja dan Ibunya atas perbuatan yang telah ayahnya lakukan dulu kepada mereka. Ayahnya menceraikan Ibunya Senja setelah Ibunya melahirkan Senja sehingga Ibunya sangat membenci Ayahnya. Ayahnya juga memberitahu bahwa ia sering mendoakan Senja dan Ibunya dan berusaha berbuat baik disebabkan takut masa lalu dan dosa-dosanya membelenggu masa depan Senja. Zina adalah hutang, Ayah tidak mau dosa ini terjadi padamu dan dibayar olehmu dan kamu harus mengalami penderitaan yang dialami Ibu juga perempuan-perempuan yang Ayah zinahi dulu, begitu tulis Ayahnya Senja di suratnya. Ayahnya juga memberitahu bahwa ia selama ini tinggal dan belajar di daerah Ciwidey salah satu kabupaten di Bandung, sebuah tempat terasing yang penuh dengan kedamaian dan ketenangan. Ayahnya juga memohon apabila Senja telah membaca suratnya, Senja menyempatkan datang berziarah ke makam Ayahnya dan menemui Abah Iwan, guru Ayahnya. Ayahnya juga berpesan apabila Senja bertemu lelaki yang ia cinta, untuk memberikan surat yang ia terima kepada lelaki itu agar lelaki yang ia cintai mengerti masa lalu Senja dan bisa mencintai Senja dengan sepenuh hati karena Allah semata. Senja menangis ketika membaca surat dari Ayahnya. Dadanya yang sesak terasa lebih lega, semua pertanyaan tentang Ayahnya terjawab sudah.

Satria duduk di lobi Rumah Sakit dengan perasaan berkecamuk, wajah yang gelisah dan bersandar pada dinding Rumah Sakit. Sebrengek apa pun dia, dia masih memiliki hati nurani untuk bersimpati pada Ibunya Senja. Apalagi benih cinta kepada Senja sudah mulai muncul dalam hatinya namun aktualisasi cinta yang ia pahami hanyalah mengikuti dorongan nafsu sehingga kebiasaan mengikuti godaan setan membuat keburukan akhirnya terpola. Di lorong Rumah Sakit terlihat Senja menghampirinya dan bertanya apakah Satria benar-benar mencintainya dan apakah yang terjadi pada dirinya semalam juga dilakukan Satria kepada perempuan lain. Satria diam membisu. Senja menyerahkan amplop berisi surat ayahnya kepada Satria untuk dibaca. Satria membaca surat ayahnya Senja dengan dada bergetar. Penyesalan yang dirasakan ayahnya Senja juga merupakan penyesalannya.

Di benaknya tiba-tiba muncul daftar nama perempuan yang berhasil ia rayu lalu wajah adiknya yang sedang menangis juga muncul tiba-tiba. Kalimat zina adalah hutang dan kamu akan berusaha membayarnya seumur hidupmu benar-benar meneror dirinya, berputar di kepalanya dan meruntuhkan semua keberaniannya selama ini. Untuk kali pertama dalam hidupnya, Satria merasakan getaran aneh di seluruh tubuhnya yang terasa menyiksa dari atas hingga ujung kakinya.

Setelah membaca surat dari ayahnya Senja, Satria tak kuasa mengatakan apa yang ada di dalam pikirannya. Dia merasa gugup. Apalagi Senja yang mengatakan ayahnya meninggal tiga bulan lalu saat melaksanakan shalat subuh. Senja kemudian beranjak pergi dan menoleh ke arah Satria yang masih termangu dan memutuskan hubungannya dengan Satria. Hubungan antara keduanya berakhir, proses perjalanan hijrah keduanya pun dimulai.

Setelah kejadian di Rumah Sakit, Satria pergi menemui sahabatnya Angga yang sudah lebih dulu berhijrah dan bertaubat. Angga yang dulu adalah teman nakal Satria, Sedangkan sekarang, Angga lebih sering menghadiri kajian ilmu dan keislaman. Angga merasa dirinya harus berubah apalagi setelah kakaknya yang merupakan anggota geng motor di Bandung meninggal karena overdosis narkoba. Angga bersyukur atas perubahan Satria dan akan

berusaha menemaninya untuk berhijrah dan bertaubat. Angga menasihati Satria apabila ingin berhijrah dan bertaubat maka Satria harus mengubah haluan hidupnya, melaksanakan shalat sebab hukumnya wajib dan mengikuti kajian-kajian ilmu.

Atas nasehat sekaligus ajakan dari Angga, Satria menghadiri kajian ilmu di Masjid Al-Lathiif menjelang magrib dengan penceramahnya adalah Ustadz Evie Effendi yang membahas tentang hijrah, hijrah itu proses, pelan namun pasti. Esok harinya, Satria kembali mengikuti kajian ilmu di Masjid Agung Trans Studi Bandung bersama dengan penceramahnya adalah Ustaz Hanan Attaki yaitu pelopor gerakan pemuda hijrah di Bandung yang juga membahas tentang perjalanan hijrah. Pesan yang paling di ingat Satria dan terus terngiang ketika mengikuti kajian Ustaz Hanan Attaki adalah kisah tentang Hijrahnya Sahabat Rasul yaitu Suhaib bin Sinan Ar Rumi di mana Allah tidak mungkin mengecewakan orang-orang yang berhijrah.

Hal sama juga terjadi pada Senja, ia sudah mulai terbiasa melaksanakan shalat, mendengarkan tausiah Ustadz Adi Hidayat secara online yang berjudul “Teman ke Surga”, meskipun belum menggunakan kerudung dengan kontinu. Proses hijrahnya Senja ditemani oleh Resti yaitu anaknya Mang Didin dan Yulia temannya Resti.

Satria ingin pergi ke Kampung Hijrah di Ciwidey tempat tinggal ayahnya Senja selama proses hijrah dan taubatnya. Perginya Satria ke Kampung Hijrah ini ditemani oleh Angga. Karena mereka tidak kenal daerah Ciwidey, Angga meminta bantuan temannya Demoy alias Deden Malenoy seorang anak punk yang telah hijrah dan bertaubat disebabkan melihat temannya meninggal karena overdosis miras di depan matanya sendiri. Peristiwa tersebut yang menjadi awal langkah hijrahnya Demoy. Perjalanan mereka ke Kampung Hijrah menggunakan sepeda motor. Satria dengan motor balapnya sedangkan Angga dengan motor vespanya memboncengi Demoy.

Di Kampung Hijrah, mereka bertemu dengan Bang Mirza yang meminta mereka bertemu dengan Abah Iwan terlebih dahulu apabila mereka ingin belajar di Kampung Hijrah. Iwan Syaifullah



Yusuf yang biasa dipanggil dengan Abah Iwan berumur 60 tahun adalah pusat semua aktivitas di Kampung Hijrah yang dibantu oleh pengurus yang dahulunya adalah santri di Kampung Hijrah. Ketika bertemu dengan Abah Iwan, Satria, Angga dan Demoy menceritakan maksud dan tujuan mereka datang ke Kampung Hijrah.

Di Kampung Hijrah, mereka diharuskan mengikuti program kurikulum yang telah ditetapkan yaitu program untuk menjadi santri hanyalah enam bulan dengan dua pilihan. Pertama, setelah enam bulan kembali ke masyarakat. Kedua, menjadi warga Kampung Hijrah. Selain itu, bagi yang baru bergabung, terdapat program khusus yang diharuskan untuk di ikuti dan di kerjakan di 40 hari kedepan yaitu program 40 hari membangun jiwa. Program ini adalah salah satu jalan pertobatan yang harus diikuti dengan kerelaan hati seperti membiasakan shalat di awal waktu dan berjamaah, membiasakan berzikir, istigfar, shalat malam, membaca al-qur'an, berdoa dan bermuhasabah. Ini dilakukan sebab karakter buruk terbentuk dari kebiasaan-kebiasaan buruk yang bersemayam dalam diri dan dengan adanya program 40 hari ini diharapkan semua kebiasaan baik akan terikat dalam diri dan menjadi kebiasaan baik seumur hidup.

Proses hijrah dan pertobatan Satria, Angga dan Demoy di Kampung Hijrah berjalan sebagaimana mestinya. Sedangkan di sisi lain, Senja juga terus berproses untuk berhijrah menjadi lebih baik. Di tengah proses hijrahnya Senja, Ibunya meminta tolong kepada Mang Didin untuk mencarikan Senja calon suami supaya bisa menjaga Senja. Mang Didin sebagai *Senior HR Manager* di bank konvensional di Jakarta ketika akan mewawancara pelamar pekerjaan di tempatnya menemukan lelaki yang cocok dengan Senja baik dari segi perilaku dan kepintarannya. Lelaki itu bernama Fajar Lesmana.

Fajar Lesmana adalah temannya Senja ketika kecil saat belajar mengaji di Tk Aisyah di Ciapus Bogor. Fajar kecil sering mendapat *bully* an dari teman-temannya dikarenakan tidak memiliki Ayah. Ayah Fajar meninggal ketika Fajar berusia tiga tahun. Perkenalan Fajar dengan Senja dimulai ketika Fajar tidak bisa

menghafalkan surah adh-dhuha karena tidak memiliki juz amma. Disaat itu, Senja dengan baik hati datang menolong Fajar meminjami juz amma yang dimilikinya. Fajar berhasil menghafal surah adh-dhuha bahkan hampir semua surah di juz amma berkat juz amma milik Senja.

Fajar dan Senja tidak pernah bertemu sama sekali setelah kepindahan Senja ke Bandung karena kakeknya meninggal sehingga mereka satu sama lain tidak mengenal dan mengingat rupa satu sama lain. Pertemuan Senja dan Fajar terjadi di Kantor Mang Didin, sebelumnya Mang Didin telah mengutarakan niatnya kepada Fajar dan Fajar menyetujuinya sebab selama ini Fajar juga sedang berusaha mencari keberadaan Senja untuk mengembalikan juz ammanya dan mengucapkan terima kasih atas kebaikan Senja di masa kecil dahulu.

Hasil dari pertemuan Fajar dan Senja yang didampingi oleh Mang Didin berujung pemilihan masa ta'aruf sebab Senja merasa ragu apakah ia bisa mengimbangi dan mendampingi Fajar di hidupnya. Fajar seorang Sarjana lulusan IPB sekaligus penghafal al-qur'an sedangkan ia baru saja belajar dan berhijrah.

Dalam proses ta'arufnya, Ibu Senja mengobrol dengan Senja terkait amanah ziarah mendiang ayahnya Senja di Kampung Hijrah di Ciwidey. Senja menyetujui untuk datang ke Kampung Hijrah menziarahi makam ayahnya. Pukul 10.00 pagi Senja bersama Mang Didin menuju Kampung Hijrah di Ciwidey. Sesampainya di Kampung Hijrah, Senja bertemu dengan Abah Iwan. Abah Iwan menceritakan bagaimana proses hijrah dan pertobatan ayahnya. Cerita Abah Iwan membuat Senja takjub, haru hingga rasa kagum kepada ayahnya muncul padahal dahulu ayahnya adalah lelaki yang sangat ia benci.

Setelah berziarah, Abah Iwan mengajak Senja untuk melihat rumah ayahnya di Kampung Hijrah. Saat Senja masih melihat-lihat di ruang tengah, Senja kaget melihat photo dirinya dan ibunya saat masih kecil terpajang disana. Ternyata ayahnya selama ini tidak pernah melupakan mereka berdua. Di saat itu pula, Abah Iwan memberitahu bahwa Satria juga sedang berada di Kampung Hijrah. Meski terkejut dan tidak menyangka namun senja bersyukur atas

perubahan dari Satria. Rumah ayahnya Senja memiliki perpustakaan. Ketika di perpustakaan, Senja bertemu dengan Satria yang sebelumnya diberitahu oleh Angga bahwa ia melihat Senja di perpustakaan.

Satria meminta maaf kepada Senja atas perilakunya dahulu dan Senja memaafkannya. Selama ini, Satria juga mendoakan kebaikan untuk Senja. Tidak dipungkiri rasa cinta untuk Senja masih ada di hati Satria. Ketika Senja akan pergi karena merasa tidak nyaman berdua dengan Satria di perpustakaan, Satria mengaku kalau ia mencintai Senja karena Allah. Pengakuan Satria membuat Senja terdiam, gemuruh di hatinya muncul namun Senja berterus terang bahwa ia sedang melaksanakan proses ta'aruf dengan seseorang dan meminta maaf kemudian pergi.

Dua bulan proses ta'aruf dilakukan Senja dengan Fajar dimulai dari bertukar biodata pribadi, pengenalan karakter, sampai pendalaman visi, misi, tujuan dan peran hidup. Selama seminggu, Senja sudah berpikir, shalat istikharah dan berdiskusi sangat intens dengan Ibunya. Keputusan Senja berdasarkan masa ta'aruf dengan Fajar adalah tidak bisa melanjutkan ke jenjang pernikahan sebab Senja merasa tidak sekufu dengan Fajar, merasa tidak selaras dengan Fajar. Senja tidak bisa mendampingi Fajar meraih tujuan-tujuan hidupnya. Jika dipaksakan, maka ia akan menjalaninya dengan setengah hati dan akan menjadi kekecewaan terutama bagi Fajar nantinya. Kekecewaan dirasakan Fajar namun dia juga tidak mau memaksakan diri. Memang benar apa yang dikatakan Senja, apabila dipikirkan dengan pikiran yang jernih dan hati yang bersih. Hal itu akan menjadi kebaikan untuknya di masa depan. Meski dengan perasaan yang bercampur aduk dan takdir tidak menyatukan mereka dalam pernikahan. Keduanya tetap bertukar senyum dan akan menjadi teman.

Senja ingin mengabdikan dan menjadi warga di Kampung Hijrah tempat ayahnya dulu melakukan pertobatan. Senja kembali datang ke Kampung Hijrah, bercerita dan curhat segala hal kepada Abah Iwan. Setelah puas mengobrol, Abah Iwan pergi menemui Satria di perpustakaan tempat favoritnya selama di Kampung Hijrah. Dengan perantara Abah Iwan, Satria melamar Senja untuk

menjadi Istrinya. Senja bersedia, mereka menikah dan menjadi warga Kampung Hijrah sekaligus bersama-sama mengurus rumah ayahnya Senja dan perpustakaan ayahnya. Mereka di karuniai seorang anak lelaki yang diberi nama “Umar Hidayat” persis dengan nama ayahnya Senja.

Di tempat lain, di Pondok Qur’an, sedang digelar proses wisuda seorang hafidz Qur’an yang disaksikan Ibu dan keluarganya. Fajar Lesmana, dalam satu tahun ia mengalokasikan banyak waktu di sela kesibukannya untuk fokus menghafal 30 juz al-qur’an. Ia melakukannya sembari mengikhlaskan dan mengobati luka kecewa hatinya yang kini sudah berhasil di sembuhkan. Senyum penuh syukur dan kemenangan hadir di wajahnya. Ibunya bangga penuh rasa haru. Allah memang memberikan tangis bahagia sebagai tanda Allah tersenyum kepada hamba-hamba-Nya yang bertakwa.

## **E. Unsur Intrinsik Novel**

### **1) Tema**

Tema adalah gagasan pokok atau ide pikiran yang terdapat di dalam isi cerita. Tema yang terkandung dalam novel *Hijrah Itu Cinta* Karya Abay Aditya adalah tentang proses hijrah dan ketauhidan. Proses hijrah memang tidak mudah dijalani oleh para tokoh, namun jika hijrah yang dilakukan karena untuk mencari ridho Allah SWT maka akan senantiasa di permudah. Ini dibuktikan dalam kutipan di halaman 272 sebagai berikut

“Barang siapa berhijrah karena Allah dan Rasul-Nya, maka hijrahnya akan diterima sebagai hijrah karena Allah dan Rasul-Nya”<sup>66</sup>

“Tetapi jika kamu berhijrah karena Allah, maka kamu akan mendapatkan semuanya, berupa kebahagiaan sejati dari Allah.”<sup>67</sup>

### **2) Alur**

Alur adalah pola rangkaian peristiwa yang disusun secara kronologis untuk membentuk rangkaian cerita yang saling

---

272. <sup>66</sup>Abay Adhitya, *Hijrah Itu Cinta*, (Yogyakarta: PT Bentang Pustaka, 2018), hlm.

<sup>67</sup>*Ibid.*

berhubungan secara runtut. Alur pada novel *Hijrah Itu Cinta* adalah alur maju. Ini dibuktikan dalam kutipan yang dirangkum penulis menjadi kesimpulan yaitu:

*Awal cerita, kedua tokoh (Satria dan Senja) bertemu dan saling tertarik satu sama lain. Menuju pertengahan cerita, tokoh Senja tiba di rumah dengan perasaan bahagia. Sejam yang lalu, dia resmi menjadi kekasih Satria. Kemudian di bab berikutnya, Senja memutuskan hubungan dengan Satria kemudian proses hijrah keduanya dimulai. Di akhir cerita kedua tokoh (Senja dan Satria) menikah. Satria terlihat menikmati perannya sebagai seorang pembimbing. Lebih dari satu tahun berlalu sejak hari bahagia itu, saat Allah mempersatukan dia dan Senja dalam pernikahan impian dan dikaruniai anak laki-laki yang diberi nama Umar Hidayat persis seperti nama ayahnya Senja.*

### 3) Penokohan

Penokohan adalah cara atau usaha pengarang cerita untuk menggambarkan karakter para tokoh di dalam ceritanya. Tokoh dalam novel *Hijrah Itu Cinta* memiliki karakter yang beragam yang dapat dibuktikan dalam kutipan sebagai berikut:

a) Senja Ainul Mardhiah, memiliki watak yang baik, ramah, peduli, perhatian dan penyayang.

“Senja mencium kening Ibunya, lalu berdiri dan melangkah pelan menuju pintu keluar kamar.”<sup>68</sup>

“Halo, aku Senja, nama kamu siapa?” tanya Senja lagi.<sup>69</sup>

“Kamu enggak hafal karena enggak punya ini, kan?”<sup>70</sup> kata Senja sambil tersenyum dan menunjukkan juz amma yang dimilikinya pada Fajar.

“Nih, aku pinjemin.”<sup>71</sup>

---

<sup>68</sup>*Ibid.*, hlm. 25.

<sup>69</sup>*Ibid.*, hlm. 31.

<sup>70</sup>*Ibid.*, hlm. 35.

<sup>71</sup>*Ibid.*, hlm. 36.

- b) Satria Pradipta, memiliki watak yang baik, peduli dan pemberani.

Satria tidak rela Abah Iwan ditangkap. Dia khawatir terjadi sesuatu pada Abah Iwan kalau beliau sampai ditangkap. Satria memejamkan mata, mengumpulkan tenaga dan sisa-sisa keberanian. *Bismillahirrahmanirrahim....*, ucapnya dalam hati penuh keyakinan.<sup>72</sup>

- c) Fajar Lesmana, memiliki watak yang baik, penyayang dan kerja keras

Selama tiga minggu, Fajar menghafalkan tidak hanya Surah Adh-Dhuha, tetapi semua surah pendek dalam juz amma dengan penuh semangat.<sup>73</sup>

Fajar berterima kasih dan memeluk mamanya erat. Keduanya berpelukan lama sekali, seperti tak mau saling melepaskan.<sup>74</sup>

- d) Mama Fajar, memiliki watak yang bijaksana dan penyayang. “Alhamdulillah. Mama mendukung apa pun rencanamu. Mama yakin kamu sudah tahu yang terbaik untukmu.” “Anak lelaki baiknya memang merantau. Tapi, jangan jauh-jauh, ya, Nak. Biar bisa sering pulang,” pesan mamanya.<sup>75</sup>

- e) Sinta Permatasari (Ibu Senja/Teh Sinta), memiliki watak yang bijaksana dan penyayang.

“Nak, Allah itu Maha Adil. Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Tanpa Allah, Ibu tak akan bisa membesarkanmu. Selama ini Allah beri kita ujian, agar kita tumbuh menjadi hamba-Nya yang selalu berdoa, berusaha, dan bertawakal. Ibu merasakan itu,

---

<sup>72</sup>*Ibid.*, hlm. 247.

<sup>73</sup>*Ibid.*, hlm. 36.

<sup>74</sup>*Ibid.*, hlm. 43.

<sup>75</sup>*Ibid.*, hlm. 74.

Nak. Ibu merasa kuat setelah menerima semua takdir yang terjadi dan bersangka baik kepada Allah.”<sup>76</sup>

- f) Riki Hidayat (Ayah Senja/Kang Umar), memiliki watak yang penyayang dan peduli.

“Nak, tolong cintai dan jaga ibumu selalu. Pesan terakhir Ayah, Nak, Jika kamu bertemu lelaki yang kamu cintai sungguh-sungguh, tolong sampaikan surat ini kepadanya agar dia mengerti masa lalumu. Agar dia bisa mencintaimu sepenuh hati karena Allah semata.”<sup>77</sup>

- g) Orang Tua Satria, memiliki watak yang baik hati, penyayang dan asyik bekerja.

Lekat sekali Mama menatap Satria, si sulung yang telah lama dia lupakan saking asyiknya bekerja. Sejurus kemudian pelukan hangat terasa di tubuh Satria.<sup>78</sup>

Mama cuti dari bekerja. Bapak juga demikian. Ia menyerahkan<sup>SLA</sup> pengurusan bisnisnya kepada karyawannya. Selama satu minggu ini, mereka bergantian merawat Fitria bersama Satria.<sup>79</sup>

- h) Mang Didin (Paman Senja), memiliki watak yang baik, penyayang, peduli dan perhatian serta bijaksana.

“Kamu ke surga enggak bisa sendirian. Kamu butuh teman berjuang, teman belajar, teman hijrah. Resti lagi semangat-semangatnya belajar. Jadi, bisa barengan.”<sup>80</sup>

- i) Bi Ratna (Bibi Senja), memiliki watak yang baik dan pengertian .

---

<sup>76</sup>*Ibid.*, hlm. 83.

<sup>77</sup>*Ibid.*, hlm. 61.

<sup>78</sup>*Ibid.*, hlm. 203.

<sup>79</sup>*Ibid.*, hlm. 205.

<sup>80</sup>*Ibid.*, hlm. 90.

“Mama selalu dukung, biar lebih berkah dan tenang keluarga kita. Apalagi pindahnya ke Bandung, bisa lebih dekat dengan Teh Sinta.”<sup>81</sup>

j) Resti (Sepupu Senja), memiliki watak yang baik, peduli dan ramah.

“Tapi, enggak apa-apa kok suka film Korea. Aku juga suka, sesekali, hehehe. Tapi jangan berlebihan sukanya.”<sup>82</sup>

k) Yulia (Teman Resti), memiliki watak yang humoris, periang dan ramah.

“*Iye*, kenalin Mpok Senja, nama *aye* Yulia, tapi sering dipanggil Shireen Sungkar.”<sup>83</sup>

l) Mirna (Teman Senja), memiliki watak yang menjerumuskan.

Mirna adalah teman Senja sejak kuliah. Teman nongkrong di kafe dan nge-mal. Mirna jugalah yang pertama kali mengajak Senja dugem, serta mencoba minuman beralkohol.<sup>84</sup>

m) Angga (Sahabat Satria), memiliki watak yang peduli.

“Sat, kapan kamu mau berhenti dan berubah? Kasihan perempuan-perempuan yang kamu taklukkan, lalu kamu tinggalkan begitu saja.”<sup>85</sup> Aku enggak pengen melihat sahabat sendiri menzalimi orang lain.”<sup>86</sup>

n) Deden Hermansyah (Deden Melenoy), memiliki watak yang pantang menyerah dan bersemangat.

---

<sup>81</sup>*Ibid.*, hlm. 104.

<sup>82</sup>*Ibid.*, hlm. 92.

<sup>83</sup>*Ibid.*, hlm. 90.

<sup>84</sup>*Ibid.*, hlm. 90.

<sup>85</sup>*Ibid.*, hlm. 20.

<sup>86</sup>*Ibid.*, hlm. 21.



Deden harus datang ke kajian dengan berjalan kaki karena tidak punya uang. Dia berjalan kaki dari daerah Taman Sari ke Masjid Trans Studio Bandung sepanjang kurang lebih 10 km. Bagi Deden, berjalan jauh itu sudah biasa, anak punk memang terbiasa konvoi jalan kaki.<sup>87</sup>

- o) Pak Rahmat (Kakek Senja) memiliki watak yang baik hati.  
“Tapi, pelan-pelan ketika kamu lahir, dia bahagia bisa memiliki cucu. Nama kamu itu pemberian kakek. Nama Senja, Ibu yang pilihkan. Sedangkan Ainul Mardhiah adalah pemberian Kakek. Ada doa dan harapan dalam namamu itu.”<sup>88</sup>
- p) Fitria (Adik Satria), memiliki watak yang gegabah, tidak berpikir panjang  
Selama ini dia merasa sudah menyerahkan semua yang dia miliki pada kekasihnya itu. Cinta, kesetiaan, juga kehormatan paling berharga.<sup>89</sup>
- q) Dion (Pacar Fitria), memiliki watak yang jahat dan kejam.  
“Gue belum siap jadi bapak, jadi suami. Lebih baik gugurkan kandungannya.”<sup>90</sup>
- r) Iwan Syaifullah Yusuf (Abah Iwan) pimpinan di Kampung Hijrah memiliki watak yang peduli serta ramah.  
“Sebuah pertobatan agung akan melahirkan banyak kebaikan. Kalian sampai di tempat ini semuanya atas kehendak Allah. Selamat datang di Kampung Hijrah.”<sup>91</sup>

---

<sup>87</sup>*Ibid.*, hlm. 123.

<sup>88</sup>*Ibid.*, hlm. 84.

<sup>89</sup>*Ibid.*, hlm. 112.

<sup>90</sup>*Ibid.*, hlm. 110.

<sup>91</sup>*Ibid.*, hlm. 148.

- s) Bang Mirza (Pembimbing Satria, Angga dan Deden di Kampung Hijrah), memiliki watak yang peduli. Pasalnya sejak awal masuk Kampung Hijrah, Bang Mirza sebagai pembimbingnya sudah mewanti-wanti pentingnya mengedepankan adab sebelum mempelajari ilmu.<sup>92</sup>
- t) Ustaz Rofiq, memiliki watak yang peduli dan baik hati.  
“Jaga 10 juz yang sudah kamu hafal ini dengan baik. Disyukuri. Insya Allah akan mendatangkan jalan kebaikan juga keberkahan untukmu. Jangan sombong, jangan merasa lebih baik dari orang lain, terus semangat belajar dan menghafal,”<sup>93</sup> “Nanti di bandung, kamu bisa melanjutkan belajar dan *muraja'ah* di Pondok Quran. Alamatnya nanti kamu catat. Temui sahabat saya Ustaz ali disana. Kalau kamu beruntung, mungkin bisa sekalian tinggal di sana.”<sup>94</sup>
- u) Ustaz Ali, memiliki watak yang ramah, peduli dan bijaksana.  
“Masya Allah, ini dia yang ana tunggu-tunggu. Ustaz Rofiq sudah cerita banyak soal *antum. Ahlan wa sahlan*. Selamat datang di Pondok Quran.”<sup>95</sup>  
“Jadi, kita tidak boleh *nge-judge* seseorang karena penjahat sekalipun bisa berubah menjadi orang yang lebih baik perilakunya. Mereka bisa menjadi imam shalat berjemaah, penghafal da pengajar Al-Quran, asalkan dia mau belajar, dan serius menjemput hidayah.”<sup>96</sup>

#### 4) Latar

- a) Latar Tempat yang terdapat dalam novel Hijrah Itu Cinta dibuktikan dalam kutipan sebagai berikut.

---

<sup>92</sup>*Ibid.*, hlm. 183.

<sup>93</sup>*Ibid.*, hlm. 73.

<sup>94</sup>*Ibid.*

<sup>95</sup>*Ibid.*, hlm. 78.

<sup>96</sup>*Ibid.*, hlm. 116.

(1) Braga.

“Di kawasan jalan Braga memang berjejer tempat hiburan malam, dan Senja ingin segera meninggalkan lokasi itu.”<sup>97</sup>

(2) *Skate Park* Pasopati

“Satria sampai terlebih dahulu di *skate park* yang lokasinya berada di bawah *flyover* tol Pasopati. Persis di samping Taman Jomblo juga Taman Film Pasopati.”<sup>98</sup>

(3) Halaman Rumah

“Di halaman rumah, mereka berdua saling bertatapan mesra. Satria mengecup *kening* Senja lembut.”<sup>99</sup>

(4) Dalam Kamar

“Sementara di dalam kamar, air mata Ibu mengalir deras tak terbendung. Ada penyesalan yang semakin besar dia rasakan.”<sup>100</sup>

(5) Dapur

“Dengan langkah pelan, Senja pergi ke dapur mengambil air minum. Ketika melewati kamar Ibu, tak sengaja Senja melihat kamarnya terbuka. Senja mengintip Ibu yang sedang shalat.”<sup>101</sup>

(6) Ciapus-Bogor

“Dulu mereka semua tinggal satu atap di rumah kakek Senja di Bogor. Saat itu Senja masih kecil, dan Mang Didin kuliah di IPB.”<sup>102</sup>

---

<sup>97</sup>*Ibid.*, hlm. 4.

<sup>98</sup>*Ibid.*, hlm. 14.

<sup>99</sup>*Ibid.*, hlm. 23.

<sup>100</sup>*Ibid.*, hlm. 25.

<sup>101</sup>*Ibid.*, hlm. 27.

<sup>102</sup>*Ibid.*, hlm. 28.

“Semua orang di Desa Ciapus Bogor memanggilnya yatim atau si yatim. Ayahnya memang sudah meninggal sejak dia berumur 3 tahun.”<sup>103</sup>

(7) TK Aisyah

Satu waktu, Bobby, anak paling besar dan sering bersikap kasar di TKA merisak Fajar dan Senja yang sedang bermain ayunan.<sup>104</sup>

(8) Dalam Kelas

“Satu waktu di dalam kelas, semua murid dites hafalan surah-surah pendek. Satu per satu mereka maju. Senja dipanggil dan dites hafalan surah Al-Ikhlâs.”<sup>105</sup>

(9) Restoran

“Dia akan mengajak Senja makan malam di restoran hotel kelas atas di daerah Dago, lalu mengajaknya menginap di sana. Ini adalah malam minggu, suasananya pasti akan sangat mendukung.”<sup>106</sup>

(10) Rumah Sakit Antapani

“Ibu kamu sakitnya makin parah. Perutnya semakin sakit. Demamnya semakin tinggi dan sempat tak sadarkan diri. Dia terus manggil-manggil kamu. Sekarang Mamang mau bawa Ibu ke rumah sakit Antapani.”<sup>107</sup>

(11) Pondok Madani Bogor

Dua hari lalu, dia bertemu Ustaz Rofiq di Pondok Madani Bogor.<sup>108</sup>

---

<sup>103</sup>*Ibid.*, hlm. 30

<sup>104</sup>*Ibid.*, hlm. 31.

<sup>105</sup>*Ibid.*, hlm. 35.

<sup>106</sup>*Ibid.*, hlm. 49.

<sup>107</sup>*Ibid.*, hlm. 51.

<sup>108</sup>*Ibid.*, hlm. 72.

- (12) Pondok Quran Bandung  
“Masya Allah, ini dia yang ana tunggu-tunggu. Ustaz Rofiq sudah cerita banyak hal soal *antum. Ahlan wa sahlan*. Selamat datang di Pondok Quran.”<sup>109</sup>
- (13) Masjid  
“Mereka sampai di Masjid Al-Lathiif menjelang magrib. Masjid sudah terlihat penuh dengan jamaah yang meluber hingga keluar.” (hlm. 99) “Beberapa hari kemudian, dia paksakan dirinya hadir di kajian ilmu Ustaz Hanan Attaqi di Masjid Trans Studio Bandung.”<sup>110</sup>  
Pagi-pagi sekali, ketiga Muslimah yang sedang semangat-semangatnya belajar itu sudah berada di depan Masjid Istiqomah.<sup>111</sup>  
Abah lalu mengajak Senja ke Masjid Al-Hijrah.<sup>112</sup>
- (14) Ruang Kantor  
Di ruang kantornya, Mang Didin duduk terdiam. Pandangannya lurus ke arah luar jendela.<sup>113</sup>
- (15) Lapas Suka Miskin  
“Di lapas ini, ada komunitas namanya Suka Quran. Dulu anggotanya sedikit, sekarang sudah banyak, ada 120-an. Dan, alhamdulillah, komunitas ini sudah resmi bekerja sama dengan Pondok Quran untuk belajar Al-Quran. Setiap minggu kami mengirimkan tim pengajar kami ke sini untuk mengajarkan al-qur’an kepada para tahanan,” kata Ustaz Ali, sambil memasuki ruangan.<sup>114</sup>

---

<sup>109</sup>*Ibid.*, hlm. 78.

<sup>110</sup>*Ibid.*, hlm. 123.

<sup>111</sup>*Ibid.*, hlm. 138.

<sup>112</sup>*Ibid.*, hlm. 221.

<sup>113</sup>*Ibid.*, hlm. 105.

<sup>114</sup>*Ibid.*, hlm. 115.

(16) Ciwidey

“Mengendarai sepeda motor, Satria, Angga, dan Demoy berangkat dari kota Bandung menuju Ciwidey. Satria dengan motor balapnya sementara Angga dengan motor vespanya.”<sup>115</sup>

(17) Perkebunan Teh Rancabali

Pagi ini, setelah tausiah bakda shubuh, ketiganya lari pagi mengitari Perkebunan Teh Rancabali yang sedap dipandang mata.<sup>116</sup>

(18) Kampung Hijrah

Suara lelaki tua itu menyebar ke seluruh ruang, mengisi hati para jemaah di Kampung Hijrah.<sup>117</sup>

(19) Pemakaman

Sampai di makam Kang Umar, Senja tak kuasa lagi menahan air matanya.<sup>118</sup>

(20) Sel Penjara

Di dalam sel penjara, Abah Iwan mendoakan Satria dengan lirih.<sup>119</sup>

b) Latar Waktu yang terdapat dalam novel Hijrah Itu Cinta dibuktikan dalam kutipan sebagai berikut.

(1) Pagi Hari

“Pagi yang cerah di rumah Satria, setelah shalat shubuh dia *jogging* keliling kompleks perumahan. Saat kembali, Mama sudah membuatkan teh manis untuknya.”<sup>120</sup>

---

<sup>115</sup>*Ibid.*, hlm. 127.

<sup>116</sup>*Ibid.*, hlm. 178.

<sup>117</sup>*Ibid.*, hlm. 148.

<sup>118</sup>*Ibid.*, hlm. 222.

<sup>119</sup>*Ibid.*, hlm. 249.

<sup>120</sup>*Ibid.*, hlm. 212.

- (2) Malam Hari  
“Malam itu, Senja baru saja keluar dari diskotek. Ini adalah kali kedua Senja main ke sana.”<sup>121</sup>
- (3) Siang Hari  
“Senja sampai di kantor Mang Didin pukul 12.00 siang lewat beberapa menit. Matahari semakin terik, Senja bergegas mencari musala kantor untuk shalat zhuhur.”<sup>122</sup>
- (4) Sore Hari  
“Sore hari di rumah Senja, Mang Didin datang menengok Ibu yang masih dalam masa pemulihan.”<sup>123</sup>
- c) Latar Suasana yang terdapat dalam novel *Hijrah Itu Cinta* dibuktikan dalam kutipan sebagai berikut.
- (1) Bingung  
Ada apa dengan Ibu? Kenapa Ibu sekarang ke mana-mana memakai kerudung? Kenapa sekarang Ibu suka shalat, suka baca Al-Quran, dan suka ikut pengajian? Bukankah dulu Ibu sering bilang kalau Tuhan itu tidak adil? Kenapa Ibu sekarang jadi rajin beribadah? Pertanyaan-pertanyaan itu berputar di kepala Senja.<sup>124</sup>  
Selama ini Senja bingung karena di halaman depan rapor sekolahnya tertulis nama Riki Hidayat sebagai ayahnya. Siapa Riki Hidayat? Di mana dia sekarang? Apakah dia benar ayahnya Senja? Ibu selama ini tak pernah menyebut nama itu.<sup>125</sup>  
Senja membaca pesan Mang Didin dengan dahi berkerut.<sup>126</sup>

---

<sup>121</sup>*Ibid.*, hlm. 3.

<sup>122</sup>*Ibid.*, hlm. 164.

<sup>123</sup>*Ibid.*, hlm. 172.

<sup>124</sup>*Ibid.*, hlm. 27.

<sup>125</sup>*Ibid.*, hlm. 38.

<sup>126</sup>*Ibid.*, hlm. 160.

Resti dan Yulia tersenyum menatap Senja yang sedang bingung.<sup>127</sup>

## (2) Sedih

Seorang lelaki paruh baya menangis dalam doanya setelah shalat di sepertiga malam. Tangisnya semakin menjadi ketika mengingat dosa-dosa di masa lalu.<sup>128</sup>

Setiap kali Satria mendengar atau mengingat pertengkaran orang tuanya, perasaan sedih muncul dalam hati Satria.<sup>129</sup>

Sementara di dalam kamar, air mata Ibu mengalir deras tak terbendung. Ada penyesalan yang semakin besar dia rasakan.<sup>130</sup>

Dan, Fajar hanya bisa melihat dengan tatapan sedih saat teman-temannya, satu demi satu, bersorak-sorai menyambut ayah mereka tiba.<sup>131</sup>

Tentang panggilan jadah yang meneror serta melukai hatinya. Tentang hinaan juga cacian dari tetangga yang diterima Ibu yang membuatnya menangis tersedu-sedu.<sup>132</sup>

Tanpa terasa, air mata Senja meleleh ketika membaca surat tersebut. Dadanya yang sesak terasa lebih lega. Segala pertanyaan dalam benaknya terjawab sudah. Sebuah kekosongan besar dalam hatinya tiba-tiba terisi oleh rasa yang sulit dijelaskan dengan kata.<sup>133</sup>

Setelah itu, Pak Rahmat sering mengurung diri di rumah, jarang bersosialisasi. Sesekali dia sempatkan diri melaksanakan shalat di masjid. Namun, rasa

---

<sup>127</sup>*Ibid.*, hlm. 191.

<sup>128</sup>*Ibid.*, hlm. 1.

<sup>129</sup>*Ibid.*, hlm. 9.

<sup>130</sup>*Ibid.*, hlm. 25.

<sup>131</sup>*Ibid.*, hlm. 32.

<sup>132</sup>*Ibid.*, hlm. 40.

<sup>133</sup>*Ibid.*, hlm. 61-62.



malu yang terus merajam hati dan pikirannya menghukum kesehatan fisiknya. Pak Rahmat jadi sering sakit-sakitan, sampai akhirnya meninggal dunia.<sup>134</sup>

“Ah, nanti saja. Saya, mah, sudah diusir dari rumah. Mereka pasti kaget kalau saya pulang,” kata Demoy pelan. Ada nada sedih dalam suaranya.<sup>135</sup>

Sampai di makam Kang Umar, Senja tak kuasa lagi menahan air matanya. Ia menangis tersedu-sedu penuh kerinduan kepada lelaki bernama ayah.<sup>136</sup>

Mata Senja lagi-lagi berair. *Ayah, Senja datang, Senja pulang*, bisiknya dalam hati.<sup>137</sup>

Mata Satria sendu menatap punggung Senja. Seolah itu adalah tatapan dan pertemuan kali terakhir.<sup>138</sup>

### (3) Bahagia

Pukul 1.00 dini hari, Satria pulang ke rumah dengan perasaan bahagia.<sup>139</sup>

“Di kamarnya hari itu, Senja tersenyum membaca beberapa pesan dari Satria. Ya, seminggu setelah pertemuan di malam itu, Senja dan Satria sering berkirim pesan. Mereka merasa nyaman satu sama lain.”<sup>140</sup>

“Senja tiba di rumah dengan perasaan bahagia. Sejam yang lalu, dia resmi menjadi kekasih Satria. Kekasih impian yang dia harapkan bisa mengisi kekosongan hatinya akan sosok lelaki bernama ayah.”<sup>141</sup>

---

<sup>134</sup>*Ibid.*, hlm. 70-71.

<sup>135</sup>*Ibid.*, hlm. 130.

<sup>136</sup>*Ibid.*, hlm. 222 .

<sup>137</sup>*Ibid.*, hlm. 226.

<sup>138</sup>*Ibid.*, hlm. 232.

<sup>139</sup>*Ibid.*, hlm. 7.

<sup>140</sup>*Ibid.*, hlm. 12.

<sup>141</sup>*Ibid.*, hlm. 23.

Hari ini adalah yang bahagia. Hari saat dia akan diwisuda dari kampus impian yang sejak kecil dia idamkan.<sup>142</sup>

Satria merasa bahagia malam ini karena telah menjadi bagian dari sebuah gerakan besar yang sedang terjadi di Indonesia.<sup>143</sup>

“Satria menoleh menatap Senja dengan penuh senyuman. Senyuman yang menyembunyikan semua getir kerinduan. Pada sosok wanita yang telah menjadi jalan baginya mengenal jalan cinta sang Maha cinta.”<sup>144</sup>

#### (4) Terharu

Hari ini sejarah mencatat, seorang anak yatim, anak dari seorang buruh cuci, berhasil diwisuda menjadi sarjana di salah satu kampus terbaik di Indonesia.<sup>145</sup>

“Tapi, pelan-pelan ketika kamu lahir, dia bahagia bisa memiliki cucu. Kesedihannya hanyalah karena masyarakat selalu menghukum kita seolah kita telah gagal menjadi manusia.” Kata Ibu dengan wajah serius.<sup>146</sup>

#### (5) Terkejut

Angga merasa terkejut dengan perubahan Satria, tapi dia merasa bersyukur bahwa doa-doanya selama ini didengar Allah Swt.<sup>147</sup>

Senja terkejut. Sambil memegang juz amma, pikirannya kembali ke masa lalu.<sup>148</sup>

Fajar terkejut dengan pertanyaan Mang Didin.<sup>149</sup>

---

<sup>142</sup>*Ibid.*, hlm. 42.

<sup>143</sup>*Ibid.*, hlm. 103.

<sup>144</sup>*Ibid.*, hlm. 230.

<sup>145</sup>*Ibid.*, hlm. 43.

<sup>146</sup>*Ibid.*, hlm. 84.

<sup>147</sup>*Ibid.*, hlm. 98.

<sup>148</sup>*Ibid.*, hlm. 167.

<sup>149</sup>*Ibid.*, hlm. 186.

Jelas Mang Didin, menenangkan Senja yang terlihat sangat terkejut.<sup>150</sup>

Senja menoleh pada suara yang sangat dia kenal. Raut wajahnya sangat terkejut.<sup>151</sup>

Satria lalu terdiam dengan hati berkecamuk. Sementara itu, Senja terkejut dengan pengakuan Satria.<sup>152</sup>

Fajar dan Mang Didin terlihat sangat kaget dengan jawaban Senja.<sup>153</sup>

#### (6) Kecewa

Fajar meninggalkan rumah Senja dengan perasaan kecewa karena merasa kehilangan teman terbaiknya.<sup>154</sup>

Begitu juga dengan Fajar. Dalam hatinya dia kecewa, sangat kecewa, dan itu manusiawi. Siapa pun yang memiliki harapan, lalu tak terwujud maka akan bertemu kekecewaan. Namun, sebagai seorang lelaki, dia juga tak mau memaksakan diri.<sup>155</sup>

#### (7) Cemas, Gelisah, Khawatir dan Takut

Senja menggeleng, wajahnya masih ketakutan.<sup>156</sup>

Tiba-tiba dia merasa sangat takut kalau harus kehilangan ibunya. Perempuan yang tercipta dari sejuta air mata.<sup>157</sup>

Tubuhnya sedari tadi bersandar pada dinding bercat putih. Wajahnya gelisah. Tiba-tiba dia memegang kepalanya, teringat nasihat dari sahabatnya

---

<sup>150</sup>*Ibid.*, hlm. 188.

<sup>151</sup>*Ibid.*, hlm. 229.

<sup>152</sup>*Ibid.*, hlm. 231.

<sup>153</sup>*Ibid.*, hlm. 257.

<sup>154</sup>*Ibid.*, hlm. 37.

<sup>155</sup>*Ibid.*, hlm. 258.

<sup>156</sup>*Ibid.*, hlm. 5.

<sup>157</sup>*Ibid.*, hlm. 52.

Angga.<sup>158</sup> Bayangan dosa-dosa di masa lalu menyerangnya tanpa ampun dalam mimpi. Terkadang dia terbangun dari tidurnya sambil berteriak ketakutan.<sup>159</sup>

Dia merasa sendirian menghadapi masalah berat ini. Dia bingung harus berbuat apa atau bercerita kepada siapa. Apakah dia harus menuruti keinginan kekasihnya agar menggugurkan kandungannya?<sup>160</sup> Satria tidak rela Abah Iwan ditangkap. Dia khawatir terjadi sesuatu pada Abah Iwan kalau beliau sampai ditangkap.<sup>161</sup>

#### (8) Tegang

Tangan Senja bergetar memegang surat tersebut. Jantungnya berdetak kencang menyadari bahwa pertanyaan-pertanyaan yang selama ini meneror hidupnya akan segera terjawab.<sup>162</sup>

Untuk kali pertama dalam hidup, dia merasakan getaran aneh di seluruh tubuh yang terasa menyiksa dari atas kepala hingga ujung kaki.<sup>163</sup>

“Gawat, kampung Hijrah diserang, eh, dikepung...”  
kata Demoy *ngos-ngosan*.<sup>164</sup>

#### 5) Sudut Pandang

Sudut pandang adalah cara pandang seorang pengarang dalam menempatkan posisinya dalam melukiskan cerita dalam karyanya. Sudut pandang dalam novel *Hijrah Itu Cinta* karya Abay Aditya menggunakan sudut pandang campuran di mana penulis novel menempatkan dirinya masuk ke dalam sebuah cerita namun bukan sebagai tokoh utama dan ada masanya

---

<sup>158</sup>*Ibid.*, hlm. 63.

<sup>159</sup>*Ibid.*, hlm. 97.

<sup>160</sup>*Ibid.*, hlm. 112.

<sup>161</sup>*Ibid.*, hlm. 247.

<sup>162</sup>*Ibid.*, hlm. 58.

<sup>163</sup>*Ibid.*, hlm. 65.

<sup>164</sup>*Ibid.*, hlm. 244.

penulis berada di luar cerita menjadi orang serba tahu seperti pada kutipan sebagai berikut

Satria terbangun dari tidurnya pukul 09.30. Sambil bersandar santai ke dinding kamar tidurnya, dia menyalakan TV LED berukuran 32 inci. Saat itulah dia melihat konferensi pers Donald Trump, Presiden Amerika, yang menyatakan bahwa Yerusalem adalah Ibu Kota Israel di *channel* berita CNN. Satria langsung mematikan TV karena menganggapnya tak penting. Lalu, ia pun menyalakan musik keras-keras dari laptop yang disambungkan ke *speaker*. Sebuah lagu dari *band* AFI berjudul “The Boy Who Destroyed the World” langsung mengentak.<sup>165</sup>

#### 6) Amanat

Amanat adalah pesan yang ingin disampaikan oleh penulis dalam sebuah karya. Amanat dalam novel *Hijrah Itu Cinta Karya* Abay Aditya adalah sebagai berikut

“Kalau kamu berdua berhijrah karena makhluk, kamu akan merasa capek, biasanya hanya mendapat kekecewaan pada akhirnya. Tetapi, jika kamu berhijrah karena Allah, maka kamu akan mendapatkan semuanya, berupa kebahagiaan sejati dari Allah.”<sup>166</sup>

Perpustakaan UIN Mataram

---

<sup>165</sup>*Ibid.*, hlm. 9.

<sup>166</sup>*Ibid.*, hlm. 271.

### **BAB III**

## **NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM NOVEL HIJRAH ITU CINTA KARYA ABAY ADHITYA**

Pada bab III ini akan menjelaskan terkait nilai-nilai pendidikan Islam dalam novel *Hijrah Itu Cinta* karya Abay Aditya. Nilai-nilai pendidikan Islam di dalam novel tercakup di dalam tiga macam nilai pendidikan Islam yaitu nilai aqidah, nilai akhlak dan nilai ibadah.

#### 1. Nilai Aqidah

##### a. Iman kepada Allah SWT

Iman artinya percaya yang berasal dari bahasa Arab yaitu *amana-yu' minu- imanan*. Iman dalam istilah artinya membenaran dalam hati, diikrarkan dengan lisan dan dibuktikan dengan amal perbuatan.<sup>167</sup> Iman kepada Allah artinya percaya bahwa Allah SWT maha esa dengan membenarkan dengan yakin bahwa Allah SWT yang telah menciptakan seluruh alam semesta, menjamin rezeki dan takdir kehidupan manusia. Dalam novel *Hijrah Itu Cinta* yang terkait perihal iman kepada Allah salah satunya terdapat di halaman 26 bab 5 Lelaki Bernama Ayah.

Ibu teringat nasihat ustaz dalam kajian di masjid kompleks rumahnya.

*“Berzikirlah...ingatlah Allah maka hati akan menjadi tenang dan zikir terbaik adalah memperbanyak istighfar.”*

*“Astaghfirullahal ‘adzim ... astaghfirullahal ‘adzim ... astaghfirullahal ‘adzim ...”*<sup>168</sup>

Pada kutipan di atas menunjukkan bahwa ibu Senja yaitu Sinta Permatasari yang mengingat tentang permasalahan hidup yang dialaminya sedangkan bayangan kematian yang masuk ke mimpi dan meneror tidurnya membuat ibu Senja ketakutan dan masih terngiang ucapan paman tadi sore membuat air mata ibu menderas sehingga ibu Senja teringat pesan ustaz dalam kajian

---

<sup>167</sup>Ipnu R. Noegroho, *Dasar-Dasar Memahami Iman, Islam dan Ihsan*, (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2019), hlm. 2.

<sup>168</sup>Abay Adhitya, *Hijrah Itu Cinta*,..., hlm. 26.

di kompleks rumahnya “Berzikirlah...ingatlah Allah maka hati akan menjadi tenang dan zikir terbaik adalah memperbanyak istighfar.” Ibu Senja berulang kali membaca istighfar dengan sepenuh hati sehingga ketenangan perlahan ibu rasakan dan ibu tertidur lelap.

Di halaman 85 bab 19 Mahalnya Hidayah juga mendeskripsikan tentang iman. Kutipan di dalam novelnya yaitu Ya, kesadaran tertinggi manusia adalah iman. Meyakini adanya Allah. Meyakini harus beribadah dan patuh kepada Allah. Setelah itu, ada banyak kesadaran lain yang akan muncul dan membuat manusia condong akan kebenaran. Kesadaran adalah hadiah terindah dari Allah. Senja merasa kesadaran itu mulai muncul dalam hatinya.<sup>169</sup>

b. Iman kepada kitab Allah SWT

Iman kepada kitab Allah SWT artinya meyakini dengan sepenuh hati bahwa Allah SWT menurunkan kitab-kitab Nya sebagai pedoman hidup (petunjuk) untuk meraih kebahagiaan dunia akhirat.<sup>170</sup> Iman kepada kitab Allah ini terdapat di dalam al-qur'an bahwasanya Allah berfirman

ءَاٰمَنَ الرَّسُوْلُ بِمَا اُنزِلَ اِلَيْهِ مِنْ رَّبِّهِ ۚ وَالْمُؤْمِنُوْنَ كُلُّ ءَاٰمَنَ بِاللّٰهِ  
وَمَلٰئِكَتِهِ ۚ وَكُتُبِهِ ۚ وَرُسُلِهِ ۚ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ اَحَدٍ مِّنْ رُّسُلِهِ ۚ  
وَقَالُوْا سَمِعْنَا وَاَطَعْنَا غُفْرٰنَكَ رَبَّنَا وَاِلَيْكَ الْمَصِيْرُ

Artinya: "Rasul (Muhammad) beriman kepada apa yang diturunkan kepadanya (Al-Qur'an) dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. Semua beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, dan rasul-rasul-Nya. (Mereka berkata), "Kami

<sup>169</sup>Ibid., hlm. 85.

<sup>170</sup>M. Syukri Azwar Lubis, *Materi Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), hlm. 188.

*tidak membedakan seorang pun dari rasul-rasul-Nya." Dan mereka berkata, "Kami dengar dan kami taat. Ampunilah kami, ya Tuhan kami, dan kepada-Mu tempat (kami) kembali."<sup>171</sup>*

Dalam novel *Hijrah Itu Cinta* yang terkait dengan iman kepada kitab Allah SWT adalah salah satunya terdapat di halaman 114 bab 24 Mukjizat Al-Qur'an

*"Sebaik-baik kalian adalah yang belajar Al-Quran dan mengajarkannya. Itu pesan dari junjungan kita, Nabi Muhammad SAW.,"* kata Ustaz Ali kepada Fajar, sambil berjalan memasuki bangunan dan area luas bertuliskan: *Lapas Sukamiskin.*<sup>172</sup>

Pada kutipan di atas menunjukkan bahwa Fajar yang dimintai oleh Ustaz Ali untuk mengajarkan al-qur'an di Lapas Sukamiskin. Di Lapas Sukamiskin ini sudah terdapat komunitas yang namanya Suka Quran yang sudah resmi bekerja sama dengan Pondok Quran untuk belajar Al-Qur'an. Awalnya dari 120 orang itu, di Lapas Sukamiskin ini awalnya hanya 10 persen sudah bisa membaca al-qur'an namun belum lancar dan sisanya belum bisa membaca al-qur'an bahkan banyak yang belum tahu huruf sama sekali kata Ustaz Ali sementara Fajar menyimak.<sup>173</sup>

Data pada bab 24 Mukjizat Al-Qur'an menjelaskan tentang iman kepada kitab Allah yaitu kewajiban seorang muslim untuk mengaji, membaca atau menerapkan petunjuk dari al-qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

## 2. Nilai Ibadah

Ulama fikih mengungkapkan bahwa ibadah adalah keseluruhan aktivitas yang mencangkup perbuatan ataupun

---

<sup>171</sup> QS Al-Baqarah [2]: 285. Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, *Al-Quran Al-Karim Dan Terjemahnya Revisi Terjemah Oleh Lajnah Penstahihan Mushaf Al-Qur'an Kementrian Agama Republik Indonnesia*, (Halim: Jaktim, 2014), hlm. 49.

<sup>172</sup> Abay Adhitya, *Hijrah Itu Cinta*, ..., hlm. 114.

<sup>173</sup> *Ibid.*, hlm. 115.



perkataan yang dilandasi dengan niat ikhlas untuk mencapai keridhoan Allah SWT dan mengharapkan pahala di akhirat.<sup>174</sup> Ada dua jenis ibadah di dalam Islam yaitu *ibadah mahdah* dan *gairu mahdah*.

a. Ibadah *Mahdah*. Ibadah *mahdah* adalah ibadah khusus yang telah ditentukan oleh hukum syara' terkait rincian dan tata caranya sehingga seorang muslim terikat padanya. Nilai ibadah *mahdah* yang ada di dalam novel yaitu:

1) Shalat. Shalat bermakna sebagai ibadah ritual yang menyambungkan diri kepada Allah SWT berdasarkan waktu yang telah ditentukan. Shalat adalah tiang agama dalam Islam. Di dalam novel *Hijrah Itu Cinta* terkait perihal shalat ada dua yaitu shalat wajib dan shalat sunah. Salah satu kutipan terkait perihal shalat ini khususnya shalat wajib adalah terdapat di halaman 89 bab 20 Teman ke Surga.

“Ketika zuhur tiba, Senja melaksanakan ibadah shalat. Tadi subuh pun dia shalat meskipun bangunnya pukul 06.00 pagi. Tapi semangatnya untuk menunaikan shalat semakin tumbuh dalam hati.”<sup>175</sup>

Sedangkan salah satu kutipan perihal shalat sunah yaitu shalat sunah dhuha terdapat di halaman 46 bab 10 Lelaki di Waktu Dhuha.

“Nasihat dari Ustaz Firdaus itu begitu membekas di hati Fajar. Dia berusaha melaksanakan shalat Dhuha setiap hari dalam hidupnya sampai saat ini.”<sup>176</sup>

b. Ibadah *Gairu Mahdah*. Ibadah *gairu mahdah* adalah ibadah yang bersifat rasional, yang berkaitan dengan adat istiadat, yang berhubungan horizontal yang tidak hanya terkait dengan *habluminallah* namun juga *habluminannas* yang bernilai ibadah yang dilakukan berdasarkan perintah dimana segala perbuatan,

---

<sup>174</sup>Hepy Kusuma Astuti, “Penanaman Nilai-Nilai Ibadah Di Madrasah Ibtidaiyah Dalam Membentuk Karakter Religius”, *Mumtaz*, Vol. 1, Nomor2, Juni 2022, hlm. 64.

<sup>175</sup>Abay Adhitya, *Hijrah Itu Cinta*, ..., hlm. 89.

<sup>176</sup>*Ibid.*, hlm. 46.

perkataan ataupun tindakan yang mendatangkan kebaikan dilakukan dengan ikhlas karena Allah SWT dan ketentuan ibadahnya biasanya tidak digariskan secara khusus. Nilai ibadah *gairuh mahdah* yang ada di dalam novel yaitu

1) Berdoa

Berdoa adalah salah satu perintah Allah SWT dan merupakan sunah Nabi dan dapat dilakukan di mana pun dan kapan pun. Doa dalam artian memohon kepada Allah SWT adalah ibadah yang sifatnya *gairuh mahdah* atau tidak ditentukan sehingga waktu dan lafaz doa diserahkan kepada orang yang berdoa sepanjang doa yang dipanjatkan tidak bertentangan dengan syariat yang telah ditentukan oleh Allah SWT.<sup>177</sup> Kutipan dalam novel terkait perihal berdoa terdapat di halaman 105 bab 22 Terima Kasih, Mang Didin Dan, itu semua membuat Mang Didin terharu, bahkan menangis dalam doa setelah shalatnya.

*“Terima kasih ya Allah, kau memberikan cahaya hidayah dan kemudahan. Tolong jaga keduanya ya Rabb. Arahkan terus wajah dan hati mereka pada kebenaran dan cahaya-Mu”*<sup>178</sup>

Pada kutipan di atas menunjukkan bahwa Mang Didin, adiknya Ibu Senja mengingat kepedihan yang terjadi di masa lalu yang telah di alami oleh keluarganya sehingga ketika pindah ke Bandung ia ingin membangun puing-puing kepedihan yang di alaminya menjadi bangunan yang indah serta kehidupan yang baru dan bahagia sehingga Mang Didin merasa bersyukur.

2) Membaca Al-Qur’an.

Membaca al-qur’an adalah salah satu kewajiban bagi seorang muslim, selain itu dengan membaca al-qur’an hati kita akan menjadi tenang. Dalam novel *Hijrah Itu Cinta*

---

<sup>177</sup>Muhammad Adiguna Bimasakti, “Doa Bersama Dalam Pandangan Islam”, *Jurnal Aqidah*, Vol. V, Nomor 2, Tahun 2019, hlm. 176.

<sup>178</sup>Abay Adhitya, *Hijrah Itu Cinta*, ..., hlm. 105.

terkait dengan perihal membaca al-qur'an salah satunya terdapat di bab 24 Mukjizat Al-Qur'an halaman 113 yaitu

“Fajar merasakan betul betapa perhatian dan cinta Allah kepadanya selama ini karena interaksinya dengan al-qur'an. Setiap hari, dia sempatkan membaca dan menghafal al-qur'an dengan metode *tikrar* atau mengulang.<sup>179</sup>

Dengan membaca al-qur'an dan dekat dengan al-qur'an, kita akan mendapatkan kemudahan di dalam hidup kita sangking begitu besarnya pengaruh al-qur'an bagi kehidupan seorang muslim. Hal ini selaras dengan isi novel *Hijrah Itu Cinta* yang terdapat di halaman 80 bab 17 Pondok Al-Qur'an yaitu

“Fajar kembali tersenyum penuh rasa syukur. Mukjizat al-qur'an mengantarkannya bisa sampai di tempat ini. Karena al-qur'an pula dia merasa mendapatkan banyak kemudahan serta pertolongan”<sup>180</sup>

### 3) Berzikir.

Berzikir artinya mengingat Allah baik dalam bentuk lisan atau hati<sup>181</sup> yang dilakukan secara berulang-ulang untuk menghubungkan seorang muslim dengan Allah. Anjuran berzikir ini dinyatakan Allah SWT dalam al-qur'an. Allah SWT berfirman

وَأَذْكُر رَبِّكَ فِي نَفْسِكَ تَضَرُّعًا وَخِيفَةً وَدُونَ الْجَهْرِ مِنَ الْقَوْلِ  
بِالْغُدُوِّ وَالْأَصَالِ وَلَا تَكُن مِّنَ الْغَافِلِينَ

Artinya: "Dan ingatlah Tuhanmu dalam hatimu dengan rendah hati dan rasa takut, dan dengan tidak

---

<sup>179</sup>*Ibid.*, hlm. 113.

<sup>180</sup>*Ibid.*, hlm. 80.

<sup>181</sup>Fadli Ramadhan, *Dzikir Pagi & Petang*, (Yogyakarta: Fillah Books, 2019), hlm. 1.

*mengeraskan suara, pada waktu pagi dan petang, dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang lengah.*"<sup>182</sup>

Kutipan di dalam novel *Hijrah Itu Cinta* yang terkait perihal berzikir salah satunya terdapat di halaman 26 bab 5 *Lelaki Bernama Ayah*

Ibu teringat nasihat ustaz dalam kajian di masjid kompleks rumahnya..

*"Berdzikirlah...ingatlah Allah maka hati akan menjadi tenang dan zikir terbaik adalah memperbanyak istighfar."*

*"Astaghfirullahal 'adzim ... astaghfirullahal 'adzim ... astaghfirullahal 'adzim ..."*<sup>183</sup>

#### 4) Mengikuti Kajian Ilmu

Mengikuti pengajian ilmu adalah salah satu sunah Nabi yang perlu dijalankan oleh seorang muslim sebab dengan mengikuti pengajian kita dapat menambah wawasan ilmu baru serta menjadi obat bagi ruh jiwa manusia. Kutipan di dalam novel terkait mengikuti kajian ilmu terdapat di halaman 101 bab 21 *Bandung Adalah Kota Hijrah*

*"Besok harinya, Satria kembali hadir di acara kajian ilmu. Kali ini dia diajak oleh Angga untuk hadir di Masjid Agung Trans Studio Bandung."*<sup>184</sup>

Pada bab 21 *Bandung Adalah Kota Hijrah* ini menceritakan tentang Satria yang ingin bertaubat dan memperbaiki diri dimulai dari membiasakan menunaikan shalat karena hukumnya wajib hingga mengalokasikan waktu untuk hadir di kajian-kajian ilmu agama atas saran

---

<sup>182</sup>QS. Al-A'raf [7]: 205. Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, *Al-Quran Al-Karim Dan Terjemahnya Revisi Terjemah Oleh Lajnah Penstahihan Mushaf Al-Qur'an Kementrian Agama Republik Indonnesia*, (Halim: Jaktim, 2014), hlm. 176.

<sup>183</sup>Abay Adhitya, *Hijrah Itu Cinta*, ..., hlm. 26.

<sup>184</sup>*Ibid.*, hlm. 101.

dari Angga sahabatnya. Kutipan di atas sekaligus menunjukkan bahwa tokoh dalam novel mengikuti kajian ilmu sebab dengan mengikuti kajian ilmu dapat menjadi nasehat tersendiri bagi setiap individu.

#### 5) Permikahan

Menikah adalah sunnah Nabi dan merupakan ibadah terpanjang dan terlama seorang muslim. Urusan pernikahan di atur di dalam Islam dengan sangat detail sehingga setidaknya seorang muslim yang hendak menikah harus mempersiapkan segalanya dengan matang baik dari segi kesiapan fisik dan usia, materi, mental ataupun kesiapan pengetahuan. Perihal anjuran menikah terdapat di halaman 189 bab 36 Rencana Menikah.

“Pernikahan, kan, fase penting di dalam hidup, Senja minta waktu memikirkan dulu. Insya Allah secepatnya dikabari.”<sup>185</sup>

Sedangkan untuk tujuan pernikahan terdapat pada kutipan di halaman 256 yaitu “tujuan utamanya menjadi jalan meraih rahmat dan rida-Nya agar bisa mendapatkan kebahagiaan di akhirat kelak.”<sup>186</sup>

### 3. Nilai Akhlak

#### a. Akhlak kepada Allah SWT

##### 1) Bertaubat

Bertaubat artinya menyucikan diri dari dosa kepada Allah SWT. Secara etimologi taubat artinya kembali dan meminta pengampunan. Orang yang bertaubat artinya mereka yang kembali menuju kebenaran, perubahan hati dan penyesalan. Menurut Al-Qusyairi sebagaimana dikutip oleh Samsul Munir Amin bahwa taubat adalah kembali kepada syara' yang semulanya dari sesuatu yang dicela oleh syara'

---

<sup>185</sup>*Ibid.*, hlm. 189.

<sup>186</sup>*Ibid.*, hlm. 256.

menuju hal-hal yang dipuji oleh syara'.<sup>187</sup> Sebagaimana dinyatakan Allah dalam al-qur'an Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

ثُمَّ إِنَّ رَبَّكَ لِلَّذِينَ عَمِلُوا السُّوءَ بِجَهْلَةٍ ثُمَّ تَابُوا مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ وَأَصْلَحُوا إِنَّ رَبَّكَ مِنْ بَعْدِهَا لَغَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya: "Kemudian, sesungguhnya Tuhanmu (mengampuni) orang yang mengerjakan kesalahan karena kebodohnya, kemudian mereka bertobat setelah itu dan memperbaiki (dirinya), sungguh, Tuhanmu setelah itu benar-benar Maha Pengampun, Maha Penyayang."<sup>188</sup>

Salah satu kutipan di dalam novel yang terkait dengan perihal bertaubat terdapat di halaman 148 bab 30 Sang Pembangun Jiwa

"Saya mantan kekasihnya, Abah," kata Satria pelan.

"Suatu malam saya membaca surat dari ayahnya Senja, Kang Umar, dan saya merasa ada kesamaan antara masa lalu Kang Umar dengan saya. Saya seorang pezina, Abah. Awalnya, saya pun ingin menzinahi Senja, tetapi gagal. Saya menyesal Abah. Saya menyesal dengan semua dosa-dosa saya. Saya ingin berubah, saya ingin bertobat, Abah", tambah Satria.<sup>189</sup>

Pada kutipan di atas menunjukkan tentang jalan pertobatan Satria yang dimulai dari mencari Kampung Hijrah yang berada di Ciwidey sebagai salah satu kecamatan di Kabupaten Bandung yang berjarak 50 km ke arah Selatan Kota Bandung dengan temannya Angga dan Demoy yang

---

<sup>187</sup>Samsul Munir Amin, *Ilmu Tasawuf*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 171.

<sup>188</sup>QS. An-Nahl [16]: 119. Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, *Al-Quran Al-Karim Dan Terjemahnya Revisi Terjemah Oleh Lajnah Penastashihan Mushaf Al-Qur'an Kementrian Agama Republik Indonnesia*, (Halim: Jaktim, 2014), hlm. 281.

<sup>189</sup>Abay Adhitya, *Hijrah Itu Cinta*, ..., hlm. 148.

diceritakan di halaman 127 bab 27 Indahya Kampung Hijrah dimana Satria merasa menyesal atas semua dosa dan kesalahan yang telah ia perbuat dan ingin bertaubat dan kembali ke jalan yang Allah Ridhoi.

## 2) Berzikir

Berzikir artinya mengingat Allah dalam setiap keadaan. Bustaman sebagaimana dikutip oleh Hamdisyaf mengatakan bahwa zikir adalah menyibukkan hati dan lisan untuk mengingat Allah dan kebesaran-Nya, aktivitas dalam zikir ini meliputi banyak hal hampir segala bentuk dan amal perbuatan seperti tasbih, tahmid, shalat, membaca al-qur'an, berdoa, melakukan hal baik dan menghindari diri dari kebiadaban.<sup>190</sup> Kutipan di dalam novel terkait perihal berzikir salah satunya terdapat di halaman 26 bab 5 Lelaki Bernama Ayah

Ibu teringat nasihat ustaz dalam kajian di masjid kompleks rumahnya.

*“Berzikirlah...ingatlah Allah maka hati akan menjadi tenang dan zikir terbaik adalah memperbanyak istighfar.”*

*“Astaghfirullahal ‘adzim ... astaghfirullahal ‘adzim ... astaghfirullahal ‘adzim ...”*<sup>191</sup>

## 3) Huznudzhon

*Huznudzhon* artinya berprasangka baik terhadap Allah SWT. *Huznudzhon* dapat diartikan sebagai cara pandang positif terhadap sesuatu hal yang membuat seseorang melihat segala sesuatu secara positif. Seseorang yang menerapkan sikap *huznudzhon* akan mempertimbangkan segala sesuatu dengan pikiran yang jernih, hati yang bersih dari prasangka buruk yang belum tentu akan kebenarannya. Kutipan di dalam novel terkait

---

<sup>190</sup>Hamdisyaf, *Dzikir dan Self Awareness Dari Teori Hingga Amaliah*, (Jakarta: Guepedia, 2021), hlm. 24.

<sup>191</sup>Abay Adhitya, *Hijrah Itu Cinta*, ..., hlm. 26.

huznudzhon terdapat di halaman 45 bab 10 Lelaki di Waktu Dhuha

Setiap membaca surat ini, muncul perasaan optimis dalam diri Fajar. Dia teringat petuah Ustaz Firdaus ketika membahas Surah Adh-Dhuha di masjid kampus.

“Jika kamu dalam keadaan gelisah, sedih, kebingungan, depresi, sakit, kesulitan, ditempa ujian, maka bacalah surah ini, dan resapi maknanya. Karena Allah berjanji demi waktu *dhuha*, Allah tidak akan pernah meninggalkan hambanya. Allah akan selalu mencinta dan memberikan petunjuk kepada hambanya. Optimislah dan teruslah bersangka baik kepada Allah.”

*Bukankah dulu aku pernah merasa sangat sedih dan kebingungan? Merasa sangat kesulitan? Dan, Allah terus ada melindungiku dan keluargaku? Alhamdulillah...terima kasih ya Allah...<sup>192</sup>.*

Pada kutipan di atas menerangkan tentang Fajar yang *berhuznudzhon* kepada Allah atas semua peristiwa yang terjadi di dalam hidupnya.

#### 4) Berdoa

Berdoa adalah salah satu akhlak seorang hamba kepada Tuhannya. Seseorang berdoa artinya ia percaya bahwa satu-satunya yang bisa mengabulkan doa ataupun harapannya adalah Allah SWT. Kutipan di dalam novel terkait berdoa terdapat di halaman 250 bab 47 Cinta Itu Menyembuhkan.

“Ya Allah, sembuhkan anakku. Sembuhkan dia, ya *Rabb...*” doa Bapak dengan hati hancur, melihat anaknya terbaring kesakitan.<sup>193</sup>

---

<sup>192</sup>*Ibid.*, hlm. 45.

<sup>193</sup>*Ibid.*, hlm. 250.



Pada kutipan di atas menunjukkan bahwa ayah Satria yang mendoakan kesembuhan untuk anaknya. Ini menjelaskan bahwa doa tulus dari orang tua akan di ijabah oleh Allah SWT.

#### 5) Tawakkal

Tawakkal artinya berserah diri kepada Allah. Orang yang bertawakkal bukan berarti tidak melaksanakan ikhtiar dalam mencapai tujuan yang di inginkan namun bertawakkal artinya menyerahkan semua hasil akhir kepada Allah SWT di samping kerja keras dan semangat untuk mencapai tujuan telah dilaksanakan. Kutipan di dalam novel terkait tawakkal terdapat di halaman 75 bab 16 Bandung Aku Datang.

*“Setidaknya aku sudah berusaha mencari. Urusan dipertemukan atau tidak, biar Allah yang memutuskan.”<sup>194</sup>*

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Fajar menyerahkan semua hasil dari usahanya mencari Senja kepada Allah sebab kemampuannya terbatas sebagai seorang manusia di samping Fajar juga sudah berusaha untuk mencari Senja untuk mengembalikan juz amma yang telah di pinjamnya.

#### 6) Bersyukur

Bersyukur artinya berterima kasih kepada pihak yang telah berbuat baik. Secara khusus bersyukur artinya memperlihatkan pengaruh nikmat Allah SWT pada diri seorang hamba pada hatinya dengan beriman, pada lisannya dengan pujian dan pada anggota tubuhnya dengan melaksanakan amal ibadah dan ketaatan.<sup>195</sup> Kutipan dalam

---

<sup>194</sup>*Ibid.*, hlm. 75.

<sup>195</sup>Muhammad bin Shalih Al-Munajjid, *Pelajaran Tentang Bersyukur*, terj. Bahrun Abubakar Ihzan Zubaidi, (Jogjakarta: Hikam Pustaka, 2021), hlm. 2.

novel terkait bersyukur terdapat di halaman 43 bab 10 Lelaki di Waktu Dhuha

“Mama bangga padamu, Fajar,” kata Mama lembut.

“Alhamdulillah, Ma. Semua berkat doa Mama, kuliah di IPB itu kan, keinginan Mama dulu.”

“Iya, alhamdulillah. Allah begitu baik pada keluarga kita.”

“Iya, Ma. Semoga Fajar bisa bahagiain Mama”.

“Kamu sudah membahagiakan Mama, Nak”

“Belum, Ma. Fajar akan berusaha lebih giat untuk membahagiakan Mama.

“Kamu dan adikmu adalah harta paling berharga dalam hidup Mama. Mama Cuma ingin melihat kalian tumbuh menjadi anak yang saleh.”

“Insya Allah Ma, Fajar akan berusaha.”<sup>196</sup>

Kutipan di atas menunjukkan Fajar dan Mamanya bersyukur kepada Allah atas semua yang terjadi di dalam kehidupannya dengan mengucapkan Alhamdulillah disebabkan perjuangannya untuk menjadi seorang sarjana telah tercapai.

b. Akhlak kepada Orang Tua

1) Menyayangi Orang Tua

Kewajiban seorang anak kepada orang tuanya adalah menyayangi, taat dan patuh terhadap perintahnya, mencintainya, memaafkan kesalahan yang telah diperbuat keduanya serta merawatnya dengan baik hingga hari tua sebagaimana orang tua telah merawat anaknya dari kecil hingga dewasa. Kutipan di dalam novel terkait menyayangi orang tua terdapat di halaman 29 bab 6 Perempuan Bernama Ibu.

---

<sup>196</sup>Abay Adhitya, *Hijrah Itu Cinta*, ..., hlm. 43.

Apa pun yang terjadi pada Ibu, Senja akan selalu mencintai Ibu, perempuan yang tercipta dari sejuta air mata.<sup>197</sup>

Pada kutipan di atas menunjukkan bahwa bagaimana pun kondisi orang tua atau bagaimana pun perubahan yang terjadi pada orang tua, seorang anak tetap wajib mencintai dan menyayangi orang tuanya apalagi perubahan yang terjadi pada orang tua adalah perubahan dalam hal kebaikan.

## 2) Taat Kepada Perintah Orang Tua

Seorang anak memiliki kewajiban untuk berbakti kepada kedua orang tuanya sebab kedua orang tuanya telah merawat dan bersusah payah membesarkan anaknya sampai dewasa. Taat kepada perintah orang tua adalah salah satu cara berbakti dan akhlak yang baik seorang anak kepada orang tuanya. Kutipan di dalam novel terkait taat kepada perintah orang tua terdapat di halaman 91 bab 20 Teman ke Syurga

*“Jangan pernah memaksa untuk melakukan ini itu. Pelan-pelan saja. Yang penting kesadaran untuk berubah dan taatnya yang tumbuh. Karena fitrah manusia itu mudah digerakkan pada ketaatan, asalkan kesadaran dan hatinya terbuka.”<sup>198</sup>*

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Resti, sepupu Senja anak dari Mang Didin mengingat betul pesan ayahnya ketika akan menemani Senja dalam berhijrah sehingga cara yang digunakan Resti supaya tidak terlalu kaku ketika bertemu Senja adalah dengan membawa temannya yang bernama Yulia sehingga suasana yang terjadi di antara mereka bisa lebih nyaman dan cair.

---

<sup>197</sup>*Ibid.*, hlm. 29.

<sup>198</sup>*Ibid.*, hlm. 91.

### 3) Berbicara Dengan Lembut dan Sopan Santun

Selain taat dan patuh terhadap perintah orang tua. Akhlak seorang anak kepada orang tuanya adalah berbicara dengan penuh kelembutan dan sopan santun. Kutipan di dalam novel terkait berbicara dengan lembut dan sopan santun terdapat di halaman 43 bab 10 Lelaki di Waktu Dhuha Malam hari di rumahnya, dia berbincang hangat dengan Mama.

“Mama bangga padamu, Fajar,” kata Mama lembut.

“Alhamdulillah, Ma. Semua berkat doa Mama, kuliah di IPB itu kan, keinginan Mama dulu.”

“Iya, alhamdulillah. Allah begitu baik pada keluarga kita.”

“Iya, Ma. Semoga Fajar bisa bahagiain Mama”.

“Kamu sudah membahagiakan Mama, Nak”

“Belum, Ma. Fajar akan berusaha lebih giat untuk membahagiakan Mama.

“Kamu dan adikmu adalah harta paling berharga dalam hidup Mama. Mama Cuma ingin melihat kalian tumbuh menjadi anak yang saleh.”

“Insya Allah Ma, Fajar akan berusaha.”<sup>199</sup>

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Fajar berbincang dengan lembut dan sopan santun dengan Mamanya dan begitu juga Mamanya berbincang lembut dengan Fajar.

### 4) Meminta Maaf Kepada Orang Tua

Salah satu adab kepada orang tua adalah meminta maaf atas semua salah dan khilaf yang telah dilakukan sebab yang paling pantas untuk di hormati selain Rasulullah adalah orang tua kita. tidak ada yang lebih pantas untuk dihormati selain Rasulullah dan orang tua. Kutipan dalam novel terkait

---

<sup>199</sup>*Ibid.*, hlm. 43.

meminta maaf kepada orang tua terdapat di halaman 204 bab 39 Pilar Peradaban

“Bukan salah Mama dan Bapak. Ini salah Satria. Ampuni Satri, Pak...Ma...tolong jangan bertengkar lagi, jangan...”<sup>200</sup>

Beberapa detik kemudian Satria bersujud di hadapan kedua orang tuanya.<sup>201</sup>

Kutipan di atas menunjukkan Satria meminta maaf kepada orang tuanya sebab Satria sudah berani memegang tangan Bapaknya yang hendak memukul Mamanya saat mereka berdebat tentang kondisi adiknya Satria.

c. Akhlak kepada diri sendiri

- 1) Akhlak kepada diri sendiri adalah sikap seseorang terhadap dirinya sendiri dengan menyayangi dan menjaga dirinya sendiri dari perbuatan yang buruk (Muru'ah) baik menjaga diri secara lahir maupun menjaga dan memelihara hati agar memiliki perasaan yang selalu ikhlas dan berhati bersih.<sup>202</sup> Akhlak kepada diri sendiri di dalam novel ditunjukkan oleh para tokoh di dalam novel seperti bersabar, baik hati, perhatian, peduli dan pemberani, kerja keras, bijaksana, ramah, peduli, periang, pantang menyerah, menjauhi zina, narkoba, miras. Kutipan terkait perihal akhlak kepada diri sendiri ini salah satunya terdapat di halaman 36 bab 8 Senja Kamu di Mana?

Selama tiga minggu, Fajar menghafalkan tidak hanya Surah Adh-Dhuha, tetapi semua surah pendek dalam juz amma dengan penuh semangat.<sup>203</sup>

---

<sup>200</sup>*Ibid.*, hlm. 204.

<sup>201</sup>*Ibid.*, hlm. 205.

<sup>202</sup>Imam Mohtar, *Problematika Pembinaan Pendidikan Agama Islam Pada Masyarakat*, (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hlm. 51.

<sup>203</sup>Abay Adhitya, *Hijrah Itu Cinta*, ..., hlm. 36.

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Fajar tidak pantang menyerah dan terus berusaha dengan keras sampai berhasil menghafal semua juz amma dalam waktu 3 minggu liburan.

## 2) Semangat Belajar

Semangat belajar adalah salah satu sikap yang wajib dimiliki oleh setiap penuntut ilmu. Dengan adanya semangat belajar ini setiap penuntut ilmu akan dapat merasakan energi listrik dalam dirinya ketika belajar dibandingkan dengan yang terpaksa ataupun setengah hati dalam belajar. Kutipan dalam novel yang terkait dengan semangat belajar terdapat di halaman 36 bab 8 Senja Kamu Dimana?

Selama tiga minggu, Fajar menghafalkan tidak hanya Surah Adh Dhuha, tetapi semua surah pendek dalam juz amma dengan penuh semangat. Ketika masa liburan selesai, dengan perasaan senang Fajar datang ke tempat pengajian. Kemarin dia kembali ke rumahnya setelah hampir tiga minggu menginap di rumah kakeknya di Bekasi. Selama menginap tersebut, ke mana pun dia pergi, juz amma yang dipinjamnya dari Senja selalu dia bawa.<sup>204</sup>

Pada kutipan di atas secara tidak langsung menunjukkan betapa semangatnya Fajar dalam menghafal juz amma yang telah dipinjaminya oleh Senja selama tiga minggu liburan sehingga selama waktu liburan Fajar bersemangat dan bertekad untuk bisa menghafal semua juz amma.

## 3) *Positif Thinking*

Berpikir positif artinya mengabaikan pikiran negatif yang mengganggu pikiran yang berujung kecemasan berlebihan yang dapat mengganggu aktivitas sehari-hari

---

<sup>204</sup>*Ibid.*, hlm. 36.

seperti pola tidur dan pola makan. Berpikir positif memberikan banyak manfaat dalam menjalani kehidupan. Orang-orang yang terbiasa berpikir positif akan lebih mudah dan ringan dalam menjalani kegiatan sehari-hari sebab dengan berpikir positif akan mengurangi stres dan kecemasan serta dengan berpikir positif akan mengganti pemikiran yang pesimis menjadi pikiran yang optimis. Kutipan dalam novel terkait *positif thinking* terdapat di halaman 45 bab 10 Lelaki di Waktu Dhuha

Setiap membaca surat ini, muncul perasaan optimis dalam diri Fajar. Dia teringat petuah Ustaz Firdaus ketika membahas Surah Adh-Dhuha di masjid kampus.

“Jika kamu dalam keadaan gelisah, sedih, kebingungan, depresi, sakit, kesulitan, ditempa ujian, maka bacalah surah ini, dan resapi maknanya. Karena Allah berjanji demi waktu *dhuha*, Allah tidak akan pernah meninggalkan hambanya. Allah akan selalu mencinta dan memberikan petunjuk kepada hambanya. Optimislah dan teruslah bersangka baik kepada Allah.”

*Bukankah dulu aku pernah merasa sangat sedih dan kebingungan? Merasa sangat kesulitan? Dan, Allah terus ada melindungiku dan keluargaku? Alhamdulillah...terima kasih ya Allah....*<sup>205</sup>

Pada kutipan di atas menunjukkan bahwa Fajar yang selalu berusaha melaksanakan shalat dhuha setiap hari sebab arti dari surah adh-dhuha yang mampu membuatnya yakin akan kebesaran dan janji Allah kepada setiap hambanya sehingga Fajar merasa penuh rasa syukur kepada Allah sebab ia merasakan betapa Allah Maha baik dan tidak pernah meninggalkannya sedetik pun.

---

<sup>205</sup>*Ibid.*, hlm. 45.

#### 4) Melaksanakan Sunah Nabi Sebelum Tidur

Sebagai seorang muslim dengan kepribadian mencontohi Rasulullah sudah sepantasnya melaksanakan ibadah sunah sebagai salah satu ibadah tambahan seperti shalat sunah dhuha ataupun sunah sebelum tidur. Banyak keutamaan yang bisa di dapatkan dengan melaksanakan sunah sebelum tidur seperti mendapatkan perlindungan dari Allah SWT. Melaksanakan sunah sebelum tidur menurut peneliti termasuk ke dalam akhlak kepada diri sendiri sebab banyaknya keutamaan yang akan di dapatkan jika melakukannya. Kutipan di dalam novel terkait melaksanakan sunah sebelum tidur terdapat di halaman 46 bab 10 Lelaki di Waktu Dhuha

Fajar kembali ke tempat tidurnya dengan sebuah pengharapan. Didekapnya juz amma itu di dadanya. Dia tertidur setelah membaca surah al-ikhlas, al-falaq, an-nas dan ayat kursi.<sup>206</sup>

Kutipan di atas menunjukkan dengan jelas bahwa Fajar melaksanakan sunah sebelum tidur sesuai yang dituntunkan oleh Nabi.

#### d. Akhlak kepada orang lain

##### 1) Peduli

Peduli adalah salah satu wujud kasih sayang antar sesama manusia. Manusia yang peduli adalah mereka yang menginginkan orang lain mendapatkan kebaikan. Adanya rasa peduli dapat menumbuhkan rasa kasih sayang antar sesama makhluk sosial. Kutipan di dalam novel terkait peduli terdapat di halaman 20 bab 4 Arti Seorang Sahabat

Satria menatap sahabatnya dan bertanya, “Kenapa kamu enggak pernah bosan nasihatini dan ngajak aku hijrah, Ngga?”

---

<sup>206</sup>*Ibid.*, hlm. 46.



Angga menatap sahabatnya sebentar, lalu pandangannya mengarah ke arena *skate park*.  
“Karena aku pengen kamu juga ngerasain perasaan damai yang aku rasain sekarang.”<sup>207</sup>

Pada kutipan di atas menunjukkan bahwa Angga sahabatnya Satria selalu berusaha untuk mengingatkan Satria untuk kembali bertaubat kepada Allah SWT. Kutipan di atas menunjukkan bahwa Angga peduli dengan Satria dan ingin Satria berhenti melakukan kesalahan yang sama berulang kali.

## 2) Tolong Menolong

Sebagai makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri. Setiap manusia membutuhkan bantuan orang lain di dalam menjalani kehidupannya. Kutipan di dalam novel terkait tolong menolong terdapat di halaman 123 bab 26 Geng Hijrah Jemput Hidayah

Bagi Deden, berjalan jauh itu sudah biasa, anak punk memang terbiasa konvoi jalan kaki. Namun, ketika pulang kajian, Angga kasihan melihat Deden harus berjalan kaki. Maka, dengan baik hati dia mengantarkan Deden pulang ke indekosnya.<sup>208</sup>

Perpustakaan UIN Mataram

Pada kutipan di atas menunjukkan bahwa Satria, Angga dan Demoy yang ingin pergi ke Kampung Hijrah di daerah Ciwidey untuk bertaubat dan mendapatkan lingkungan yang baik. Kutipan di atas menunjukkan bahwa Angga menolong Demoy untuk mengantarkannya pulang ke indekosnya. Kemudian suatu hari Angga meminta tolong kepada Demoy untuk mengantarkannya pergi ke Kampung Hijrah di Ciwidey yang diceritakan di halaman 124-125. Kutipannya adalah

---

<sup>207</sup>*Ibid.*, hlm. 20.

<sup>208</sup>*Ibid.*, hlm. 123.

“Jadi, Satria itu pengen belajar agama di Kampung Hijrah. Semacam Muslim Village gitulah, katanya adanya di Ciwidey. Tapi, kita enggak tahu itu daerah mana tepatnya.”

“Kamu, kan, orang ciwidey, Moy. Bantuinlah. Nyari lokasi *eta*. Gimana?”

“Laksanakan, *hayu*, kita cari itu Kampung Hijrah,” jawab Demoy.<sup>209</sup>

Kutipan di atas menunjukkan demoy menolong Agga dan satria untuk menuju ke Kampung Hijrah.

### 3) Meminta Maaf dan Memaafkan Kesalahan Orang Lain

Setiap manusia tidak pernah luput dari kesalahan dan dosa. Namun mereka yang berani meminta maaf ketika bersalah dan memaafkan kesalahan orang lain maka baginya surga seluas langit dan bumi. Hal ini dinyatakan Allah dalam al-qur'an. Allah berfirman:

وَسَارِعُوا إِلَىٰ مَغْفِرَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا السَّمَاوَاتُ وَالْأَرْضُ  
أُعِدَّتْ لِلْمُتَّقِينَ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكَاطِمِينَ  
الْغَيْظَ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: "Dan bersegeralah kamu mencari ampunan dari Tuhanmu dan mendapatkan surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan bagi orang-orang yang bertakwa, (yaitu) orang yang berinfak, baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang lain.

---

<sup>209</sup>*Ibid.*, hlm. 124-125.

*Dan Allah mencintai orang yang berbuat kebaikan.*"<sup>210</sup>

Kutipan di dalam novel terkait meminta maaf dan memaafkan terdapat di halaman 230 bab 43 Satu Janji Selama ini aku resah memikirkanmu. Aku ingin kamu memaafkanku. Untuk mempermudah jalan pertobatanku..." kata Satria

"Aku sudah menerima dan belajar ikhlas dengan semua jalan hidupku. Aku sudah memaafkanmu tanpa kamu minta."

"Alhamdulillah. Terima kasih, Senja. Sekarang hatiku lebih tenang..."<sup>211</sup>

Kutipan di atas menunjukkan dengan jelas bahwa Satria meminta maaf atas semua kesalahan yang telah ia perbuat dan bertaubat. Sedangkan senja sudah ikhlas dan memaafkan Satria.

#### 4) Sabar dan Jangan Marah

Sabar secara bahasa diartikan sebagai menahan dan mencegah. Amru bin Usman dikutip oleh Pracoyo Wiryoutomo mengatakan perihal sabar adalah keteguhan seseorang bersama Allah atas penerimaan terhadap ujian-nya dengan lapang dan tenang yang dianjurkan oleh Imam Al-Khawwas bahwa sabar adalah bentuk refleksi keteguhan untuk merealisasikan ajaran al-qur'an dan sunah Nabi.<sup>212</sup> Kutipan dalam novel terkait perihal sabar terdapat di halaman 30 bab 7 Yatim dan Jadah

---

<sup>210</sup>QS. Ali-Imran [3]: 133-134. Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, *Al-Quran Al-Karim Dan Terjemahnya Revisi Terjemah Oleh Lajnah Penstahihan Mushaf Al-Qur'an Kementrian Agama Republik Indonesia*, (Halim: Jaktim, 2014), hlm. 67.

<sup>211</sup>Abay Adhitya, *Hijrah Itu Cinta*, ..., hlm. 230.

<sup>212</sup>Pracoyo Wiryoutomo, *Hikmah Sabar*, (Tangerang: Qultum Media, 2009), hlm. 4-5.

Terkadang ada anak jahat yang merisaknya dengan sebutan “si Yatim Miskin”. Dan, ketika panggilan “Miskin” itu dilekatkan padanya, dia hanya diam dan tersenyum karena ibunya mengajarkan untuk bersabar dan jangan marah.<sup>213</sup>

Pada bab 7 Yatim dan Jadah menceritakan tentang latar belakang Fajar dan Senja. Fajar yang tinggal bersama ibu dan adiknya sebab ayahnya meninggal sejak ia berusia 3 tahun dan Senja yang tinggal bersama ibunya sebab ayahnya yang menceraikan ibunya ketika ia baru lahir. Kutipan di atas menunjukkan bagaimana Fajar bersabar dan tidak marah ketika teman-temannya merisak dengan sebutan si yatim.

5) Bertanggung Jawab

Adalah perilaku bersungguh-sungguh dalam melakukan sesuatu dan kewajiban untuk menanggung semua akibat dari sesuatu yang telah diperbuat. Kutipan dalam novel terkait perihal tanggung jawab adalah

“Nanti kalau kamu sudah hafal kamu kembalikan ya. Oke?”<sup>214</sup>

“Maafkan saya, Senja, karena mengajak bertemu hari ini, saya mau mengembalikan juz amma ini...”<sup>215</sup>

Kutipan di atas menunjukkan Fajar bertanggung jawab terhadap ucapan dan perbuatan yang ia lakukan yaitu dengan berusaha menghafal juz amma dengan sungguh-sungguh dan ketika sudah menghafal, dia berusaha mencari Senja untuk mengucapkan terima kasih dan mengembalikan juz amma sampai usianya dewasa, Fajar tetap mengingat akan mengembalikan juz amma milik Senja meski Senja

---

<sup>213</sup>Abay Adhitya, *Hijrah Itu Cinta*, ..., hlm. 30.

<sup>214</sup>*Ibid.*, hlm. 36.

<sup>215</sup>*Ibid.*, hlm. 167.

sudah lupa. Ini dibuktikan oleh kutipan “Bahkan, juz amma yang dia pinjamkan itu sebenarnya dia sudah lupa.”<sup>216</sup>



Perpustakaan UIN Mataram

---

<sup>216</sup>*Ibid.*, hlm. 168.

**BAB IV**  
**REFLEKSI DAN RELEVANSI NILAI-NILAI PENDIDIKAN**  
**ISLAM DALAM NOVEL DENGAN MATERI PAI DI SMA**

Pada bab IV ini, dipaparkan bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan Islam dalam novel dengan aspek materi PAI di SMA dengan merujuk kepada buku paket Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas 10-12 yang disajikan dalam tabel dengan diakhiri refleksi.

**A. Nilai Aqidah**

Dalam novel *Hijrah Itu Cinta* terdapat unsur pendidikan aqidah/tauhid yang relevan dengan materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di tingkat SMA yaitu pada buku paket PAI dan BP kelas 10 Bab 2 materi Memahami Hakikat dan Mewujudkan Ketauhidan dan dengan Syu'abul (Cabang Iman).

**Tabel 4.1 Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Aqidah**  
**Dalam Novel *Hijrah Itu Cinta* Karya Abay Adhitya**  
**Dengan Materi PAI di SMA**

<b>Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Novel <i>Hijrah Itu Cinta</i></b>	<b>Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Materi PAI di SMA</b>
<p>1. Iman Kepada Allah SWT            Kutipannya:            Ya, kesadaran tertinggi manusia adalah iman. Meyakini adanya Allah. Meyakini harus beribadah dan patuh kepada Allah. Setelah itu, ada banyak kesadaran lain yang akan muncul dan membuat manusia condong akan kebenaran. Kesadaran adalah hadiah terindah dari Allah. Senja</p>	<p>Bab 2 Memahami Hakikat dan Mewujudkan Ketauhidan dan dengan Syu'abul (Cabang Iman) (KELAS X)            Contoh:            Syu'abul Iman adalah 77 cabang Iman yang berasal dari 6 pilar</p>

merasa kesadaran itu mulai muncul dalam hatinya. <sup>217</sup>	keimanan yang disebutkan Allah dalam QS. An-Nisa ayat 4
2. Iman Kepada Kitab Allah SWT Kutipannya: “ <i>Sebaik-baik kalian adalah yang belajar Al-Quran dan mengajarkannya.</i> Itu pesan dari junjungan kita, Nabi Muhammad SAW.” kata Ustaz Ali kepada Fajar, sambil berjalan memasuki bangunan dan area luas bertuliskan: Lepas Sukamiskin. <sup>218</sup>	

#### B. Nilai Ibadah

Dalam novel *Hijrah Itu Cinta* terdapat nilai pendidikan ibadah yang menampilkan aspek pendidikan ibadah yang relevan dengan materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di tingkat SMA yaitu:

1. Pada buku paket PAI dan BP kelas 10 pada materi Bab 9 Menerapkan *al-Kulliyatu al-Khamsah* dalam Kehidupan.
2. Pada buku paket PAI dan BP kelas 11 pada materi Bab 9 Ketentuan Pernikahan dalam Islam.
3. Pada buku paket PAI dan BP kelas 12 pada materi Bab 4 Pernikahan dalam Islam.

**Tabel 4.2 Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Ibadah  
Dalam Novel *Hijrah Itu Cinta* Karya Abay Adhitya  
Dengan Materi PAI di SMA**

<b>Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Novel <i>Hijrah Itu Cinta</i></b>	<b>Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Materi PAI di SMA</b>
1. Ibadah Mahdah	a. Bab 9 Menerapkan <i>al-Kulliyatu al-Khamsah</i>

<sup>217</sup>*Ibid.*, hlm. 85.

<sup>218</sup>*Ibid.*, hlm. 114.

<p>a. Shalat wajib dan Shalat Sunnah Kutipannya: Selama berada di rumah, Satria selalu shalat pada awal waktu dan pergi ke masjid untuk berjemaah. Bahkan, shalat Shubuh sekalipun.<sup>219</sup> Dia berusaha melaksanakan shalat Dhuha setiap hari dalam hidupnya sampai saat ini.<sup>220</sup></p>	<p>dalam Kehidupan (KELAS X) Contoh: Salah satu macam dari <i>al-Kulliyatu al-Khamsah</i> (lima prinsip dasar hukum Islam) adalah memelihara agama. Cara untuk memelihara agama (<i>hizhu al-din</i>) lebih diutamakan sebelum menjaga yang lain. Ini dijelaskan dalam QS. Az-Zariyat [51]: 56 bahwa penciptaan jin dan manusia tidak lain agar beribadah kepada Allah.</p> <p>b. Tidak ada relevansi dalam buku PAI dan Budi Pekerti di Kelas XI dan Kelas XII</p>
<p>2. Ibadah Gairu Mahdah a. Berdoa</p>	<p>Tidak ada relevansi dalam buku PAI dan Budi Pekerti di Kelas X, Kelas XI dan Kelas XII</p>
<p>b. Membaca Al-Qur'an</p>	<p>Tidak ada relevansi dalam buku PAI dan Budi Pekerti di Kelas X, Kelas XI dan Kelas XII</p>
<p>c. Berdzikir</p>	<p>Tidak ada relevansi dalam buku PAI dan Budi Pekerti di Kelas X, Kelas XI dan Kelas XII</p>

<sup>219</sup>*Ibid.*, hlm. 205.

<sup>220</sup>*Ibid.*, hlm. 46.



<p>d. Mengikuti Kajian Ilmu Kutipannya: Besok harinya, Satria kembali hadir di acara kajian ilmu. Kali ini dia diajak oleh Angga untuk hadir di Masjid Agung Trans Studio Bandung.<sup>221</sup></p>	<p>a. Bab 9 Menerapkan <i>al-Kulliyatu al-Khamsah</i> dalam Kehidupan (KELAS X) Contoh: Salah satu macam dari <i>al-Kulliyatu al-Khamsah</i> (lima prinsip dasar hukum Islam) adalah menjaga akal (<i>hifzhu al'Aql</i>). Salah satu cara untuk menjaga akal adalah dengan mengikuti kajian ilmu sebab untuk berpikir akal harus dibekali dengan ilmu.</p> <p>b. Tidak ada relevansi dalam buku PAI dan Budi Pekerti di Kelas XI dan Kelas XII</p>
<p>e. Pernikahan Kutipannya” “Maksudnya, Tete ingin Senja segera menikah? “Iya, Mang. Usianya, kan, sudah cukup. Kuliahnya sudah lulus.”<sup>222</sup>  “Pernikahan, kan, fase penting di dalam hidup, Senja minta waktu memikirkan dulu. Insya Allah secepatnya dikabari.”<sup>223</sup></p>	<p>a. Bab 9 Menerapkan <i>al-Kulliyatu al-Khamsah</i> dalam Kehidupan (KELAS X) Contoh: Salah satu macam dari <i>al-Kulliyatu al-Khamsah</i> (lima prinsip dasar hukum Islam) adalah menjaga keturunan (<i>hifzhu al-nasl</i>). Salah satu tujuan agama adalah dengan menjaga keturunan sehingga Islam</p>

<sup>221</sup>*Ibid.*, hlm. 101.

<sup>222</sup>*Ibid.*, hlm. 173.

<sup>223</sup>*Ibid.*, hlm. 189.

Tujuan utamanya menjadi jalan meraih rahmat dan ridanya agar bisa mendapatkan kebahagiaan di akhirat kelak.<sup>224</sup>

“Karena kita tidak sekufu Senja merasa tidak bisa mendampingi Kang Fajar meraih tujuan-tujuan hidup Kang Fajar. Kalau dipaksakan, Senja akan menjalaninya dengan setengah hati. Dan, itu akan menjadi kekecewaan pada akhirnya nanti. Terutama bagi Kang Fajar sendiri. Kang Fajar berhak mendapatkani istri yang total mendukung Kang Fajar mewujudkan impian Kang Fajar di masa depan.”<sup>225</sup>

menganjurkan pernikahan dan melarang perzinahan sebagaimana dalam HR Bukhari bahwasannya Rasulullah bersabda “Wahai para pemuda, barangsiapa di antara kalian yang mampu menikah, maka menikahlah.”

b. Bab 9 Ketentuan Pernikahan dalam Islam

Contoh:

Salah satu ketentuan dalam pernikahan adalah memilih kriteria calon pasangan. Dalam Islam ada 4 kriteria yaitu berdasarkan harta, keturunan, rupa dan agama.

c. Bab 4 Pernikahan dalam Islam (KELAS XII)

Contoh:

Pernikahan dilakukan oleh dua orang yang saling mencintai, satu visi misi sehingga tujuan dari pernikahan itu dapat tercapai seperti memperoleh kebahagiaan dunia akhirat, membina rasa cinta dan kasih sayang.

<sup>224</sup>*Ibid.*, hlm. 256.

<sup>225</sup>*Ibid.*, hlm. 258.

### C. Nilai Akhlak

Dalam novel *Hijrah Itu Cinta* dari segi nilai akhlak relevansi dengan materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di tingkat SMA yaitu:

1. Pada buku paket PAI dan BP kelas 10 pada materi Bab 6 Menjauhi Pergaulan Bebas dan Perbuatan Zina untuk Melindungi Harkat dan Martabat Manusia, Bab 7 Hakikat Mencintai Allah SWT., Khauf. Raja', dan Tawakkal Kepada-Nya, Bab 8 Menghindari Akhlak Madzmumah dan Membiasakan Akhlak Mahmudah Agar Hidup Nyaman dan Berkah.
2. Pada buku paket PAI dan BP kelas 11 pada materi Bab 2 Bukti Beriman: Memenuhi Janji, Mensyukuri Nikmat, Memelihara Lisan, Mennutupi Aib Orang Lain, Bab 3 Menghindari Perkelahian Pelajar, Minuman Keras dan Narkoba, Bab 7 Memperkuat Iman dengan Menjaga Kehormatan, Ikhlas, Malu dan Zuhud.
3. Pada buku paket PAI dan BP kelas 12 pada materi Bab 3 Nikmat Kerja Keras dan Tanggung Jawab, Bab 6 Terbiasa Saling Menasehati dan Berbuat Baik.

**Tabel 4.3 Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak  
Dalam Novel *Hijrah Itu Cinta* Karya Abay Adhitya  
Dengan Materi PAI di SMA**

<b>Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Novel <i>Hijrah Itu Cinta</i></b>	<b>Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Materi PAI di SMA</b>
1. Akhlak Kepada Allah a. Bertaubat	Tidak ada relevansi dalam buku PAI dan Budi Pekerti di Kelas X, Kelas XI dan Kelas XII
b. Berdzikir	Tidak ada relevansi dalam buku PAI dan Budi Pekerti di Kelas X, Kelas XI dan Kelas XII

c. Huznudzhon	Tidak ada relevansi dalam buku PAI dan Budi Pekerti di Kelas X, Kelas XI dan Kelas XII
d. Berdoa	Tidak ada relevansi dalam buku PAI dan Budi Pekerti di Kelas X, Kelas XI dan Kelas XII
<p>e. Tawakkal</p> <p>Kutipannya:  <i>“Setidaknya aku sudah berusaha mencari. Urusan dipertemukan atau tidak, biar Allah yang memutuskan.”</i><sup>226</sup></p>	<p>a. Bab 7 Hakikat Mencintai Allah SWT., Khauf. Raja’, dan Tawakkal Kepada-Nya (KELAS X)</p> <p>Contoh:  Tentang Tawakkal bukan berarti menyerahkan sepenuhnya hasil secara mutlak kepada Allah tanpa adanya ikhtiar lebih dahulu di awal, Namun, tawakkal berarti menyerahkna hasil akhir kepada Allah setelah ikhtiar sudah dilakukan dengan cara terbaik yang bisa dilakukan.</p> <p>b. Tidak ada relevansi dalam buku PAI dan Budi Pekerti di Kelas XI dan Kelas XII</p>
<p>f. Bersyukur</p> <p>Kutipannya:  Fajar sangat bersyukur diberi Mama yang hebat.<sup>227</sup>  Meskipun begitu berat perjuangan hidupnya dan ibunya selama ini, dia</p>	<p>a. Tidak ada relevansi dalam buku PAI dan Budi Pekerti di Kelas X dan Kelas XII</p> <p>b. Bab 2 Bukti Beriman: Memenuhi Janji, Mensyukuri Nikmat,</p>

<sup>226</sup>Ibid., hlm. 75.

<sup>227</sup>Ibid., hlm. 44

<p>merasakan betapa Allah Mahabaik, tak pernah meninggalkan dia sedetik pun.<sup>228</sup></p>	<p>Memelihara Lisan, Menutupi Aib Orang Lain (KELAS XI) Contoh: Mensyukuri nikmat artinya berterima kasih kepada Allah yang diuktikan dengan kerendahan hati dan ketulusan dalam menerimanya baik melalui perkataann, sikap ataupun perilaku.</p>
<p>2. Akhlak Kepada Orang Tua a. Menyayangi Orangtua b. Taat Kepada Perintah Orangtua c. Bebricara dengan Lembut dan Sopan Santun d. Meminta Maaf Kepada Orangtua</p>	<p>Tidak ada relevansi dalam buku PAI dan Budi Pekerti di Kelas X, Kelas XI dan Kelas XII</p>
<p>3. Akhlak Kepada Diri Sendiri a. Percaya Diri</p>	<p>Tidak ada relevansi dalam buku PAI dan Budi Pekerti di Kelas X, Kelas XI dan Kelas XII</p>
<p>b. Kerja Keras Kutipannya: Selama tiga minggu, Fajar menghafalkan tidak hanya Surah Adh-Dhuha, tetapi semua surah pendek dalam juz amma dengan penuh semangat.<sup>229</sup></p>	<p>a. Tidak ada relevansi dalam buku PAI dan Budi Pekerti di Kelas X dan Kelas XI b. Bab 3 Nikmat Kerja Keras dan Tanggung Jawab (KELAS XII) Contoh: 1) Perilaku kerja keras artinya melakukan</p>

<sup>228</sup>*Ibid.*, hlm. 45.

<sup>229</sup>*Ibid.*, hlm. 36.

	<p>sesuatu secara sungguh-sungguh untuk sesuatu yang di inginkan dikarenakan Allah tidak akan merubah nasib seseorang sebelum dia berusaha mendapatkannya. Ini di jelaskan dalam QS. Ar-Rad [13]: 11</p>
<p>c. Menjauhi Narkoba Kutipannya: Apalagi setelah kakaknya yang merupakan anggota geng motor di Bandung meninggal dunia karena overdosis narkoba. Saat itulah Angga merasa harus dirinya harus berubah.<sup>230</sup></p>	<p>a. Tidak ada relevansi dalam buku PAI dan Budi Pekerti di Kelas X dan Kelas XII</p> <p>b. Bab 3 Menghindari Perkelahiann Pelajar, Minuman Keras dan Narkoba (KELAS XI) Contoh: Meskipun di dalam al-qu'an tidak ditemukan istilah tentang narkoba namun berdasarkan HR Abu Daud bahwasannya dari Ibnu Umar, Rasullullah bersabda “<i>Setiap yang memabukkan adalah khamr, dan setiap yang memabukkan diharamkan</i>”. Narkoba di haramkan sebab memiliki bannyak dampak negatif bagi penggunaanya.</p>

---

<sup>230</sup>*Ibid.*, hlm. 21.

<p>d. Menjauhi Miras Kutipannya: Pikirannya menerawang pada peristiwa beberapa bulan lalu ketika dia melihat sahabatnya sendiri meninggal di hadapannya karena overdosis miras. Setelah peristiwa itu, dia berpikir apakah dia juga akan meninggal dalam kondisi seperti itu? Hatinya menjawab tak mau.<sup>231</sup></p>	<p>a. Tidak ada relevansi dalam buku PAI dan Budi Pekerti di Kelas X dan Kelas XII</p> <p>b. Bab 3 Menghindari Perkelahiann Pelajar, Minuman Keras dan Narkoba (KELAS XI) Contoh: Tafsir QS. Al-Maidah [5]: 90-91 dan Al-Baqarah [2]: 129 menerangkan tentang larangan mendekati miras sebab dampak atau efek samping dari miras dapat menyebabkan kematian hingga kehilangan kehormatan diri.</p>
<p>e. Menjauhi Zina Kutipannya: “Kita putus. Hubungan kita cukup sampai di sii. Janganssss pernah hubungi aku lagi.” Kata Senja yang terus berjalan meninggalkan Satria tanpa pernah menoleh kembali.<sup>232</sup></p>	<p>a. Bab 6 Menjauhi Pergaulan Bebas dan Perbuatan Zina untuk Melindungi Harkat dan Martabat Manusia (KELAS X) Contoh: Perbuatan Zina hukumnya haram dan larangan mendekati Zina dijelaskan di QS. Al-Isra [17]:32</p> <p>b. Tidak ada relevansi dalam buku PAI dan Budi Pekerti di Kelas XI dan Kelas XII</p>

<sup>231</sup>*Ibid.*, hlm. 122.

<sup>232</sup>*Ibid.*, hlm. 66.

<p>f. Menjauhi Pergaulan Bebas Kutipannya: Senja mnenerima telpon ajakan bertemu dari temannya Mirna.Teman nongkrong di kafe dan nge-mal. Mirna jugalah yang pertama kali mengajak Senja dugem, serta mencoba minuman beralkohol. Akan tetapi, ajakan Mirna di tolak Senja.<sup>233</sup></p>	<p>a. Bab 6 Menjauhi Pergaulan Bebas dan Perbuatan Zina untuk Melindungi Harkat dan Martabat Manusia (KELAS X) Contoh: Pergaulan bebas dapat menjerumuskan ke Zina maka sehendaknya pemuda dan pelajar mampu untuk menjaga pandangan, pergaulan dan melindungi dirinya dari kehilangan kewibawaan di hadapan Allah ataupun di hadapan manusia. Larangan melakukan pergaulan bebas serta hukumannya dijelaskan di QS. An-Nur [24]: 2</p> <p>b. Tidak ada relevansi dalam buku PAI dan Budi Pekerti di Kelas XI dan Kelas XII</p>
<p>g. Menjaga <i>Muru'ah</i> (Kehormatan Diri) Kutipannya: Tiba-tiba terpikir olehnya kalau sangat tidak baik berduaan saja dengannya lama-lama.<sup>234</sup></p>	<p>a. Tidak ada relevansi dalam buku PAI dan Budi Pekerti di Kelas X dan Kelas XII</p> <p>b. Bab 7 Menkuatkan Iman dengan Menjaga Kehormatan, Ikhlas, Malu dan Zuhud (KELAS XI) Contoh:</p>

<sup>233</sup>*Ibid.*, hlm. 90.

<sup>234</sup>*Ibid.*, hlm. 230.



	Menjaga kehormatan artinya menjaga harga diri, nama baik dan kemuliaan diri dari setiap perilaku buruk. Menjaga kehormatan diri banyak cara salah satunya dengan menjauhi berduaan sebab akan menimbulkan fitnah yang berujung menjatuhkan harga diri.
h. <i>Positif Thinking</i>	Tidak ada relevansi dalam buku PAI dan Budi Pekerti di Kelas X, Kelas XI dan Kelas XII
i. Melaksanakan Sunnah Sebelum Tidur	Tidak ada relevansi dalam buku PAI dan Budi Pekerti di Kelas X, Kelas XI dan Kelas XII
4. Akhlak Kepada Orang Lain a. Peduli Kutipannya: “Sat, kapan kamu mau berhenti dan berubah? Kasihan perempuan-perempuan yang kamu taklukkan, lalu kamu tinggalkan begitu saja.” <sup>235</sup> Aku enggak pengen melihat sahabat sendiri menzalimi orang lain.” <sup>236</sup>	a. Tidak ada relevansi dalam buku PAI dan Budi Pekerti di Kelas X dan Kelas XI b. Bab 6 Terbiasa Saling Menasehati dan Berbuat Baik (KELAS XII) Contoh: Tafsir QS. Lukman [31]: 13-14 mengandung pengertian untuk saling menasihati, saling menasihati artinya kita peduli dan tidak ingin orang tersebut berlaku di luar syariat Islam.
b. Tolong Menolong Kutipannya:	a. Tidak ada relevansi dalam buku PAI dan Budi Pekerti di Kelas X dan Kelas XI

<sup>235</sup>*Ibid.*, hlm. 20.

<sup>236</sup>*Ibid.*, hlm. 21.

<p>Bagi Deden, berjalan jauh itu sudah biasa, anak punk memang terbiasa konvoi jalan kaki. Namun, ketika pulang kajian, Angga kasihan melihat Deden harus berjalan kaki. Maka, dengan baik hati dia mengantarkan Deden pulang ke indekosnya.<sup>237</sup></p>	<p>b. Bab 6 Terbiasa Saling Menasehati dan Berbuat Baik (KELAS XII) Contoh: Tafsir QS. Al-Baqarah [2]: 83 menegaskan bahwa setiap kita senantiasa hendaknya untuk selalu berbuat baik kepada orang tua, sanak keluarga, anak yatim, orang miskin, melaksanakan shalat dan menunaikan zakat.</p>
<p>c. Meminta Maaf dan Memaafkan Orang Lain</p>	<p>Tidak ada relevansi dalam buku PAI dan Budi Pekerti di Kelas X, Kelas XI dan Kelas XII</p>
<p>d. Sabar dan Jangan Marah Kutipannya: Dan, ketika panggilan “Miskin” itu dilekatkan padanya, dia hanya diam dan tersenyum karena ibunya mengajarkan untuk bersabar dan jangan marah.<sup>238</sup></p>	<p>a. Bab 8 Menghindari Akhlak Madzmumah dan Membiasakan Akhlak Mahmudah Agar Hidup Nyaman dan Berkah (KELAS X) Contoh: 1) Menjelaskan tentang menghindari dari sikap tempramental (<i>ghadhab</i>) sebab sikap ini tidak dapat menyelesaikan masalah malah menimbulkan masalah baru. 2) Menjelaskan tentang cara atau membiasakan perilaku kontrol diri karena</p>

<sup>237</sup>*Ibid.*, hlm. 123.

<sup>238</sup>*Ibid.*, hlm. 30.

	<p>memiliki banyak manfaat salah satunya menjaga kehormatan diri dan terhindar dari perilaku merugikan orang lain.</p> <p>b. Tidak ada relevansi dalam buku PAI dan Budi Pekerti di Kelas XI dan Kelas XII</p>
<p>e. Bertanggung Jawab Kutipannya:  “Nanti kalau kamu sudah hafal kamu kembalikan ya. Oke?”<sup>239</sup></p> <p>“Maafkan saya, Senja, karena mengajak bertemu hari ini, saya mau mengembalikan juz amma ini...”<sup>240</sup></p>	<p>a. Tidak ada relevansi dalam buku PAI dan Budi Pekerti di Kelas X dan Kelas XI</p> <p>b. Bab 3 Nikmat Kerja Keras dan Tanggung Jawab (KELAS XII)  Contoh:  Bertanggung jawab adalah moral yang baik sebab dalam QS. Al-Mudatsir [74]: 38 dijelaskan bahwa “<i>Tiap-tiap diri bertanggung jawab terhadap apa yang telah diperbuatnya</i>”</p>

#### D. REFLEKSI

Dari adanya hasil analisa terhadap novel Hijrah Itu Cinta karya Abay Adhitya ini, di dapatkan kesimpulan bahwa novel dapat dijadikan sebagai salah satu sumber belajar karena memiliki relevansi dengan aspek materi PAI dan BP di SMA pada kelas 10-12. Data-data yang didapatkan oleh peneliti dapat dijadikan sebagai rujukan bahwa pemilihan novel terutama novel Hijrah Itu Cinta karya Abay Adhitya ini dapat dijadikan sumber belajar oleh guru

<sup>239</sup>*Ibid.*, hlm. 36.

<sup>240</sup>*Ibid.*, hlm. 167.

yang apabila ketika digunakan disesuaikan dengan materi yang akan di bahas di kelas. Selain itu, adanya penggunaan novel sebagai sumber belajar juga dapat menjadi salah satu sarana bagi guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada diri peserta didik. Penanaman nilai-nilai pendidikan Islam ini tentunya tidak terlepas dari tujuan kurikulum 2013 yaitu berfokus kepada pembenahan akhlak atau karakter peserta didik. Novel dapat menjadi sarana sebab dalam novel di kisahkan cerita yang tentunya memiliki nasehat, motivasi hidup, prinsip hidup bahkan kebiasaan-kebiasaan baik yang dapat dicontohi oleh peserta didik.

Dalam novel Hijrah Itu Cinta, seperti surat pemberian dari Ayahnya Senja yang dapat menjadi langkah awal bagi Senja ataupun Satria dalam berubah ke arah yang lebih baik setelah membacanya. Pengaruh tulisan dari surat Ayahnya Senja menjadi contoh bahwa setiap tulisan yang kita baca dapat menjadi cerminan atau tolak ukur bagi pembaca dalam melakukan kebiasaan-kebiasaan baik.

Kebiasaan-kebiasaan baik yang ditampilkan oleh tokoh di dalam cerita tentu saja tidak hanya dilakukan dengan niat, namun di iringi dengan langkah nyata seperti Senja yang ditemani oleh Resti dan Yulia dalam proses hijrahnya dan Satria yang ditemani oleh Angga dan Demoy dalam proses hijrahnya di Kampung Hijrah. Meski begitu, di sisi lain ada seorang Fajar yang terlihat proses kehidupannya lurus dan terus berada dalam kebaikan namun berakhir tidak bersanding dengan Senja malah Satria yang bisa menikah Senja mengajarkan bahwa di balik setiap proses dan usaha yang kita lakukan, hasil terakhir selalu milik Allah. Terbebas dari apapun itu, takdir Allah selalu menjadi yang terbaik baik untuk Fajar ataupun Satria.

Meskipun gambaran materi yang disajikan dalam novel tidak terlalu terperinci namun dengan memilih novel sebagai sumber belajar dapat menjadi metode baru bagi guru dalam menyampaikan materi di kelas. Menggunakan novel sebagai sumber belajar juga banyak memberikan kelebihan serta dapat membangkitkan minat baca peserta didik sehingga Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

sebagaimana yang dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti dimana salah satu kegiatan dalam gerakannya adalah “Kegiatan 15 menit membaca buku nonpelajaran sebelum waktu belajar dimulai”<sup>241</sup> bisa terealisasikan sehingga tujuan Gerakan Literasi Sekolah untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran dengan warganya sebagai literat sepanjang masa serta menumbuhkembangkan budi pekerti agar menjadi pembelajaran sepanjang hayat bisa dimulai sejak dini sebab pengetahuan akan sesuatu diperoleh melalui kegiatan membaca.

Adanya kemudahan teknologi juga dapat menjadi salah satu pendorong munculnya semangat baca bagi peserta didik sebab kemudahan akses dalam mencari buku secara online baik berupa pdf, ebook, apk baca buku atau apk pinjam buku bahkan pencarian buku di perpustakaan secara online juga dapat di akses dengan mudah. Adanya novel sebagai sumber belajar yang dipilih oleh guru juga dapat menjadi langkah awal dalam membiasakan karakter baik peserta didik disebabkan kebiasaan membaca novel dapat melahirkan kebiasaan baru bagi peserta didik sekaligus memberikan pendidikan terkait nilai-nilai pendidikan Islam dari setiap kisah yang diceritakan.

Berdasarkan penjelasan refleski dan data yang ditemukan di atas, peneliti menemukan alasan mengapa novel *Hijrah Itu Cinta* tepat dijadikan sumber belajar pada aspek materi PAI dan BP di SMA kelas 10-12. Selain itu, novel bersifat kompleks sebab tidak memerlukan pembaca tingkat dewasa yang tepat dengan anak SMA.

---

<sup>241</sup>Lala Nurmala, “Menumbuhkan Budaya Membaca Novel Sebagai Pembentuk Karakter”, dalam <https://bdjakarta.kemenag.go.id/berita/menumbuhkan-budaya-membaca-novel-sebagai-pembentuk-karakter>, diakses tanggal 25 Mei 2023, pukul 8.48.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### A. Kesimpulan

1. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Novel Hijrah Itu Cinta Karya Abay Adhitya mengandung nilai-nilai pendidikan Islam, meliputi; Nilai Aqidah; Iman kepada Allah SWT, Iman kepada Kitab Allah SWT; Nilai Akhlak: Akhlak kepada Allah; bertaubat, berdzikir, *huzudzhon*, berdoa, tawakkal, bersyukur; Akhlak kepada orang tua; Menyayangi orang tua, taat kepada perintah, berbicara dengan lembut dan sopan santun, meminta maaf kepada orang tua; Akhlak kepada diri sendiri; percaya diri, kerja keras, menjauhi miras, narkoba, zina dan pergaulan bebas, menjaga *muruh*, *positif thinking*, melaksanakan sunah sebelum tidur; Akhlak kepada orang lain; peduli, tolong menolong, meminta maaf dan memberi orang lain, sabar dan jangan marah, bertanggung jawab; Nilai Ibadah dibagi menjadi dua yaitu ibadah mahdah; shalat wajib dan shalat sunah; ibadah gairuh mahdah; berdoa, membaca al-qur'an, berdzikir, mengikuti kajian ilmu, pernikahan.
2. Terdapat relevansi nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam novel Hijrah Itu Cinta Karya Abay Adhitya terhadap aspek materi PAI dan BP pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Materi yang relevan diantaranya:
  - a. Materi Akidah meliputi Memahami Hakikat dan Mewujudkan Ketauhidan dan dengan Syu'abul (Cabang Iman) (KELAS X BAB 2).
  - b. Materi Ibadah meliputi Ketentuan Pernikahan dalam Islam (KELAS XI BAB 9), Pernikahan dalam Islam (KELAS XII BAB 4).
  - c. Materi Akhlak meliputi Menjauhi Pergaulan Bebas dan Perbuatan Zina untuk Melindungi Harkat dan Martabat Manusia (KELAS X BAB 6), Hakikat Mencintai Allah SWT., Khauf. Raja', dan Tawakkal Kepada-Nya (KELAS X BAB 7), Menghindari Akhlak Madzmumah dan Membiasakan Akhlak Mahmudah Agar Hidup Nyaman dan

Berkah (KELAS X BAB 8), Bukti Beriman: Memenuhi Janji, Mensyukuri Nikmat, Memelihara Lisan, Menutupi Aib Orang Lain (KELAS XI BAB 2), Menghindari Perkelahiann Pelajar, Minuman Keras dan Narkoba (KELAS XI BAB 3), Menguatkan Iman dengan Menjaga Kehormatan, Ikhlas, Malu dan Zuhud (KELAS XI BAB 7), Nikmat Kerja Keras dan Tanggung Jawab (KELAS XII BAB 3), Terbiasa Saling Menasehati dan Berbuat Baik (KELAS XII BAB 6).

#### B. Saran

Setelah melakukan pengkajian terhadap novel Hijrah Itu Cinta terkait nilai-nilai pendidikan Islam dan relevansinya dengan materi PAI dan BP di SMA, ada beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan yaitu:

1. Bahasa dalam novel sudah di kemas dengan bahasa yang mudah dipahami dan tidak terlalu membutuhkan banyak penafsiran sehingga sudah saatnya guru melakukan inovasi pembelajaran seperti menggunakan novel sebagai medianya.
2. Peneliti menyadari bahwa kajian penelitian tentang nilai-nilai pendidikan Islam serta relevansinya dalam novel Hijrah Itu Cinta jauh dari kata sempurna sehingga harapan peneliti akan ada banyak para peneliti baru yang berkenan meneliti lebih luas lagi serta komprehensif terhadap novel Hijrah Itu Cinta ataupun novel lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Marjuni, “Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik”, *Al asma: Journal of Islamic Education*, Vol. 2, Nomor 2, November 2020.
- Ade Imelda Frimayanti, “Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam”, *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, Nomor II, Tahun 2017.
- Aditya Jaya Iswara, “Jenis Buku Apa yang Paling Laris di Indonesia ?”, dalam *Jenis Buku Apa yang Paling Laris di Indonesia?* (goodnewsfromindonesia.id), di akses tanggal 11 Oktober, pukul 08.49.
- Almira Keumala Ulfah, dkk., *Ragam Analisis Penelitian (Sastra, Riset dan Pengembangan)*, Pamekasan: IAIN Madura Press, 2022.
- Al-Qur'an Al- Karim dan Terjemahannya*, Surabaya: Halim Publishing & Distributssing, 2014.
- Andi Muhammad Asbar dan Agus Setiawan, “Nilai Aqidah, Ibadah, Syariah Dan Al-Dharuriyat Al-Sittah Sebagai Dasar Normatif Pendidikan Islam”, *Journal of Islamic Education*, Vol. 1, Nomor 1, Juni 2022.
- Asrowi, “Prinsip-Prinsip Pendidikan dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal Aksioma Ad-Diniyah*, Vol. 7, Nomor 1, Tahun 2019.
- Azizatul Bariroh, Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Buku Kiai Ujang di Negeri Kanguru Karya Nadirsyah Hosen, *Skripsi*, FITK UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang 2021.
- Azwardi, *Metode Penelitian: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2018.



- Bayu Indra Pratama, dkk. *Metode Analisis Isi (Metode Penelitian Populer Ilmu-Ilmu Sosial)*, Malang: Unisma Press, 2021.
- Bekti Taufiq Ari Nugroho dan Mustaidah, “Identifikasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada Pnpm Mandiri”, *Jurnal Penelitian*, Vol. 11, Nomor 1, Februari 2017.
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologi ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Devi Pramitha, “Urgensi Perumusan Visi, Misi Dan Nilai-Nilai Pada Lembaga Pendidikan Islam”, *Jurnal Tarbawi*, Vol. 01, Nomor 01, Tahun 2016.
- Efendi, *Pendidikan Islam Transformatif ala KH. Abdurrahman Wahid*, Bogor: Guepedia, 2016.
- Erwin Kusumastuti, *Hakekat Pendidikan Islam: Konsep Etika dan Akhlak Menurut Ibn Miskawaih*, Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2019.
- Evanirosa, dkk. *Metode Penelitian Perpustakaan (Library Research)*, Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2022.
- Fadli Ramadhan, *Dzikir Pagi & Petang*, Yogyakarta: Fillah Books, 2019.
- Fuad Amsyari, *Islam Kaffah Tantangan Sosial dan Aplikasinya di Indonesia*, (Jakarta: Gema Insan Press, 1995.
- Habib Muhtarudin dan Ali Muhsin, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Kitab al-Mawa’iz al Usfariyyah”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3, Nomor 2, Desember 2019.
- Hamdisyaf, *Dzikir dan Self Awareness Dari Teori Hingga Amaliah*, Jakarta: Guepedia, 2021.
- Hepy Kusuma Astuti, “Penanaman Nilai-Nilai Ibadah Di Madrasah Ibtidaiyah

Dalam Membentuk Karakter Religius”, *Mumtaz*, Vol. 1, Nomor2, Juni 2022.

Imam Mohtar, *Problematika Pembinaan Pendidikan Agama Islam Pada Masyarakat*, Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.

Ipnu R. Noegroho, *Dasar-Dasar Memahami Iman, Islam dan Ihsan*, Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2019.

KBBI Daring, “Ajaran” dalam <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/ajaran>, di akses tanggal 20 Juni 2023, pukul 07.40.

KBBI Daring, “Definisi Nilai” dalam <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/nilai>, di akses tanggal 8 Oktober 2022, pukul 12.11.

Khoriah, “Nilai-Nilai Ibadah Dalam Novel Burung-Burung Cahaya Karya Jusuf A.N”, Skripsi, FITK IAIN Palangkaraya, Palangkaraya, 2019.

Kompas.com, “Berapa Hari Dibutuhkan Untuk Bentuk Kebiasaan”, dalam <https://lifestyle.kompas.com/read/2018/10/04/200000720/berapa-hari-dibutuhkan-untuk-bentuk-kebiasaan-baru-?page=all>, diakses tanggal 28 November 2022, pukul 07.57.

Lailatussyarifah, “Review Buku: Hijrah Itu Cinta”, dalam <https://lailatussyarifah32.wordpress.com/2020/07/06/review-buku-hijrah-itu-cinta/>, diakses tanggal 28 November 2022, pukul 07.55.

Lala Nurmala, “Menumbuhkan Budaya Membaca Novel Sebagai Pembentuk Karakter”, dalam <https://bdkjakarta.kemenag.go.id/berita/menumbuhkan-budaya-membaca-novel-sebagai-pembentuk-karakter>, diakses tanggal 25 Mei 2023, pukul 8.48.

Lina Apriyani, Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film *Sisterlillah Cita Cinta Muslimah* Karya Kang Abay, Skripsi, FTIK IAIN Purwokerto, Purwokerto, 2021.

- Litera Mediatama, "Kenalan dengan Penulis Terkenal: Kang Abay", dalam <https://www.literamediatama.com/kenalan-dengan-penulis-terkenal-kang-abay/>, di akses pada 11 Maret 2023, pukul 15.09.
- M. Sholahuddin dan Siti Sulaikho, *Fiqih Ibadah*, Jombang: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Unniversitas KH. A. Wahab Hasbullah, 2021.
- M. Syukri Azwar Lubis, *Materi Pendidikan Agama Islam*, Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019.
- Maria Ulfah, "Implementasi Konsep Ta'dib Dalam Pendidikan Islam Untuk Mewujudkan Siswa Yang Berkarakter", *Jurnal Ilmiah Didaktika*, Vol. XII, Nomor 1, Agustus 2011.
- Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008.
- Misbahuddin Jamal, "Konsep Al-Islam Dalam Al-Qur'an", *Jurnal Al-Ulum*, Vol. 11, Nomor 2, Desember 2011.
- Mokh. Iman Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi", *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim*, Vol. 17, Nomor 2. Tahun 2019.
- Muhammad Adiguna Bimasakti, "Doa Bersama Dalam Pandangan Islam", *Jurnal Aqidah*, Vol. V, Nomor 2, Tahun 2019.
- Muhammad Asroruddin Al Jumhuri, *Belajar Aqidah Akhlak: Sebuah Ulasan Ringkas Tentang Asas Tauhid Dann Akhlak Islamiyah*, Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2015.
- Muhammad Asvin Abdur Rohman dan Sungkono, "Konsep Arti Islam Dalam Al-Qur'an", *Al-MIKRAJ: Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, Vol. 2, Nomor 2, Tahun 2021.
- Muhammad bin Shalih Al-Munajjid, *Pelajaran Tentang Bersyukur*, terj. Bahrin Abubakar Ihzan Zubaidi, Jogjakarta: Hikam Pustaka, 2021.

- Mukhtazar, *Prosedur Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Absolut Media, 2020.
- Nurlailatul Robia dan Noviana Aini, “Makna Hijrah dalam Novel Hijrah Itu Cinta”, *Journal of Educations and Religious Studies*, Vol. 01, Nomor 01, Januari 2021.
- Nurul Indana, Noor Fatikah dan Nady, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam (Tela’ah Novel Kasidah-Kasidah Cinta)”, *Ilmuna*, Vol. 2, Nomor 2, September 2020.
- Nurul Jempa, “Nilai-Nilai Agama Islam”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 4, Nomor 2, Tahun 2017.
- Radita Gora, *Riset Kualitatif Publik Relations*, Surabaya: Jakad Publishing, 2019.
- Refi Riansyah, Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Assalamu’alaikum Beijing (Karya Asma Nadia), *Skripsi*, FTK UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru, 2020.
- Reka Sapitri, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel “Cinta Dalam Ikhlas” (Studi Terhadap Karya Bayu Aditya)”, *Skripsi*, FTK, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Jambi, 2019.
- Ririn Siti Hartinah, Analisis Nilai-Nilai Religius Pada Novel “Hijrah Itu Cinta” Karya Abay Adhitya *Skripsi*, FKIP Universitas Muhammadiyah Jember, Jawa Timur, 2019.
- Robiatul Awwaliyah dan Hasan Baharun, “Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional (Telaah Epistemologi Terhadap Problematika Pendidikan Islam)”, *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, Vol. 19, Nomor 1, Agustus 2018.
- Samsul Munir Amin, *Ilmu Tasawuf*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Sandu Sitoyo dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.

- Saryanto, dkk. *Dasar-Dasar Pendidikan*, Sumatera Barat: CV Azka Pustaka, 2021.
- Sayid Habiburrahman dan Suroso PR, *Materi Pendidikan Agama Islam*, Palu: CV Feniks Muda Sejahtera, 2022
- Sri Al Hidayat, “Profil Abay Adhitya: Content Creator, Berdakwah Lewat Film, Menulis dan CEO Teladan Cinema”, dalam <https://www.srialhidAl-Qur’ani.com/2021/10/profil-abay-adhitya-content-creator.html?m=1>, di akses pada 11 Maret 2023, pukul 15.07.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: ALFABETA, 2021.
- Tiara Jerni, ”Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Novel dalam Mihrab Cinta Karya Habiburrahman El-Shirazy” *Skripsi*, FITK UIN Sumatera Utara, Medan, 2021.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II, Pasal 3.
- Wahyuddin, “Fungsi Pendidikan Islam Dalam Hidup Dan kehidupan Manusia (Manusia yang Memiliki Fitrah/Potensi dan sebagai Makhluk yang harus Dididik/Mendidik)”, Vol. V, Nomor 2, Juli-Desember 2016.
- Widya Ariska dan Uchi Amelysa, *Novel dan Novelet*, Jakarta: Guepedia, 2020.
- Yuli Azmi Rozali, “Penggunaan Analisis Konten dan Analisis Tematik”, *Forum Ilmiah*, Vol. 19, Nomor 1, Januari 2022.
- Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur’an, *Al-Quran Al-Karim Dan Terjemahnya Revisi Terjemah Oleh Lajnah Penstashihan Mushaf Al-Qur’an Kementerian Agama Republik Indonnesia*, Halim: Jaktim, 2014.

Yulianthi, *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, Sleman: Deepublish Publisher, 2015.

Zulkifli Agus, “Konsep Pendidikan Islam Bagi Remaja Menurut Zakiah Darajat”, *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, Vol. 4, Nomor 1, Edisi Juni 2019.

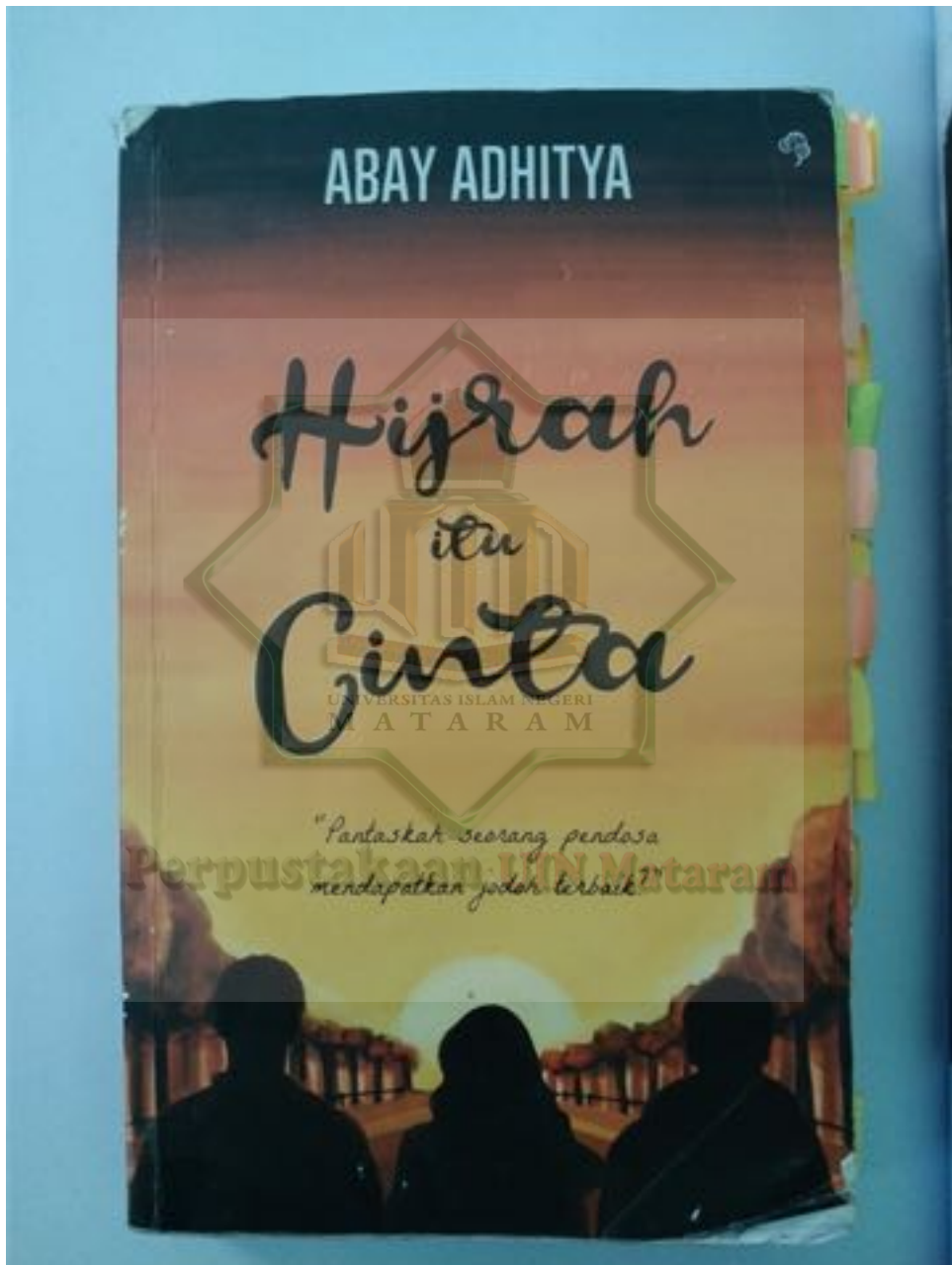


Perpustakaan UIN Mataram



Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran 1 Buku Novel Hijrah Itu Cinta





**Hijrah Itu Cinta**  
Karya Alay Adhitya

Cetakan Kedua, Juli 2018  
Cetakan Ketiga, Agustus 2018  
Cetakan Keempat, Oktober 2018  
Cetakan Kelima, Oktober 2018  
Cetakan Keenam, Februari 2019

Penyunting: Hayu Hamemayu, Dila Maresihaqari  
Perancang sampul: Febrina  
Ilustrasi sampul: Ayo Hapsari  
Ilustrasi isi: Nurhadi  
Peneriksa akhara: Mia E. Kusuma, Achmad Muchtar, Rani Nur  
Penata akhara: Nuruzaman, Petrus Sonny

Direvisikan oleh Penerbit Banyan  
PT Bestang Pustaka  
Anggota Ikapi  
Jln. Ploamboran No. 1 Ploang Lor, RT 11 RW 48 SIA XII Sleman, Yogyakarta  
55284  
Telp. (0274) 889248 - Faks. (0274) 883753  
Surel: info@bestangpustaka.com  
Surel redaksi: redaksi@bestangpustaka.com  
<http://www.bestangpustaka.com>

Terpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT)  
Alay Adhitya

Hijrah Itu Cinta/Alay Adhitya, penyunting, Hayu Hamemayu, Dila Maresihaqari. — Yogyakarta: Banyan, 2018. (Cet. 6, 2019)

ixi + 276 hlm., 20,5 cm.

ISBN 978-602-291-478-5

I. Fiksi Indonesia.

I. Judul.

II. Hayu Hamemayu.

III. Dila Maresihaqari.

SITAS ISLAM NEGERI  
M A T A R A M

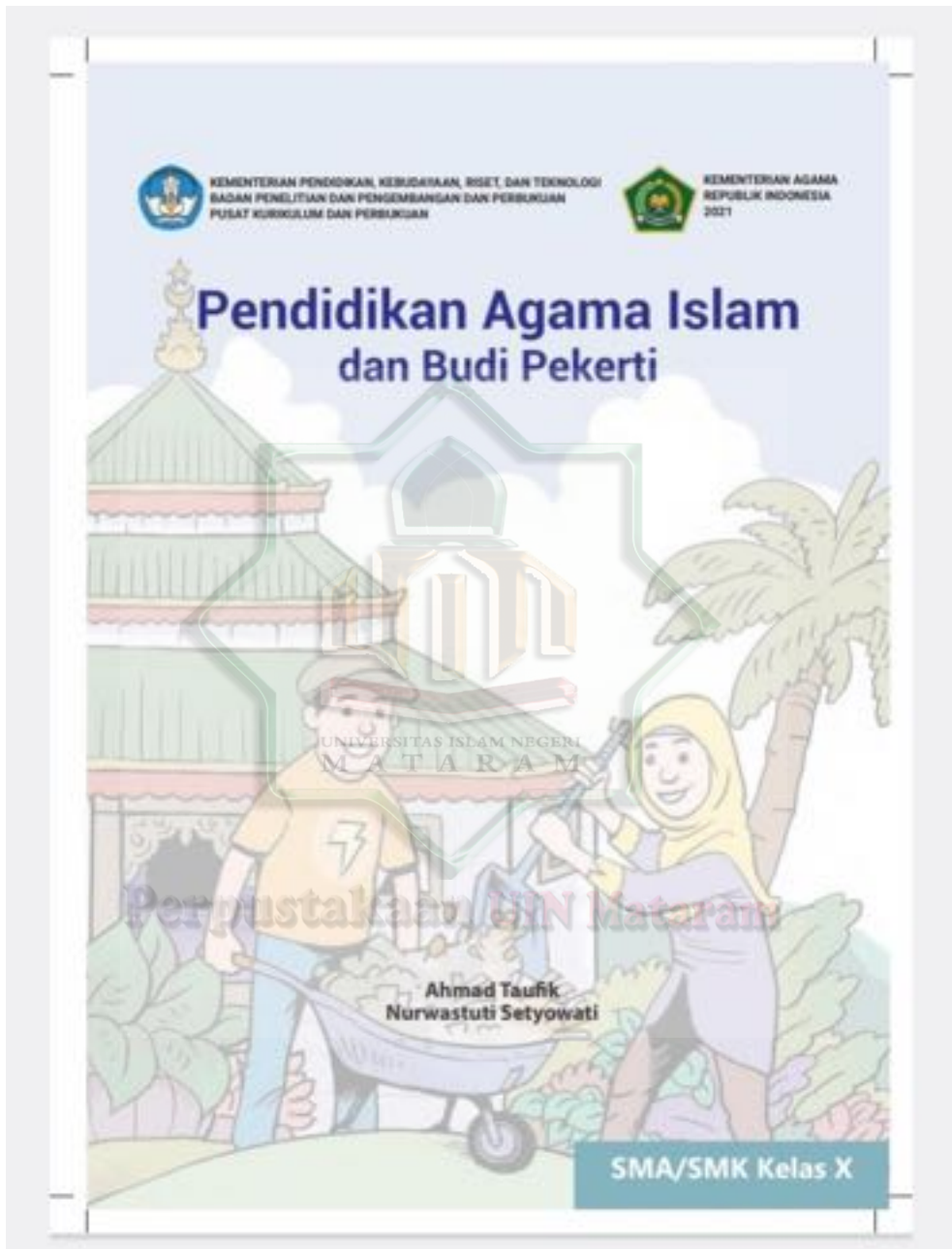
899.221 3

Didistribusikan oleh:  
Mizan Media Utama  
Jln. Cisarombo (Cisaranten Wetan) No. 146, Ujungberang, Bandung 40294  
Telp.: (022) 7815500 - Faks: (022) 7834244  
Surel: [info@biznis.mizanmedia.com](mailto:info@biznis.mizanmedia.com)

**Perwakilan:** #Medan Telp./Faks: 061-42305178 #Jakarta Telp.: 021-7874455/Faks: 021-7864272 #Yogyakarta Telp.: 0274-889249/Faks: 0274-889250 #Surabaya Telp.: 031-8281857/Faks: 031-8289318 #Makassar Telp./Faks: 0411-8948871 #Banjarmasin Telp./Faks: 0511-3252178

**Mizan Online Bookstore:** [www.mizan.com](http://www.mizan.com) dan [www.mizanstore.com](http://www.mizanstore.com)

Lampiran 2 Materi PAI SMA Kelas X



## Daftar Isi

Kata Pengantar.....	iii
Kata Pengantar.....	v
Prakata .....	viii
Daftar Isi.....	viii
Petunjuk Penggunaan Buku .....	xiii
Pedoman Transliterasi.....	xiv
<b>Semester I</b>	
<b>Bab 1 Meraih Kesuksesan dengan Kompetisi dalam Kebaikan dan Etos Kerja</b>	
Kerja.....	1
A. Tujuan Pembelajaran.....	2
B. Infografis.....	2
C. Tadabbur.....	2
D. Kisah Inspiratif.....	3
E. Wawasan Keislaman.....	4
1. Q.S. al-Maidah/5: 48 tentang Kompetisi dalam Kebaikan.....	6
2. Q.S. at-Taubah/9 : 105 tentang Etos Kerja.....	14
F. Penerapan Karakter.....	21
G. Refleksi.....	22
H. Rangkuman.....	22
I. Penilaian.....	23
J. Pengayaan.....	28
<b>Bab 2 Memahami Hakikat dan Mewujudkan Ketabahan dan dengan Syu'abul (Cabang) Iman</b>	
Syu'abul (Cabang) Iman.....	29
A. Tujuan Pembelajaran.....	30
B. Infografis.....	30
C. Ayo Tadarus.....	31
D. Tadabbur.....	31
E. Kisah Inspiratif.....	32
F. Wawasan Keislaman.....	35
1. Definisi Iman.....	35
2. Definisi Syu'abul Iman.....	36
3. Dalil Naqli tentang Syu'abul Iman.....	36
4. Macam- Macam Syu'abul Iman.....	38
5. Tanda-tanda Orang yang Beriman.....	44
6. Problematika Praktik Keimanan di Sekitar Kita.....	46
7. Hikmah dan Manfaat Syu'abul Iman.....	49



G. Penerapan Karakter .....	51
H. Refleksi .....	52
I. Rangkuman .....	52
J. Penilaian .....	53
K. Pengayaan .....	58
<b>Bab 3 Menjalani Hidup Penuh Manfaat dengan Menghindari Berfoya-foya, Riya', Sum'ah, Takabbur, dan Hasad .....</b>	<b>59</b>
A. Tujuan Pembelajaran .....	59
B. Infografi .....	60
C. Ayo Tadarus .....	60
D. Tadabbur .....	61
E. Kisah Inspiratif .....	62
F. Wawasan Keislaman .....	63
1. Menghindari Sifat Hidup Berfoya-Foya .....	64
2. Menghindari Sifat Riya' dan Sum'ah .....	68
3. Menghindari Sifat Takabbur .....	72
4. Menghindari Sifat Hasad .....	74
G. Penerapan Karakter .....	77
H. Refleksi .....	78
I. Rangkuman .....	78
J. Penilaian .....	79
K. Pengayaan .....	84
<b>Bab 4 Asuransi, Bank, Koperasi Syariah untuk Perkeonomian Umat dan Bisnis yang Masalah .....</b>	<b>85</b>
A. Tujuan Pembelajaran .....	86
B. Infografi .....	86
C. Ayo Tadarus .....	87
D. Tadabbur .....	87
E. Kisah Inspiratif .....	88
F. Wawasan Keislaman .....	89
1. Asuransi Syariah .....	90
2. Perbankan Syariah .....	99
3. Koperasi Syariah .....	106
G. Penerapan Karakter .....	113
H. Refleksi .....	114
I. Rangkuman .....	114
J. Penilaian .....	115
K. Pengayaan .....	120

Perpus UIN Mataram



**Bab 5 Meneladani Peran Ulama Penyebar Ajaran Islam**

di Indonesia .....	121
A. Tujuan Pembelajaran .....	122
B. Infografis .....	122
C. Ayo Tadarus .....	123
D. Tadabbur .....	123
E. Kisah Inspiratif .....	124
F. Wawasan Keislaman .....	126
1. Masuknya Agama Islam di Indonesia .....	126
2. Perkembangan Kesultanan di Indonesia .....	129
3. Tokoh Penyebar Ajaran Islam di Indonesia .....	130
4. Keteladanan Para Ulama Penyebar Ajaran Islam di Indonesia .....	134
G. Penerapan Karakter .....	140
H. Refleksi .....	140
I. Rangkuman .....	141
J. Penilaian .....	142
K. Pengayaan .....	146

**Semester 2**

**Bab 6 Menjauhi Pergaulan Bebas dan Perbuatan Zina untuk**

Melindungi Harkat dan Martabat Manusia .....	147
A. Tujuan Pembelajaran .....	148
B. Infografis .....	148
C. Tadabbur .....	149
D. Kisah Inspiratif .....	149
E. Wawasan Keislaman .....	151
1. Q.S. al-Isra/17: 32 tentang Larangan untuk Mendekati Perbuatan Zina .....	151
2. Q.S. an-Nur/24: 2 tentang Larangan Untuk Melakukan Pergaulan Bebas .....	159
F. Penerapan Karakter .....	168
G. Rangkuman .....	168
H. Penilaian .....	169

**Bab 7 Hakikat Mencintai Allah Swt., Khaul, Raja', dan Tawakkal**

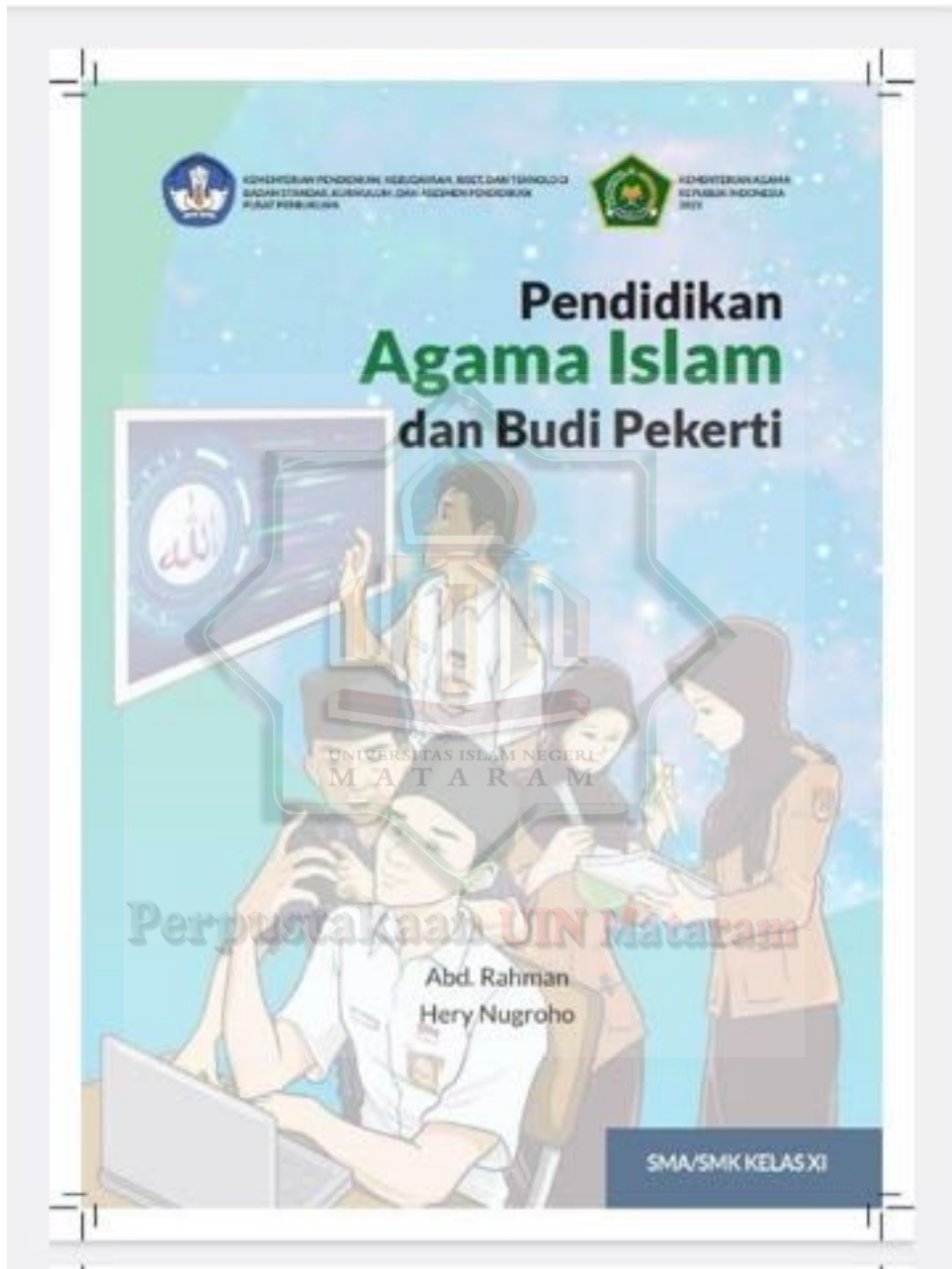
Kepada-Nya .....	173
A. Tujuan Pembelajaran .....	176
B. Infografis .....	176
C. Ayo Tadarus .....	176

D. Tadabbur .....	177
E. Kisah Inspiratif .....	178
E. Wawasan Keislaman .....	180
1. Hakikat Mencintai Allah Swt. ....	181
2. Hakikat Takut Kepada Allah Swt. ( <i>Ahauf</i> ) .....	185
3. Hakikat Berharap kepada Allah Swt. ( <i>raja</i> ) .....	188
4. Hakikat Tawakkal Kepada Allah Swt. ....	192
G. Penerapan Karakter .....	195
H. Refleksi .....	195
I. Rangkuman .....	196
J. Penilaian .....	196
K. Pengayaan .....	202
<b>Bab 8 Menghindari Akhlak Madzmumah dan Membiasakan Akhlak Mahmudah Agar Hidup Nyaman dan Berkah .....</b>	<b>203</b>
A. Tujuan Pembelajaran .....	204
B. Infografis .....	204
C. Ayo Tadarus .....	203
D. Kisah Inspiratif .....	206
E. Wawasan Keislaman .....	208
a). Menghindarkan Diri dari Sifat Temperamental ( <i>Ghadrab</i> ) .....	209
b). Membiasakan Perilaku Kontrol Diri .....	217
c). Membiasakan Perilaku Berani Membela Kebenaran .....	221
F. Penerapan Karakter .....	229
G. Refleksi .....	230
H. Rangkuman .....	230
I. Penilaian .....	231
J. Pengayaan .....	236
<b>Bab 9 Menerapkan al-Kulliyatu al-Khamsah dalam Kehidupan Sehari-hari .....</b>	<b>237</b>
A. Tujuan Pembelajaran .....	238
B. Infografis .....	238
C. Ayo Tadarus .....	239
D. Tadabbur .....	239
E. Kisah Inspiratif .....	240
E. Wawasan Keislaman .....	242
1. Pengertian al-Kulliyatu al-Khamsah .....	242
2. Urutan al-Kulliyatu al-Khamsah .....	243
3. Macam-Macam al-Kulliyatu al-Khamsah .....	244

G. Penerapan Karakter .....	255
H. Refleksi .....	256
I. Rangkuman .....	256
J. Penilaian .....	257
K. Pengayaan .....	262
<b>Bab 10 Peran Tokoh Ulama dalam Penyebaran Islam di Indonesia</b> <b>(Metode Dakwah Islam oleh Wali Songo di Tanah Jawa) .....</b>	<b>263</b>
A. Tujuan Pembelajaran .....	264
B. Infografis .....	264
C. Ayo Tadarus .....	265
D. Tadabbur .....	265
E. Kisah Inspiratif .....	266
E. Wawasan Keislaman .....	267
1. Dakwah Islam Periode Pra Wali Songo .....	268
2. Sejarah Dakwah Islam Masa Wali Songo .....	271
3. Metode Dakwah Wali Songo .....	274
4. Wali Songo dan Pembentukan Masyarakat Islam di Nusantara .....	277
5. Hikmah dan Pesan Damai dari Dakwah Wali Songo di Tanah Jawa .....	298
G. Penerapan Karakter .....	300
H. Refleksi .....	302
I. Rangkuman .....	302
J. Penilaian .....	304
K. Pengayaan .....	308
Glosarium .....	309
Daftar Pustaka .....	313
Profil Penulis .....	319
Profil Penelaah .....	322
Profil Penyunting .....	326
Profil Ilustrator .....	327
Profil Penata Letak (Desainer) .....	328

Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran 3 Materi PAI SMA Kelas XI





# Daftar Isi

Kata Pengantar .....	iii
Kata Sambutan .....	v
Prakata .....	vii
Petunjuk Penggunaan Buku .....	xiv
Pedoman Transliterasi .....	xvii

## BAB 1: Membiasakan Berpikir Kritis dan Semangat Mencintai Iptek .....

A. Tujuan Pembelajaran .....	2
B. Kata Kunci .....	2
C. Infografis .....	3
D. Tadabbur .....	3
E. Kisah Inspiratif .....	4
F. Wawasan Keislaman .....	7
1. Telaah Q.S. Al Imrân/3: 190-191 tentang Berpikir Kritis .....	7
2. Telaah Hadis dan Penjelasan Lain tentang Berpikir Kritis .....	11
3. Telaah Q.S. ar-Rahmân/55: 33 tentang Mencintai Iptek .....	14
4. Telaah Hadis dan Penjelasan Lain tentang Berpikir Kritis .....	19
G. Penerapan Karakter .....	23
H. Refleksi .....	24
I. Rangkuman .....	25
J. Penilaian .....	26
K. Pengayaan .....	32

## BAB 2: Bukti Beriman: Memenuhi Janji, Mensyukuri Nikmat, Memelihara Lisan, Menutupi Aib Orang Lain .....

A. Tujuan Pembelajaran .....	34
B. Kata Kunci .....	34
C. Infografis .....	34
D. Ayo Tadabbur .....	35
E. Tadabbur .....	36
F. Kisah Inspiratif .....	37
G. Wawasan Keislaman .....	38
1. Memenuhi Janji .....	39
2. Mensyukuri Nikmat .....	43
3. Memelihara Lisan .....	46
4. Menutup Aib Orang Lain .....	50

H. Penerapan Karakter .....	55
I. Refleksi .....	56
J. Rangkuman .....	56
K. Penilaian .....	58
L. Pengayaan .....	64

**BAB 3: Menghindari Perkelahian Pelajar, Minuman Keras, dan Narkoba .....** 65

A. Tujuan Pembelajaran .....	66
B. Kata Kunci .....	66
C. Infografis .....	66
D. Ayo Tadarus .....	67
E. Tadabbur .....	68
F. Kisah Inspiratif .....	69
G. Wawasan Keislaman .....	70
1. Perkelahian Antarpelajar .....	70
2. Minuman Keras (Miras) .....	76
3. Narkoba .....	81
H. Penerapan Karakter .....	90
I. Refleksi .....	91
J. Rangkuman .....	92
K. Penilaian .....	93
L. Pengayaan .....	98

**BAB 4: Menebarkan Islam dengan Santun dan Damai Melalui Dakwah, Khutbah, dan Tablig .....** 99

A. Tujuan Pembelajaran .....	100
B. Kata Kunci .....	100
C. Infografis .....	100
D. Ayo Tadarus .....	101
E. Tadabbur .....	101
F. Kisah Inspiratif .....	102
G. Wawasan Keislaman .....	105
1. Dakwah .....	106
2. Khutbah .....	115
3. Tablig .....	123
H. Penerapan Karakter .....	128
I. Refleksi .....	129
J. Rangkuman .....	130
K. Penilaian .....	131
L. Pengayaan .....	136

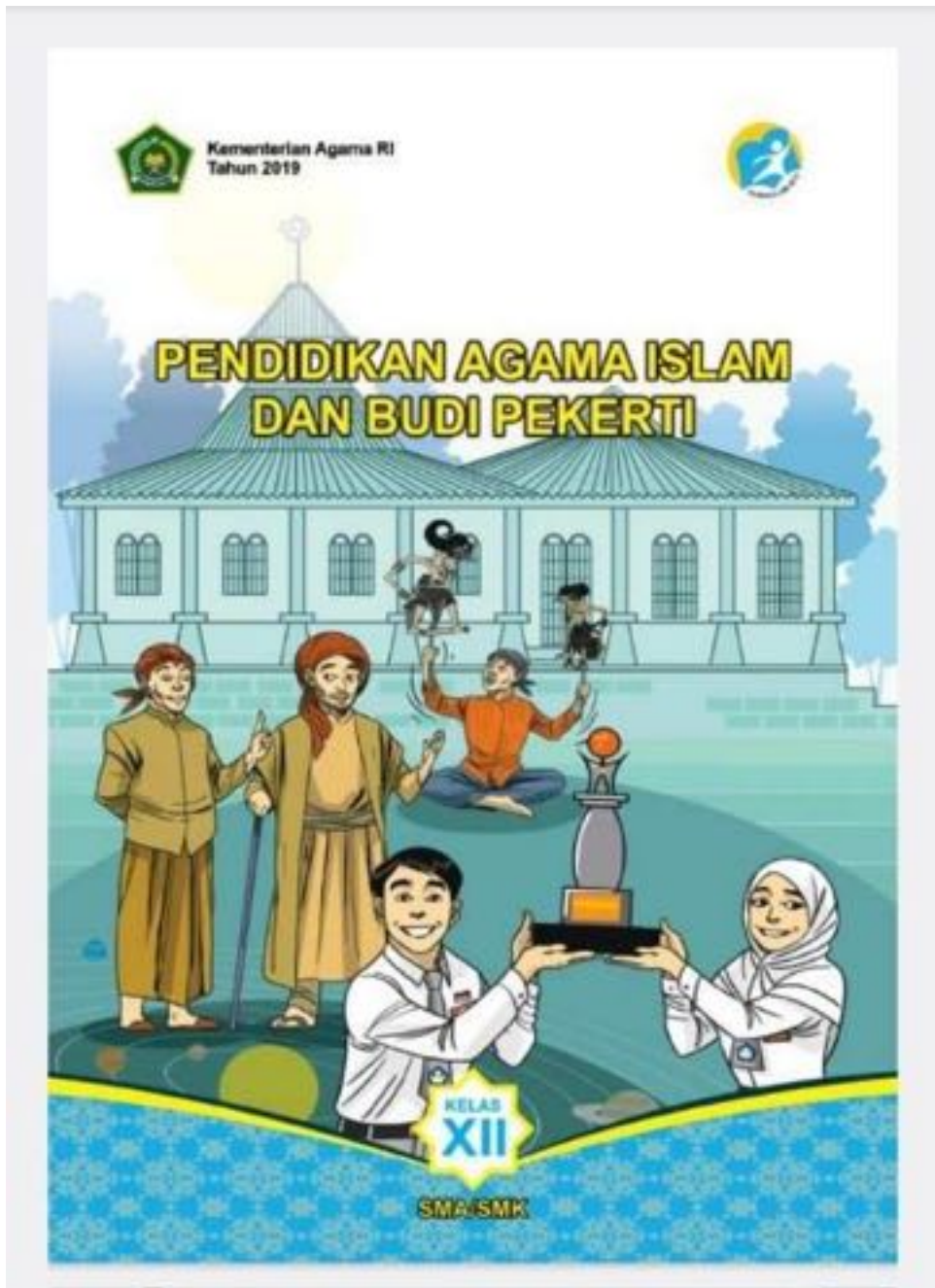
<b>BAB 5: Meneladani Jejak Langkah Ulama Indonesia yang Mendunia .....</b>	<b>137</b>
A. Tujuan Pembelajaran .....	138
B. Kata Kunci .....	138
C. Infografis .....	139
D. Ayo Tadarus .....	139
E. Tadabbur .....	140
F. Kisah Inspiratif .....	141
G. Wawasan Keislaman .....	144
1. Indonesia .....	144
2. Umat Islam Indonesia .....	145
3. Ulama Indonesia untuk Dunia .....	146
H. Penerapan Karakter .....	166
I. Refleksi .....	167
J. Rangkuman .....	168
K. Penilaian .....	169
L. Pengayaan .....	174
<b>BAB 6: Memperkuat Kerukunan melalui Toleransi dan Memelihara Kehidupan Manusia .....</b>	<b>175</b>
A. Tujuan Pembelajaran .....	176
B. Kata Kunci .....	176
C. Infografis .....	177
D. Tadabbur .....	177
E. Kisah Inspiratif .....	178
F. Wawasan Keislaman .....	179
1. Mengkaji QS. Yunus/10: 40-41 tentang toleransi .....	180
2. Mengkaji QS. al-Maidah/5: 32, serta Hadis tentang memelihara kehidupan manusia .....	192
G. Penerapan Karakter .....	201
H. Refleksi .....	202
I. Rangkuman .....	202
J. Penilaian .....	203
K. Pengayaan .....	210
<b>BAB 7: Memperkuat Iman dengan Menjaga Kehormatan, Ikhlas, Malu, dan Zuhud .....</b>	<b>211</b>
A. Tujuan Pembelajaran .....	212
B. Kata Kunci .....	212
C. Infografis .....	212
D. Ayo Tadarus .....	213

E. Tadabbur .....	213
F. Kisah Inspiratif .....	214
G. Wawasan Keislaman .....	216
1. Menjaga Keormatan .....	216
2. Iblis .....	218
3. Malu .....	220
4. Zuhud .....	222
H. Penerapan Karakter .....	225
I. Refleksi .....	227
J. Rangkuman .....	227
K. Penilaian .....	227
L. Pengayaan .....	232
<b>BAB 8: Adab Menggunakan Media Sosial .....</b>	<b>233</b>
A. Tujuan Pembelajaran .....	234
B. Kata Kunci .....	234
C. Infografis .....	234
D. Ayo Tadarus .....	235
E. Tadabbur .....	235
F. Kisah Inspiratif .....	236
G. Wawasan Keislaman .....	237
1. Pentingnya Adab menggunakan Media Sosial .....	238
2. Pengertian Adab menggunakan Media Sosial .....	239
3. Dasar Naqli .....	239
4. Adab menggunakan Media Sosial .....	241
5. Penerapan Karakter dalam Adab Bermedia Sosial .....	247
6. Hikmah Adab Bermedia Sosial .....	248
H. Penerapan Karakter .....	249
I. Refleksi .....	250
J. Rangkuman .....	250
K. Penilaian .....	251
L. Pengayaan .....	256
<b>BAB 9: Ketentuan Pernikahan dalam Islam .....</b>	<b>257</b>
A. Tujuan Pembelajaran .....	258
B. Kata Kunci .....	258
C. Infografis .....	259
D. Ayo Tadarus .....	259
E. Tadabbur .....	260
F. Kisah Inspiratif .....	261
G. Wawasan Keislaman .....	263
1. Pengertian Pernikahan .....	263

2. Dalil Naqli tentang Pernikahan.....	263
3. Tujuan Pernikahan.....	264
4. Hukum Pernikahan.....	266
5. Memilih Pasangan dalam Pernikahan.....	266
6. Ketentuan Pernikahan.....	268
7. Talak dan Iddah.....	278
8. Rujuk.....	282
9. Pernikahan Menurut Undang-Undang No. 1 Tahun 1974 dan Undang-Undang No. 16 Tahun 2019.....	283
10. Hikmah Pernikahan dalam Islam.....	284
H. Penerapan Karakter.....	285
I. Refleksi.....	286
J. Rangkuman.....	286
K. Penilaian.....	287
L. Pengayaan.....	292
<b>BAB 10: Peradaban Islam pada Masa Modern.....</b>	<b>293</b>
A. Tujuan Pembelajaran.....	294
B. Kata Kunci.....	294
C. Infografis.....	295
D. Ayo Tadris.....	296
E. Tadabbur.....	296
F. Kisah Inspiratif.....	297
G. Wawasan Keislaman.....	299
1. Kondisi Islam pada Masa Modern.....	300
2. Tokoh-Tokoh Islam pada Masa Modern.....	302
3. Pengaruh Islam Masa Modern bagi Indonesia.....	318
4. Hikmah Belajar Peradaban Islam pada Masa Modern.....	319
H. Penerapan Karakter.....	320
I. Refleksi.....	321
J. Rangkuman.....	321
K. Penilaian.....	322
L. Pengayaan.....	326
Glosarium.....	327
Daftar Pustaka.....	332
Indeks.....	341
Profil Penulis.....	346
Profil Penelaah.....	350
Profil Editor.....	354
Profil Desainer.....	355
Profil Ilustrator.....	356



Lampiran 4 Materi PAI SMA Kelas XII



## DAFTAR ISI

Kata Pengantar Dirjen .....	iii
Petunjuk Penggunaan Buku .....	v
Pedoman Transliterasi .....	vii
Daftar Isi .....	viii
Semester Ganjil	
<b>BAB 1 BERPIKIR KRITIS DAN DEMOKRASI .....</b>	<b>1</b>
A. Infografis .....	2
B. Tadabur .....	3
C. Wawasan Islami .....	5
1. Membaca Q.S. Ali Imran/3: 190-191, dan Q.S. Ali Imran/3: 159 .....	5
2. Mengidentifikasi Tajwid Q.S. Ali Imran/3: 190-191, dan Q.S. Ali Imran/3: 159 .....	6
3. Mengartikan kata Q.S. Ali Imran/3: 190-191, dan Q.S. Ali Imran/3: 159 .....	7
4. Menerjemahkan Ayat Q.S. Ali Imran/3: 190-191, dan Q.S. Ali Imran/3: 159 .....	9
5. Memahami Asbabunnuzul Q.S. Ali Imran/3: 190-191, dan Q.S. Ali Imran/3: 159 .....	10
6. Menelaah Tafsir Q.S. Ali Imran/3: 190-191, dan Q.S. Ali Imran/3: 159 .....	11
7. Menghafal ayat Q.S. Ali Imran/3: 190-191, dan Q.S. Ali Imran/3: 159 .....	15
8. Menerapkan Prinsip Berpikir Kritis dan Berdemokrasi secara Islam .....	15
9. Manfaat Berpikir Kritis dan Berdemokrasi .....	16
D. Penerapan Karakter .....	18

E. Khuloseh .....	19
F. Penilaian .....	20
1. Penilaian Sikap .....	20
2. Penilaian Pengetahuan .....	20
3. Penilaian Keterampilan .....	23

**BAB 2 KEHIDUPAN MANUSIA DI HARI KIAMAT .....** **25**

A. Ayo Kita Membaca Al-Qur'an! .....	26
B. Infografis .....	27
C. Tadabur .....	28
D. Wawasan Islami .....	30
1. Fungsi Beriman kepada Hari Akhir .....	30
2. Macam-macam Kiamat .....	32
3. Dalil Naqli tentang Kiamat .....	34
4. Tanda-tanda Terjadinya Kiamat .....	37
5. Beberapa Peristiwa yang Terjadi di Hari Kiamat .....	38
6. Perilaku Cerminan Iman kepada Hari Akhir .....	43
E. Penerapan Karakter .....	44
F. Khuloseh .....	46
G. Penilaian .....	47
1. Penilaian Sikap .....	47
2. Penilaian Pengetahuan .....	47
3. Penilaian Keterampilan .....	52

**BAB 3 NIKMAT KERJA KERAS DAN TANGGUNGJAWAB .....** **53**

A. Ayo Kita Membaca Al-Qur'an .....	54
B. Infografis .....	56
C. Tadabur .....	57
D. Wawasan Islami .....	60
1. Pandangan Islam tentang Kerja Keras .....	60
2. Ajaran Islam tentang Kerja Keras .....	61
3. Cara Membiasakan Diri Perilaku Kerja Keras .....	63
4. Hikmah Kerja Keras .....	65
5. Islam dan Tanggung Jawab .....	66
6. Makna Tanggung Jawab .....	70
7. Bentuk Tanggung Jawab .....	72
8. Hikmah Tanggung Jawab .....	75
E. Penerapan Karakter .....	76
F. Khuloseh .....	77
G. Penilaian .....	78
1. Penilaian Sikap .....	78
2. Penilaian Pengetahuan .....	79
3. Penilaian Keterampilan .....	85



<b>BAB 4 PERNIKAHAN DALAM ISLAM</b> .....	<b>86</b>
A. Ayo Kita Membaca Al-Qur'an .....	87
B. Infografis .....	88
C. Tadabur .....	89
D. Wawasan Islami .....	91
1. Makna Nikah dalam Islam .....	91
2. Hukum Nikah .....	92
3. Tujuan Nikah .....	92
4. Rukun dan Syarat Nikah .....	94
5. Muhrim .....	96
6. Wali Nikah .....	98
7. Kewajiban dan Hak Suami Istri .....	99
8. Hikmah Pernikahan .....	101
9. Talak .....	101
10. Iddah .....	104
11. Rujuk .....	105
12. Perkawinan menurut UU .....	106
E. Penerapan Karakter .....	107
F. Khulsoh .....	108
G. Penilaian .....	109
1. Penilaian Sikap .....	109
2. Penilaian Pengetahuan .....	109
3. Penilaian Keterampilan .....	114
<b>BAB 5 DAKWAH ISLAM DENGAN KEARIFAN DAN KEDAMAIAN</b>	
<b>DI NUSANTARA</b> .....	<b>115</b>
A. Ayo Kita Membaca Al-Qur'an .....	116
B. Infografis .....	117
C. Tadabur .....	118
D. Wawasan Islami .....	120
1. Masuknya Islam di Nusantara .....	120
2. Strategi Dakwah Islam di Nusantara .....	122
3. Perkembangan Islam di Nusantara .....	125
4. Peran Lembaga dan Tokoh dalam Membangun Nusantara .....	134
5. Hikmah Perkembangan Islam di Nusantara .....	146
E. Penerapan Karakter .....	147
F. Khulsoh .....	148
G. Penilaian .....	149
1. Penilaian Sikap .....	149
2. Penilaian Pengetahuan .....	149
3. Penilaian Keterampilan .....	151
4. Penilaian Akhir Semester .....	152

<b>Semester Genap</b>	
<b>BAB 6 TERBIASA SALING MENASEHATI DAN BERBUAT BAIK .....</b>	<b>171</b>
A. Infografis .....	172
B. Tadabur .....	173
C. Wawasan Islami .....	175
1. Membaca QS. Luqman/31: 13-14 dan QS. al-Baqarah/2: 83 ..	175
2. Mengidentifikasi Tajwid QS. Luqman/31: 13-14 dan QS. al-Baqarah/2: 83 ..	176
3. Mengartikan Kata QS. Luqman/31: 13-14 dan QS. al-Baqarah/2: 83 ..	177
4. Menerjemahkan Ayat QS. Luqman/31: 13-14 dan QS. al-Baqarah/2: 83 ..	179
5. Memahami Asbabunnuzul QS. Luqman/31: 13-14 dan QS. al-Baqarah/2: 83 ..	179
6. Menelaah Tafsir QS. Luqman/31: 13-14 dan QS. al-Baqarah/2: 83 ..	181
7. Menghafal ayat QS. Luqman/31: 13-14 dan QS. al-Baqarah/2: 83 ..	185
8. Perilaku Saling Menasehati dan Berbuat Baik dalam Kehidupan ..	185
9. Hikmah dan Manfaat saling Menasehati ..	186
D. Penerapan Karakter .....	187
E. Khulosoah .....	187
F. Penilaian .....	188
1. Penilaian Sikap .....	188
2. Penilaian Pengetahuan .....	189
3. Penilaian Keterampilan .....	196
<b>BAB 7 BERIMAN KEPADA QADA DAN QADAR .....</b>	<b>198</b>
A. Ayo Kita Membaca Al-Qur'an .....	199
B. Infografis .....	200
C. Tadabur .....	201
D. Wawasan Islami .....	202
1. Pengertian Beriman kepada Qada-Qadar .....	202
2. Dalil Naqli .....	204
3. Kaitan antara Takdir, ikhtiar dan Tawakkal .....	206
4. Fungsi Iman kepada Qada dan Qadar dalam Kehidupan Sehari-hari ..	208
5. Perilaku Cerminan kepada Iman kepada Qada dan Qadar ..	210
E. Penerapan Karakter .....	212
F. Khulosoah .....	213
G. Penilaian .....	214

1. Penilaian Sikap .....	214
2. Penilaian Pengetahuan .....	215
3. Penilaian Keterampilan .....	220
<b>BAB 8 MENGGAPAI BERKAH DENGAN MAWARIS .....</b>	<b>221</b>
A. Ayo Kita Membaca Al-Qur'an .....	222
B. Infografis .....	223
C. Tadabur .....	224
D. Wawasan Islami .....	227
1. Pengertian Ilmu Mawaris .....	227
2. Ahli Waris .....	229
3. Ahli Waris Hajib dan Mahjub .....	234
4. Hubungan Ilmu Mawaris dengan Hukum Adat .....	236
5. Hikmah Hukum Mawaris .....	237
E. Penerapan Karakter .....	238
F. Khulsoh .....	238
G. Penilaian .....	240
1. Penilaian Sikap .....	240
2. Penilaian Pengetahuan .....	241
3. Penilaian Keterampilan .....	243
<b>BAB 9 FAKTOR FAKTOR YANG MENYEBABKAN KEMAJUAN PERADABAN ISLAM DI DUNIA .....</b>	<b>243</b>
A. Ayo Kita Membaca Al-Qur'an .....	245
B. Infografis .....	246
C. Tadabur .....	247
D. Wawasan Islami .....	249
1. Kemajuan Peradaban Islam di Dunia .....	249
2. Faktor-faktor Kemajuan Peradaban Islam di Dunia .....	251
E. Penerapan Karakter .....	253
F. Khulsoh .....	254
G. Penilaian .....	255
1. Penilaian Sikap .....	255
2. Penilaian Pengetahuan .....	256
3. Penilaian Keterampilan .....	258
<b>BAB 10 FAKTOR FAKTOR YANG MENYEBABKAN KEMUNDURAN PERADABAN ISLAM DI DUNIA .....</b>	<b>259</b>
A. Ayo Kita Membaca Al-Qur'an QS. Al-Qasas/28:3-6 .....	260
B. Infografis .....	261
C. Tadabur .....	262
D. Wawasan Islami .....	264
1. Faktor-faktor Kemunduran Peradaban Islam di Dunia .....	264

2. Mendeskripsikan Faktor-faktor Kemajuan dan Kemunduran Peradaban Islam di Dunia .....	269
E. Penerapan Karakter .....	270
F. Khulosoph .....	271
G. Penilaian .....	271
1. Penilaian Sikap .....	271
2. Penilaian Pengetahuan .....	273
3. Penilaian Keterampilan .....	275
4. Penilaian Akhir Tahun .....	276
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>297</b>
<b>GLOSARIUM .....</b>	<b>300</b>
<b>INDEKS .....</b>	<b>303</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>307</b>

## Lampiran 5 Surat Rekomendasi Penelitian

**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**  
Jalan Gajah Mada No. 100 Jember Baru Mataram Telp. (0370) 620163 Fax. (0370) 620194

Nomor : 378/Un.12/FTK/PP.00.9/03/2023  
Lampiran : 1 (Satu) Berkas Proposal  
Perihal : Permohonan Rekomendasi Penelitian

Mataram, 27 Maret 2023

Kepada  
Yth Kepala Bakesbangpol Kota Mataram  
di-  
Tempat

Assalamu'alaikum W. Wb.

Bersama surat ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan rekomendasi penelitian kepada Mahasiswa di bawah ini

Nama	Winda Rohyan
NIM	190101028
Fakultas	Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan	Pendidikan Agama Islam (PAI)
Tujuan	Penelitian
Lokasi Penelitian	PERPUSTAKAAN UIN MATARAM
Judul Skripsi	NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DI DALAM NOVEL HURAH ITU CINTA KARYA ABAY ADITYA.

Rekomendasi tersebut akan digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi.

Demikian surat pengantar ini kami buat, atas kerjasama Bapak/Ibu kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum W. Wb.

a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik,  
  
Dr. Saepudin, M.Ag  
NIP. 197810152007011022



**PEMERINTAH KOTA MATARAM**  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**  
**( BAKESBANGPOL )**

Alamat : Jl. Kaltra No. 10 Telp. (0370) 7503044 Mataram  
Email : bakesbangpol.mataramkota@gmail.com

**REKOMENDASI PENELITIAN**

Nomor : 070/257/Bks-Pol/III/2023

**1. Dasar :**

- Peraturan Menteri Dalam Negeri RI Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Pemberitaan Rekomendasi Penelitian;
- Surat Permohonan Ijin Survei dan Penelitian dari UIN Mataram Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Nomor: Tanggal 2023-03-27,  
Perihal : Rekomendasi Penelitian.

**2. Meringkas :**

Setelah mempelajari dan meneliti dari Proposal Survei/Rencana Kegiatan Penelitian yang diajukan, maka kami dapat memberikan Rekomendasi Penelitian Kepada :

Nama : Winda Robiyah  
Alamat : Lings. Perjak Balat, RT 02/RW 08, Kelurahan Telaga Bontong,  
Kecamatan Taliswang  
Bilang/judul : Nilai-Nilai Pendidikan Islam Di Dalam Novel Hijab Itu Cinta  
Karya Abay Aditya  
Lokasi : PERPUSTAKAAN UIN MATARAM  
Jumlah Peserta : 1 Orang  
Lamanya : 28 Maret 2023 S.d 31 Mei 2023.  
Status Penelitian : Baru

**3. Hal-hal yang harus di taati oleh peneliti :**

- Sebelum melakukan kegiatan Penelitian agar melaporkan kedatangan Kepada Bupati/Walikota atau Pejabat yang ditunjuk;
- Penelitian yang dilakukan harus sesuai dengan judul beserta data dan berkas pada Surat Permohonan dan apabila melanggar ketentuan, maka Rekomendasi Penelitian akan dicabut sementara dan menghentikan segala kegiatan penelitian;
- Peneliti harus mematuhi ketentuan perundang-undangan, norma-norma dan adat istiadat yang berlaku dan penelitian yang dilakukan tidak menimbulkan keresahan di masyarakat, disintegrasi Bangsa atau kemudatan NKRI;
- Apabila masa berlaku Rekomendasi Penelitian telah berakhir, sedangkan pelaksanaan kegiatan Penelitian tersebut belum selesai maka peneliti harus mengajukan perpanjangan Rekomendasi Penelitian;
- Melaporkan hasil kegiatan penelitian kepada Walikota Mataram, melalui Kepala Bakesbangpol Kota Mataram setiap 6 (enam) bulan sekali.

Ditunjuk Surat Rekomendasi Penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mataram, 29 Maret 2023  
Kepala Bakesbangpol  
Kota Mataram,



**ZARKASYI SE., MM**  
Pembina Tk. I (IV-b)  
NIP. 19761231 200003 1 013

**Tembusan Yth.:**

- Walikota Mataram di Mataram sebagai laporan;
- Kepala Balitbang Kota Mataram di Mataram;
- Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Di UIN Mataram
- Kepala Perpustakaan UIN Mataram
- Yang bersangkutan;



Dokumen ini diunggah secara elektronik menggunakan Sistem Elektronik yang diterbitkan oleh Badan Nasional Elektronik (BSE-E), Badan Standar dan Survei Nasional (BSN).



**PEMERINTAH KOTA MATARAM**  
**BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN (BALITBANG)**  
**KOTA MATARAM**  
**GEDUNG SELATAN LANTAI 3 KANTOR WALIKOTA**  
**Jl. PEJANGGOK NO. 16 MATARAM 83121**

**SURAT IZIN PENELITIAN**

Nomor : 07/289/Balitbang.KT/III/2023

**TENTANG**  
**KEGIATAN PENELITIAN DI KOTA MATARAM**

- Dasar : a. Peraturan Daerah Nomor 15 Tahun 2016 Tentang Pembastakan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Mataram;  
b. Peraturan Walikota Mataram Nomor 59 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi Tugas Fungsi Serta Tata Kerja Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Mataram;  
c. Surat Permohonan Ijin Survei dan Penelitian dari UIN Mataram Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Nomor : Tanggal 27 Maret 2023.  
d. Rekomendasi Penelitian dari Kepala Bakesbangpol Kota Mataram Nomor : 070/297/Bks-Pol III/2023 Tanggal 29 Maret 2023.

**MENGIJINKAN**

- Kepada  
Nama : **Winda Rehiyan**  
Fakultas : **Tarbiyah Dan Keguruan**  
Jadul Penelitian : **"Nilai-Nilai Pendidikan Islam Di Dalam Novel Hijrah Itu Cinta Karya Abay Aditya"**  
Lokasi : **PERPUSTAKAAN UIN MATARAM**  
Urak : **Melaksanakan Ijin Survei dan Penelitian dari Tanggal 28 Maret 2023 s/d 31 Mei 2023.**

Setelah Survei dan Penelitian Selesai diwajibkan untuk mengunggah Hasil Penelitian tersebut melalui sistem informasi <https://puri-indah.mataramkota.go.id>.

Demikian surat izin ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mataram, 29 Maret 2023  
**KEPALA BADAN PENELITIAN DAN  
PENGEMBANGAN KOTA MATARAM**



**Dr. MANSUR, S.H., M.H.**  
Pembina Tk.I (IV/b)  
NIP. 19701231 200210 1 035

Tembusan disampaikan kepada Yth:

1. Walikota Mataram di Mataram;
2. Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Mataram;
3. Kepala Perpustakaan UIN Mataram;
4. Yang bersangkutan;



Dokumen ini diarsipkan secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSSE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN)

## Lampiran 6 Surat Keterangan Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM  
UPT PERPUSTAKAAN**

Jl. Gajahmada No. 100 Tlp. (0378) 621298 Fax. (0378) 6255  
Mataram - Nusa Tenggara Barat NIP. 52710227000002

**SURAT KETERANGAN**  
No. 37/U.n.12/Perpustakaan/05/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Rika Kurniawaty, M.Hum.  
NIP : 197808282006042001  
Pangkat : Pembina Tk. I (IV/b)  
Jabatan : Kepala Perpustakaan UIN Mataram

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : Winda Rohiyah  
Fakultas/Prodi : FTK/PAI  
Judul Penelitian : Nilai-nilai Pendidikan Islam di dalam novel "Hijrah itu Cinta"  
Karya Abay Aditya

Telah melakukan penelitian kepustakaan pada tanggal 28 Maret s.d 25 Mei 2023. Demikian.  
Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mataram, 24 Mei 2023  
Kepala Perpustakaan

Rika Kurniawaty, M.Hum.  
NIP. 197808282006042001



Lampiran 7 Kartu Konsultasi Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA RI  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)  
 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

Jl. Pendidikan No. 35 Telp. (0370) 621298-623337 (Fax 623337) Mataram  
 Jl. Gajah Mada No. 10 Telp. (0370) 620781-620784 (Fax 62794) Jemberang - Mataram

**KARTU KONSULTASI SKRIPSI**

NAMA : WINDA ROHMYAN  
 NIM : 190101028  
 PEMBIMBING I : Prof. Dr. H.M. TAUFIK, M.Ag  
 JUDUL SKRIPSI : NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM NOVEL HIJRAH ITU  
 CINTA KARYA ABAY ADITYA

Tanggal	Materi Konsultasi	Catatan Saran Perbaikan	Tanda Tangan
18/05/23	Skripsi	Konsep kebid'uan, Sa fahid, pahlawan	[Signature]
22/05/23	Skripsi	kehid. p. t. yg. Cita & Hiji Rapih di R. R. + G. Refleksi ...	[Signature]
27/05/23	Skripsi	ace	[Signature]

Mengetahui,  
 Ketua Prodi PAI

H. Mubandjasa Taatir, M. Ag  
 NIP. 197412212005011014

Mataram, 18 Mei 2023  
 Dosen Pembimbing I

Prof. Dr. H.M. Taufik, M.Ag  
 NIP. 195503251979021001



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

Jl. Pendidikan No. 33 Telp. (0370) 621296-623337 (Fax 623337) Mataram  
Jl. Gajah Mada No. Telp. (0370) 620183-620794 (Fax 62794) Jember, Mataram

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

NAMA : WINDA ROHIYAN  
NIM : 190101028  
PEMBIMBING II : Dr. AZHAR, M.Pd., Bi  
JUDUL SKRIPSI : NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM NOVEL HIJRAH ITU  
CINTA KARYA ABAY ADHIYTA

Tanggal	Materi Konsultasi	Catatan Saran Perbaikan	Tanda Tangan
11/5/23		perbaik typo dan format	f
13/5/23		perhatikan dan templan penerac	f
14/5/23		Sertakan lampiran perbaikan materi PAI	f
		ACC., logat pa. i	

Mengarahat,  
Kepala Prodi PAI

H. Muhammad Taisir, M. Ag  
NIP.197412312005011014

Mataram, 11 Mei 2023  
Dosen Pembimbing II

Dr. Azhar, M.Pd., Bi  
NIP. 198709092019031080

## Lampiran 8 Keterangan Hasil Plagiasi



## Lampiran 9 Surat Bebas Pinjam



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama : Winda Rohiyan  
Tempat, Tanggal Lahir : Sumbawa Barat, 10 Desember 2001  
Alamat Rumah : Lingk. Perjuk Balat, RT 02/RW 08,  
Kelurahan Telaga Bertong,  
Kecamatan Taliwang,  
Kabupaten Sumbawa Barat. NTB.  
Nama Ayah : Zulkifli  
Nama Ibu : Anisah

### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
  - a. SD/MI : SDN PERJUK BALAT
  - b. SMP/MTs : SMPN 3 TALIWANG
  - c. SMA/SMKA/MA : SMAN 1 TALIWANG
2. Pendidikan Nonformal (Tidak ada)

Mataram, 27 Mei 2023



Winda Rohiyan